



UIN SUSKA RIAU

# **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 7 MANDAU**

## **TESIS**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

**TENGKU ULFA SAIDA  
NIM : 22290120121**

**UIN SUSKA RIAU**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1447 H./ 2026 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**

**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004  
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id).

## **Lembaran Pengesahan**

**Nama**

Nomor Induk Mahasiswa

Gelar Akademik

**Judul**

: Tengku Ulfa Saida

: 22290120121

: M.Pd. (Magister Pendidikan)

: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry*  
Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi  
Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama  
Islam di Sman 7 Mandau

**Tim Pengaji:**

**Dr. Hj. Alfiah, M.Ag.**  
Pengaji I/Ketua

**Dr. Meimunah S Moenada, M.Ag.**  
Pengaji II/Sekretaris

**Dr. H. Muslim Afandi, M. Pd.**  
Pengaji III

**Dr. Alpizar, M. Si.**  
Pengaji IV

**Dr. Khairil Anwar, MA.**  
Pengaji V

Tanggal Ujian/Pengesahan

13 /01/2026

2. Dilarang mengungkap sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



## PERSETUJUAN

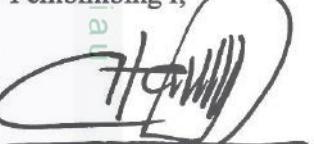
© **Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Jenazah Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Mandau yang ditulis oleh:**

**Nama : Tengku Ulfa Saida  
NIM : 22290120121  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam**

**untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.**

**Tanggal: 3 Januari 2026**

**Pembimbing I,**

  
**Dr. Hartono, M.Pd**

**NIP. 19640301 199203 1 003**

**Tanggal: 3 Januari 2026**

**Pembimbing II,**

  
**Dr. Eva Dewi, M.Ag.**

**NIP. 19750517 200312 2 003**

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Hj. Alfiyah, M.Ag**

**NIP. 19680621 199402 2 001**



## PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Jenazah Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Mandau**, yang ditulis oleh sdr:

**Nama** : Tengku Ulfa Saida  
**NIM** : 22290120121  
**Program Studi** : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal Desember 2026

**Pembimbing I,**  
**Dr. Hartono, M.Pd**  
NIP. 19640301 199203 1 003



Tgl.: 8 Januari 2026

**Pembimbing II**  
**Dr. Eva Dewi, M.Ag**  
NIP. 197505172003122003



Tgl.: 8 Januari 2026

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Alfiyah, M. Ag**  
NIP 19680621 199402 2 001



**Dr. Hartono, M.Pd**  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**NOTA DINAS**  
Perihal : Tesis Saudari  
**Tengku Ulfa Saida**

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama	: <b>Tengku Ulfa Saida</b>
NIM	: <b>22290120121</b>
Prodi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Mandau

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pekanbaru, 3 Januari 2026  
Pembimbing I,

**Dr. Hartono, M.Pd**  
NIP. 19640301 199203 1 003



**Dr. Eva Dewi,M.Ag**  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**NOTA DINAS**

Perihal: Tesis Saudari  
**Tengku Ulfa Saida**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

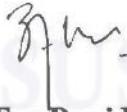
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama	:	<b>Tengku Ulfa Saida</b>
NIM	:	<b>22290120121</b>
Prodi	:	Magister Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Mandau

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pekanbaru, 3 Januari 2026  
Pembimbing II,

  
**Dr. Eva Dewi,M.Ag**  
NIP. 197505172003122003



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### PENGESAHAN PENGUJI

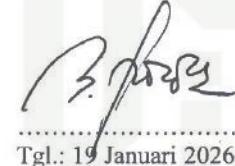
Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Jenazah Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Mandau**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Tengku Ulfa Saida  
NIM : 22290120121  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 19 Januari 2026.

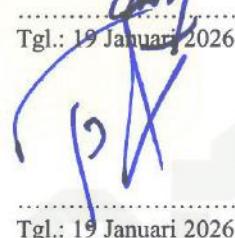
Penguji I,

**Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd.**  
NIP. 196507151994021001

  
.....  
Tgl.: 19 Januari 2026

Penguji II,

**Dr. Alpizar,M.Si.**  
NIP. 196406251992031004

  
.....  
Tgl.: 19 Januari 2026  
.....  
Tgl.: 19 Januari 2026

Penguji III,

**Dr. Khairil Anwar,MA.**  
NIP 197407132008011011

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam  
  
.....  
**Dr. Affiah,M. Ag**  
NIP. 19680621 199402 2 001





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Tengku Ulfa Saida
NIM	: 22290120121
Tempat Tanggal Lahir	: Duri, 13 Maret 1998
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Judul tesis	: Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Jenazah Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Mandau

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa Paksaan dari pihak manapun juga.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, di antara detik-detik panjang yang penuh perjuangan, karya ini kupersembahkan kepada orang-orang yang telah menjadi nafas kekuatanku, tempat aku kembali, dan alasan aku terus berjalan meski langkah terasa berat.

*Untuk Mama tercinta,  
perempuan pertama yang mengajariku arti cinta tanpa  
syarat.*

*Di setiap lelahmu, aku menemukan semangat.*

*Di setiap doa yang kau bisikkan dalam sujud malam, aku  
merasakan keberkahan yang menuntunku melewati jalanan  
jalan sulit.*

*Engkau adalah rumah yang tak pernah padam lampunya,  
meski aku tak selalu berada di sisimu.*

*Segala hal yang kutemui hari ini, ada jejakmu di  
dalamnya—jejak perjuanganmu yang tak pernah berhenti.*

*Untuk Ayah tersayang,  
laki-laki yang tak pernah meminta balasan apa pun selain  
kebahagiaan anak-anaknya.*

*Langkahmu mungkin diam, namun keteguhanmu berbicara  
paling keras dalam hidupku.*

*Dari keringat yang kau biarkan jatuh demi keluarga, aku  
belajar arti pengorbanan yang sesungguhnya.*

*Ayah, engkaulah tiang yang tak terlihat namun selalu  
menopang.*

*Setiap keberhasilanku, selalu ada bayanganmu yang  
memegangku agar tak tumbang.*

*Untuk Suamiku,  
teman seperjalanan, penjaga hatiku, dan sandaran dalam  
setiap badi.*

*Terima kasih karena tak pernah melepaskan tanganku,  
bahkan ketika aku merasa dunia terlalu berat.*

*Dalam pelukmu aku menemukan keberanian, dalam kata-  
katamu aku menemukan keyakinan.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Engkau bukan hanya pasangan hidup, tetapi juga sahabat dalam tangis, penyemangat dalam letih, dan bahu yang selalu ada ketika dunia terasa runtuh.

Terima kasih telah mencintaiku dengan cara paling lembut dan paling kuat.

*Untuk adek-adekku,*

*yang wajahnya selalu mengingatkanku bahwa aku harus tetap menjadi contoh.*

*Kalian adalah bagian dari hatiku yang membuatku ingin menjadi lebih baik.*

*Tawa kalian menghapus penatku, dukungan kalian memperluas langkahku.*

*Semoga karya ini menjadi bukti bahwa kita bisa naik setapak demi setapak, bersama doa yang tak pernah putus.*

*Untuk anakku tersayang,*

*anugerah paling indah yang Allah titipkan kepadaku.*

*Engkaulah alasan mataku tetap terbuka meski kelelahan terasa menusuk.*

*Di setiap senyummu ada harapan, di setiap tangismu ada keberanian untuk bangkit lagi.*

*Karya ini kutulis sambil membayangkan masa depanmu—semoga kelak engkau bangga pada ibu yang berusaha sekuat ini demi sebuah kehidupan yang lebih baik untukmu.*

*Nak, engkau adalah cahaya yang membuat langkahku tidak lagi gelap.*

*Untuk Mak Ulung, sosok laki-laki yang menjadi panutanku, yang kecerdasannya selalu membuatku kagum, yang kebijaksanaannya menjadi penuntun setiap langkah ketika aku kehilangan arah.*

*Engkau hadir dengan karisma yang menenangkan, dengan tutur yang lembut namun penuh makna.*

*Dalam kesibukan dan luasnya dunia yang kau jalani, engkau masih meluangkan waktu untuk menolongku, memberiku arahan ketika aku bingung, menegakkan kembali bahuiku ketika aku hampir menyerah.*



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Dari nasihat-nasihatmu yang tak pernah memaksa,  
aku belajar cara berpikir yang lebih dewasa.*

*Dari ketegasanmu yang selalu dibalut kebaikan,  
aku belajar menjadi pribadi yang lebih kuat dan lebih  
tenang.*

*Terima kasih karena engkau hadir bukan hanya sebagai  
keluarga,  
tetapi sebagai cahaya penunjuk jalan di saat pikiranku  
gelap.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Mandau”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana/Magister Pendidikan pada program studi yang penulis tempuh. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan, baik dari segi pengetahuan, pengalaman, maupun kemampuan akademik yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih memerlukan penyempurnaan. Namun demikian, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun tesis ini secara sistematis dan sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku. Penyelesaian tesis ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini. Dengan penuh rasa syukur penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si, Ak, CK selaku Rektor yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti dalam menyelesaikan studi.
2. Ibu Dr. Hj. Alfiah,M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin penelitian serta bimbingan akademik.
3. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. Hartono,M.Pd, yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan masukan sejak awal hingga terselesaikannya tesis ini.
4. Dosen Pembimbing II, Ibu Dr. Eva Dewi,M.Ag, atas segala koreksi, motivasi, dan waktu yang telah diberikan.
5. Ibu Prof. Dr. Risnawati, M.Pd. selaku penasehat akademik yang dari awal membimbing penulis dalam penulisan proposal penelitian
6. Seluruh dosen di lingkungan Magister Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA Riau, yang telah memberikan ilmu berharga selama masa perkuliahan.
7. Bapak Drs. Syafrizal sebagai kepala sekolah SMAN 7 Mandau, yang telah memberikan izin dan dukungan bagi penulis agar penelitian ini data terselesaikan dengan baik
8. Seluruh pihak yang terlibat dari sekolah/instansi tempat penelitian, yaitu SMAN 7 Mandau, yang telah memberikan izin, bantuan data, serta fasilitas selama proses pengambilan data.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

15. Anakku Zaid Arqam yang telah menjadi sumber motivasi dan penguat hati penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga jerih payah ini menjadi awal dan bekal untuk masa depanmu.
16. Kepada teman seperjuangan tesis, Kak Wisna Juwita dan Bapak Roidhus Saddam, atas dukungan, kebersamaan, dan semangat yang senantiasa diberikan hingga tesis ini dapat diselesaikan.
17. Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman S2 Kelas B yang telah bersama-sama menempuh perkuliahan, atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang diberikan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
18. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Keluarga Besar SDN 25 Bathin Solapan, tempat kerja penulis, atas dukungan dan kerja sama yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
19. Keluarga besar dan sahabat-sahabat, yang selalu mendampingi dan memberikan dukungan selama proses penyusunan tesis ini.
20. Seluruh pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun telah banyak membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi, penyajian, maupun metode penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan dan perbaikan karya ilmiah ini di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan



UIN SUSKA RIAU

© **mak** **ip****ta** milik UIN Suska Riau  
manfaat bagi pembaca, menambah wawasan keilmuan, serta dapat menjadi salah  
satu sumbangan pemikiran yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan,  
khususnya dalam bidang pendidikan.

24 Desember 2025  
Penulis

Tengku Ulfa Saida

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>PEDOMAN LITERASI .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	10
C. Permasalahan.....	11
1. Identifikasi Masalah.....	11
2. Batasan Masalah .....	12
3. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS .....</b>	<b>16</b>
A. Landasan Teori .....	16
1. Berpikir Kritis.....	16
2. Motivasi Belajar.....	32
3. Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....	39
B. Penelitian Terdahulu .....	57
C. Konsep Operasional.....	59
D. Hipotesis.....	64
E. Kerangka Berpikir .....	65
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
A. Desain Penelitian .....	68
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	69
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	70
D. Variabel Penelitian .....	72
E. Teknik Pengumpulan Data.....	73
F. Teknik Analisis Data .....	74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV Pembahasan Dan Hasil .....	77
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	77
B. Deskrpsi Data .....	88
1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen ...	88
2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol .....	90
3. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	92
C. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis .....	96
1. Tes Kemampuan Berpikir Kritis.....	96
a. Uji Validitas.....	96
b. Uji Reliabelitas .....	99
2. Angket Motivasi Belajar .....	101
a. Uji Validitas.....	101
b. Uji Reliabelitas .....	103
3. Uji Normalitas .....	106
4. Uji Homogenitas Varian .....	109
D. Hasil Penelitian.....	113
1. Uji Paired Sample T Test .....	113
2. Uji Independent Sampel T Tes .....	120
E. Pembahasan.....	123
1. Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	123
2. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMAN 7 Mandau .....	134
3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMAN 7 Mandau .....	137
4. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi	



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMAN 7 Mandaue.....	141
5. Kebaruan ( <i>Novelty</i> ) Penelitian.....	144
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>146</b>
A. Kesimpulan .....	146
B. Saran-Saran .....	148
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>150</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>153</b>

## DAFTAR TABEL

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:		
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.		
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.		
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.		
<b>Daftar Tabel</b>		
Tabel II.1	Indikator-Indikator Model Pembelajaran Inquiry Learning .....	60
Tabel II.2	Indikator-Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Siswa .....	61
Tabel II.3	Indikator-Indikator Motivasi Belajar Siswa .....	63
Tabel II.4	Tingkat Motivasi Belajar Siswa .....	64
Tabel III.1	<i>Factorial Experiment Design</i> .....	69
Tabel III.2	Sampel Penelitian .....	71
Tabel III.3	<i>Independent Sample T-Test</i> .....	76
Tabel IV.1	Keadaan guru dan pegawai SMAN 7 Mandau .....	80
Tabel IV.2	Prestasi Yang Telah Diraih .....	81
Tabel IV.3	Jumlah Siswa Dalam Setiap Kelas .....	84
Tabel IV.4	Data Alat-Alat Pelajaran .....	85
Tabel IV.5	Data Alat pendukung .....	86
Tabel IV.6	Data Ruang Sekolah .....	87
Tabel IV.7	Hasil Statistik Deskriptif Posttest Kelas Eksperimen .....	89
Tabel IV.8	Hasil Statistik Deskriptif Posttest Kelas Kontrol .....	90
Tabel IV.9	Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	93
Tabel IV.10	Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Kemampuan Berpikir KritisPrestasi Yang Telah Diraih .....	97
Tabel IV.11	Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen .....	100
Tabel IV.12	Reliabilitas Instrumen .....	100
Tabel IV.13	Hasil Rekapitulasi Validitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa .....	102
Tabel IV.14	<i>Case Processing Summary</i> .....	103
Tabel IV.15	<i>Reliability Statistics</i> .....	103
Tabel IV.16	Hasil Uji Normalitas Tes Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	106
Tabel IV.17	Hasil Uji Homogenitas Tes Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	110



Tabel IV.18 Paired Samples Test Berpikir Kritis.....	114
Tabel IV.19 Paired Samples Test Motivasi Belajar.....	117
Tabel IV.20 Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa Antara Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	121

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar II.1 Kerangka Berpikir ..... 67

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Konsonan Tunggal

= a	= r	= f
= b	= z	= q
= t	= ڙ	= ڦ
= ts	= sy	= k
= j	= sh	= ڦ
= h	= dh	= l
= kh	= th	= m
= d	= zh	= ڻ
= dz	= ‘	= w
= gh	= y	= h

- a. Vokal Panjang (*mad*) ڻ = aa
- b. Vokal Panjang (*mad*) ڦ = ii
- c. Vokal Panjang (*mad*) ڻ = uu

### 2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya العامة *al-‘ammah* ditulis *al-‘ammah*

### 3. Vokal Pendek

*Fathah* ditulis a, misalnya شريعة (*syari’ah*), *kasrah* ditulis i, misalnya الجبال (*al-Jibali*), dan *dhammah* ditulis u, misalnya ظلوما (*dzuluman*).

### 4. Vokal Rangkap

او *aw*, او *uw*, اي *ay*, and اي *iy*.

### 5. Ta' Marbuthah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Ta' marbutah* yang dimatikan ditulis *h*, misalnya <sup>عربية</sup> ditulis 'arabiyyah, kecuali telah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang baku, seperti *mait*, bila dihidupkan ditulis *t*, misalnya <sup>المبنية</sup> ditulis *al-mai tatu*.

**6. Kata Sandang *Alif Lam***

*Alif Lam* yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* dan *syamsiyyah*, ditulis *al*, misalnya <sup>المسلم</sup> ditulis *al-Muslim*, <sup>الدار</sup> ditulis *al-Dar*. Kecuali untuk nama diri yang diikuti kata Allah, misalnya <sup>عبد الله</sup> ditulis *Abdullah*.

**7. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Mandau**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah atas masih dihadapkan pada permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa. Siswa cenderung menerima materi secara apa adanya tanpa menganalisis, mengevaluasi, dan mengaitkan konsep pembelajaran dengan permasalahan nyata. Selain itu, motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI juga belum berkembang secara optimal, yang ditunjukkan oleh kurangnya dorongan internal untuk memahami materi secara mendalam. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas pemahaman dan hasil belajar siswa, sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 7 Mandau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dan desain *posttest-only control group design*. Subjek penelitian terdiri atas dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan berpikir kritis, angket motivasi belajar siswa dan observasi untuk mengamati proses pembelajaran dengan model *Inquiry*. Data dianalisis menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji *Independent Samples t-Test*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi uji *Independent Samples t-Test* lebih kecil dari 0,05 (Sig.  $< 0,05$ ). Selain itu, hasil uji *Independent Samples t-Test* pada variabel motivasi belajar juga menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig.  $< 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 7 Mandau.

**Kata kunci:** model pembelajaran *Inquiry*, kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam, *Independent Samples t-Test*.

## ABSTRACT

### **Tengku Ulfa Saida (2025): The Effect of Applying Inquiry Learning Model toward Students' Critical Thinking Ability and Learning Motivation in Islamic Religious Education at SMAN 7 Mandau**

High schools experience two major obstacles in Islamic Religious Education (PAI) teaching because students lack critical thinking abilities and they show low motivation to learn. Students accept the material without conducting any analysis or evaluation of the content while exploring its connections to actual problems. Students display insufficient learning motivation during PAI lesson because they lack the internal motivation needed for deep material understanding. The existing situation requires a teaching approach that will help students build critical thinking abilities while their academic performance will benefit from improved understanding of their material.

The research aims to investigate how the Inquiry learning model affects students' critical thinking ability and their motivation to study Islamic Religious Education at SMAN 7 Mandau. The research uses a quantitative approach which employs a quasi-experimental method with a posttest-only control group design. The research subjects included two groups: the experimental class which implemented the Inquiry learning model and the control class which followed the traditional learning model. The researcher used three data collection methods to gather information which included critical thinking ability tests and student learning motivation questionnaires and direct observations of the inquiry-based learning process. The researcher began data analysis by conducting prerequisite tests which included normality and homogeneity tests before they proceeded to use the Independent Samples t-Test.

The analysis results showed a significant difference in the students' average critical thinking ability between the experimental and control groups with the Independent Samples t-Test showing a significance value below 0.05 (Sig. < 0.05). The Independent Samples t-Test results revealed that learning motivation showed a significance value which was less than 0.05 (Sig. < 0.05). The research indicates that the Inquiry learning model application leads to better critical thinking ability development and improvement of students' learning motivation during PAI lesson at SMAN 7 Mandau.

**Key Words:** Inquiry Learning Model, Critical Thinking Ability, Learning Motivation, Islamic Religious Education, Independent Samples t-Test

Tengku Ulfa Saida  
Kepala Pusat Pengembangan Bahasa  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Muhammad Fauzan Ansyari, S.Pd.I., M.Sc., Ph.D.  
NIP. 198106012007101002



## الملخص

تينغكوا أولفا سايدا (٢٠٢٥):

تأثير تطبيق نموذج التعلم الاكتشافي على قدرة

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menantuhkan dan menyebarkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

الطلاب على التفكير النقدي ودواجهم

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

التعليمية في التعليم الديني الإسلامي بالمدرسة

العالية الحكومية ٧ مانداو

لا يزال التعليم الديني الإسلامي في المدارس العالية العامة يواجه مشكلة ضعف

مهارات التفكير النقدي ود الواقع الطلاب للتعلم. يميل الطلاب إلى قبول المادة كما هي دون

تحليل أو تقييم أو ربط مفهوم التعلم بالمشكلات الحقيقة. بالإضافة إلى ذلك، لم تتطور

د الواقع التعلم لدى الطلاب للمشاركة في التعليم الديني بشكل مثالي، ويوضح ذلك من نقص

التشجيع الداخلي لفهم المادة بشكل كامل. تؤثر هذه الحالة على انخفاض جودة فهم

الطلاب ونتائج التعلم، لذا من الضروري تطبيق نموذج تعليمي قادر على تطوير مهارات

التفكير النقدي مع زيادة دافعية الطلاب للتعلم.

يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير تطبيق نموذج التعلم الاكتشافي على قدرة

التفكير النقدي لدى الطلاب والدافع التعليمي في التعليم الديني الإسلامي بالمدرسة العالية

ال الحكومية ٧ مانداو. يستخد هذا البحث مدخلًا كميا مع طريقة شبه تجربة وتصميم

الاختبار البعدي للمجموعة الضابطة. تكونت افراد البحث من المجموعة التجريبية الذي

يستخدم نموذج التعلم الاكتشافي والمجموعة الضابطة التي تستخدم نموذج التعلم التقليدي.

تجربى تقييمات جمع البيانات من خلال اختبارات القدرة على التفكير النقدي، واستبيانات

تحفيز التعلم للطلاب، وملحوظات عملية التعلم باستخدام نموذج الاكتشافي تم تحليل

تحفيز التعلم للطلاب، وملحوظات عملية التعلم باستخدام نموذج الاكتشافي تم تحليل

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

البيانات باستخدام اختبار مسبق على شكل اختبارات طبيعية وتجانس، ثم استمر اختبار  $t$  للعينات المستقلة.

دلت نتائج التحليل وجود فرق ذي دلالة إحصائية في متوسط قدرة التفكير

النقطي بين طلاب المجموعة التجريبية وطلاب المجموعة الضابطة، مع قيمة الدلالة لاختبار  $t$  العينات المستقلة أقل من  $0,005$  (التوقيع  $> 0,005$ ). بالإضافة إلى ذلك، أظهرت نتائج

اختبار  $t$  للعينات المستقلة على متغير دافعية التعلم قيمة دلالة أقل من  $0,005$  (التوقيع  $> 0,005$ ). تظهر هذه النتائج أن تطبيق نموذج التعلم الاستقصائي له تأثير كبير على تحسين مهارات التفكير النقدي والدافعية التعليمية لدى الطلاب في التعلم الديني الإسلامي

بالمدرسة العالية الحكومية 7 مانداو.

الكلمات المفتاحية: نموذج التعلم الاكتشافي، القدرة على التفكير النقدي، دوافع التعلم، التعليم الديني الإسلامي، اختبار  $t$  العينات المستقلة.

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk memahami permasalahan secara mendalam, menganalisis informasi secara rasional, mengevaluasi berbagai alternatif solusi, serta mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab<sup>1</sup>. Individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis cenderung lebih unggul dan mampu bersaing, baik dalam bidang pendidikan, penguasaan keterampilan, aktivitas sosial, maupun dalam dunia kerja yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berpikir kritis memberikan banyak manfaat bagi siswa. Siswa yang berpikir kritis mampu memecahkan masalah secara efektif, mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menganalisis permasalahan dari berbagai sudut pandang, serta menemukan peluang dan gagasan baru secara kreatif<sup>2</sup>. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga membantu siswa agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang keliru atau berita hoaks, memiliki kesiapan

<sup>1</sup> Agnesti, D.,*Improving Critical Thinking Skills Through Decision Making Learning Models in Pancasila and Citizenship Education Subjects*. International Journal of Students Education, 2(1) (2024), hlm 215

<sup>2</sup> Linda Zakiah & Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, (Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019), hlm. 7–10

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mental yang lebih baik dalam menghadapi tantangan kehidupan, memiliki kepekaan sosial yang tinggi, tidak mudah dimanfaatkan oleh orang lain, mampu mengenali potensi diri, serta memiliki rasa percaya diri yang kuat. Dengan demikian, berpikir kritis menjadi fondasi penting bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Secara konseptual, berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengatur, menyesuaikan, mengevaluasi, dan memperbaiki proses berpikir sehingga seseorang mampu mengambil keputusan yang tepat dalam bertindak<sup>3</sup>.

Kemampuan ini sangat relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi pengurusan jenazah. Materi pengurusan jenazah tidak hanya menuntut siswa untuk menghafal bacaan salat jenazah, tetapi juga menuntut pemahaman mendalam terhadap setiap tahapan, mulai dari memandikan, mengafani, menyalatkan, hingga menguburkan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Setiap tahapan memerlukan pertimbangan logis dan analitis agar pelaksanaannya benar, tepat, dan tidak menyimpang dari ketentuan agama. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan agar siswa tidak hanya mengetahui secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut secara benar dalam kehidupan nyata.

Dalam konteks pembelajaran, kemampuan berpikir kritis tidak dapat berkembang secara optimal apabila siswa hanya ditempatkan sebagai penerima informasi pasif. Guru sebagai pendidik memiliki peran strategis untuk

<sup>3</sup> Fitriawati dalam Annisa, *Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Pendidikan, 2020), hlm. 15.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merancang pembelajaran yang mampu merangsang dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran yang efektif harus mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses menemukan pengetahuan, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta melakukan analisis dan evaluasi terhadap materi yang dipelajari<sup>4</sup>.

Salah satu model pembelajaran yang secara teoretis diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran Inquiry. Model pembelajaran Inquiry berlandaskan pada teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh John Dewey, Jerome Bruner, dan Jean Piaget. Dewey menegaskan bahwa pembelajaran akan bermakna apabila siswa secara aktif terlibat dalam proses pemecahan masalah melalui kegiatan penyelidikan (inquiry), karena proses tersebut mendorong siswa untuk berpikir reflektif dan kritis<sup>5</sup>. Bruner juga menyatakan bahwa pembelajaran inquiry memungkinkan siswa menemukan konsep secara mandiri melalui proses eksplorasi dan penalaran, sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk berpikir kritis, dapat berkembang secara optimal<sup>6</sup>. Sementara itu, Piaget menekankan

<sup>4</sup> Novianingsih, P., *Penerapan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif Dan Menyenangkan Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), (2016)., hlm. 1-11

<sup>5</sup> Miftahul Husni Firmansyah et al, *Efektivitas Inquiry Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konseptual dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*, (Action Research Journal Indonesia (ARJI) 2025), 7(1), hlm 380–397.

<sup>6</sup> A. O. Akinyemi, "Implications of Bruner's Cognitive Theory on Elementary School Education in the 21st Century," *International Journal of Primary Education Research*, Vol. 6, No. 2, (2024), hlm. 112–118

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa pengetahuan dibangun melalui proses asimilasi dan akomodasi yang terjadi ketika siswa berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya<sup>7</sup>.

Secara grand teori, model pembelajaran Inquiry menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui proses bertanya, menyelidiki, mengumpulkan data, menganalisis informasi, serta menarik Kesimpulan atau juga disebut sebagai berpikir kritis<sup>8</sup>. Proses ini secara langsung melatih keterampilan berpikir kritis karena siswa dituntut untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, mengevaluasi bukti, dan mengambil keputusan berdasarkan penalaran logis. Dengan demikian, secara teoretis model pembelajaran Inquiry memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Model pembelajaran Inquiry merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu permasalahan secara sistematis, logis, kritis, dan analitis, sehingga siswa mampu merumuskan penemuannya sendiri dengan penuh rasa percaya diri. Pembelajaran Inquiry mendorong siswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep dan prinsip, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan dan pengalaman belajar langsung. Model ini juga bersifat kolaboratif, di mana siswa bekerja dalam kelompok-

<sup>7</sup> Jusuf Iqbal Abdillah dan Ganesha Syalom Lintang Panggayuh, "Integrasi Teori Piaget dalam Desain Pembelajaran Abad-21," *At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1 (2025): hlm 36

<sup>8</sup> Abas Abdul Jalil, "Pembelajaran Berbasis Penyelidikan (Inquiry-Based Learning)," *Iftitah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 2 (2025): hlm 5

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok kecil untuk mendiskusikan permasalahan, bertukar pendapat, dan menyusun kesimpulan bersama<sup>9</sup>.

Selain itu, pembelajaran Inquiry berorientasi pada peserta didik (*student centered*), sehingga proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan pada aktivitas dan pengalaman belajar siswa. Model ini mampu meningkatkan keterampilan proses, keterampilan bertanya, kemampuan mengomunikasikan ide, serta pemahaman konsep secara mendalam<sup>10</sup>. Oleh karena itu, model pembelajaran Inquiry dipandang sebagai model yang sesuai untuk diterapkan pada berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam, karena mampu menjangkau materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran inquiry tidak terlepas dari motivasi belajar siswa. John Dewey mengatakan model inquiry memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bertanya, menyelidiki, dan menemukan pengetahuan secara mandiri, sehingga mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan dorongan belajar dari dalam diri siswa<sup>11</sup>. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong internal yang menumbuhkan semangat, ketekunan, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Keller

<sup>9</sup> Miftahul Huda, "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Aktivitas dan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 10, No. 2 (2024): 145–152.

<sup>10</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 341–343

<sup>11</sup> Siti Nurhayati dan Ahmad Fauzi, "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 13, No. 2 (2022): 121–128

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan bahwa motivasi belajar akan meningkat apabila pembelajaran mampu menarik perhatian, relevan dengan kebutuhan siswa, menumbuhkan kepercayaan diri, serta memberikan kepuasan belajar, yang seluruhnya tercermin dalam karakteristik pembelajaran inquiry<sup>12</sup>. Selain itu, Dewey menegaskan bahwa pembelajaran berbasis penyelidikan (inquiry) mendorong keterlibatan aktif siswa dan rasa ingin tahu, yang menjadi dasar munculnya motivasi intrinsik dalam belajar<sup>13</sup>. Dengan demikian, pembelajaran inquiry tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Meskipun secara teoretis model pembelajaran Inquiry memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa, kondisi faktual di tingkat nasional menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), yang menunjukkan bahwa capaian siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD. PISA mendefinisikan asesmennya sebagai pengukuran kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif solusi, serta memecahkan masalah kompleks dalam konteks kehidupan nyata, yang merupakan komponen utama

<sup>12</sup> Purwanto, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiiri melalui Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Talun," *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 12, no. 2 (2023): 1–10

<sup>13</sup> Siti Nurhayati dan Ahmad Fauzi, op.cit, hlm 125

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari kemampuan berpikir kritis. Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa hanya sekitar 31% siswa Indonesia yang mencapai tingkat kecakapan dasar (*Baseline Proficiency, Level 3*) dalam aspek *creative thinking*, sehingga sekitar 69% siswa belum mencapai tingkat kemahiran dasar dalam kemampuan berpikir kompleks yang berkaitan erat dengan berpikir kritis. Selain itu, proporsi siswa Indonesia yang tergolong sebagai *top performers* (Level 5 atau 6) hanya sekitar 5%, jauh lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata OECD yang mencapai sekitar 27%<sup>14</sup>.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Indonesia belum memiliki kemampuan berpikir kritis yang memadai, sehingga diperlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang mampu melatih siswa untuk berpikir secara logis, reflektif, dan kritis melalui penerapan model pembelajaran yang tepat, seperti model pembelajaran Inquiry.

Hal ini pun juga serupa dengan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya variasi pengaruh. Penelitian yang dilakukan oleh Randa Nurul Ikhsan (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran Inquiry berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Penelitian lain secara empiris menunjukkan bahwa model pembelajaran inquiry secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam penelitian di SDN 06 Nyiur Melambai, motivasi intrinsik

<sup>14</sup> OECD. (2023). *PISA 2022 results: Country notes – Indonesia*. Paris: OECD Publishing

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkat dari 18% menjadi 80% setelah penerapan inquiry berkolaboratif<sup>15</sup>.

Hasil lain di MTsN 2 Bekasi menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa dari 67% menjadi 88,4% setelah penerapan inquiry learning.<sup>16</sup> Sementara itu di MAN 1 Kulon Progo, skor rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari 69,27 pada siklus I menjadi 77,92 pada siklus III.<sup>17</sup>

Berdasarkan grand teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, secara ideal penerapan model pembelajaran Inquiry yang didukung oleh motivasi belajar siswa seharusnya mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

Mengacu pada hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Mandau, diketahui bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran Inquiry dalam proses pembelajaran<sup>18</sup>. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, antara lain guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang selaras dengan sintaks model pembelajaran Inquiry, menggunakan sumber belajar yang relevan, melaksanakan tahapan pembelajaran Inquiry, menerapkan model Inquiry pada materi pengurusan jenazah, melakukan evaluasi pembelajaran, mengajak siswa

<sup>15</sup> Lisa Andriani, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuriri Berkelompok untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa SD," *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, (2024)

<sup>16</sup> Naneh Mulyani, "Application of Inquiry-Based Learning Model in Science Learning about Magnetism to Increase Learning Motivation and Learning Outcomes," *JENTRE*, (2023)

<sup>17</sup> Sihono Setyo Budi, "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa," *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, Vol. 2 No. 4 (2022)

<sup>18</sup> Wawancara dengan Radila Sandi di Duri, tanggal 10 Mei 2023.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menemukan konsep secara mandiri, serta memberikan motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, siswa juga menunjukkan adanya motivasi belajar yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, kesiapan fisik dan psikis untuk belajar, ketekunan dalam mengerjakan tugas, minat terhadap materi pembelajaran, keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar, kedisiplinan selama proses pembelajaran, serta fokus siswa terhadap penjelasan guru.

Namun demikian, kemampuan berpikir kritis siswa masih menunjukkan berbagai permasalahan yang cukup signifikan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan, kesulitan menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, lebih mengandalkan hafalan dibandingkan pemahaman konsep, tidak mampu mengemukakan ide atau gagasan baru, menunjukkan sikap kaku ketika diminta menjelaskan kembali materi, kurang memiliki inisiatif untuk mempresentasikan hasil diskusi, serta hanya menerima informasi dari guru tanpa memberikan tanggapan berupa sanggahan atau komentar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah, meskipun model pembelajaran Inquiry telah diterapkan dan motivasi belajar siswa relatif baik.

Berdasarkan kesenjangan antara kondisi ideal menurut teori dan penelitian terdahulu dengan fakta empiris di lapangan tersebut, peneliti

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memandang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji secara mendalam pengaruh penerapan model pembelajaran Inquiry terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Mandau.”**

### **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian. Ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan. Penegasan yang terdapat dalam judul ini adalah :

1. Penerapan model pembelajaran *Inquiry* adalah pembelajaran *student centered* di mana siswa dibimbing untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui kerja sama dalam kelompok yang kegiatannya mengarah pada pengembangan keterampilan proses. Pembelajaran *Inquiry* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pemahamannya di dalam kelompok diskusi. Karakteristik model pembelajaran *Inquiry* yaitu siswa terlibat aktif dan berfikir di dalam kelas, siswa menggambar kesimpulan dengan menganalisis data, model atau contoh serta dengan mendiskusikan ide, siswa bekerja sama dalam tim yang dikelola sendiri guna memahami konsep dan memecahkan masalah, siswa merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan untuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- memperbaiki kinerja, siswa juga berinteraksi dengan guru yang berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran<sup>19</sup>
2. Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai<sup>20</sup>
  3. Berpikir Kritis, berpikir kritis merupakan jenis pemikiran di mana manusia melakukan kegiatan bertanya, menganalisis, menafsirkan, mengevaluasi, dan membuat penilaian tentang apa yang dibaca, dengar, katakan, dan tuliskan.<sup>21</sup>

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Belum seluruh siswa mampu melaksanakan pengurusan jenazah
- b. Sebagian siswa hanya melakukan perintah guru tanpa menganalisis apa yang disampaikan
- c. Sebagian masih terdapat siswa yang kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

<sup>19</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta : PT Grasindo, 2002), hlm 262

<sup>20</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018).

<sup>21</sup> Ulya, "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VI SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN SONGGOKERTO 03 KOTA BATU."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Berpikir kritis siswa masih rendah di dalam kelas.
  - e. Masih terdapat kendala-kendala yang mempengaruhi berpikir kritis siswa
  - f. Siswa kurang antusias dan semangat,
  - g. Cenderung siswa mudah menyerah saat kesulitan,
  - h. Kurang fokus (melamun/mengobrol)
  - i. Tidak punya keinginan kuat untuk bertanya atau meningkatkan prestasi
2. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah tersebut maka dibatasi masalah yaitu :

- a. Penelitian ini fokus pada berpikir kritis
- b. Materi Pendidikan Agama Islam yang diteliti dalam penelitian adalah tentang pengurusan jenazah khususnya dalam mengkafani jenazah
- c. Kelompok motivasi belajar siswa dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini, maka penulis merumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 7 Mandau ?



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 7 Mandau ?
- c. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa di SMAN 7 Mandau ?

**D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian****1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 7 Mandau
- b. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 7 Mandau
- c. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 7 Mandau

Melalui perumusan tujuan penelitian yang telah diuraikan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang diteliti serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pengembangan pembelajaran di masa yang akan datang.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini secara teoretis dan praktis adalah sebagai berikut.

**a. Manfaat Penelitian Secara Teoretis**

Sebagai kajian ilmu dibidang pendidikan yang meliputi pengaruh penerapan model pembelajaran Inquiry, berpikir kritis dan motivasi belajar siswa serta sebagai kajian teoretis untuk penelitian berikutnya.

**b. Manfaat Penelitian Secara Praktis**

**1) Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengelola pendidikan, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan sekolah.

**2) Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat menjadikan bahan kajian atau referensi dalam proses pembelajaran dengan materi pengurusan jenazah, penggunaan model pembelajaran *Inquiry* dan motivasi belajar terhadap berpikir kritis siswa. Serta sebagai masukan dalam upaya memperbaiki pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan siswa tidak hanya sekedar menerima materi tetapi juga melatih berpikir kritis dalam belajar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**3) Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi berpikir kritis siswa dan juga sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Berpikir kritis

###### a. Pengertian Berpikir Kritis

Terdapat berbagai pengertian berpikir kritis. Beyer memberikan definisi yang paling sederhana: “Berpikir kritis yakni membuat penilaian-penilaian yang masuk akal”<sup>22</sup>. Beyer menganggap berpikir kritis ialah ketika seseorang menggunakan kriteria untuk menilai kualitas sesuatu dari kegiatan yang paling sederhana seperti aktivitas normal sehari-hari sampai menyusun kesimpulan dari sebuah tulisan yang digunakan seseorang untuk menguji validitas sesuatu (pernyataan-pernyataan, ide-ide, argumen-argumen, penelitian, dan lain-lain).

Facione menyatakan bahwa berpikir kritis sebagai pengaturan diri dalam memutuskan (judging) sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, maupun pemaparan menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar dibuatnya keputusan<sup>23</sup>. Berpikir kritis penting sebagai alat *Inquiry*. Berpikir kritis bertindak

<sup>22</sup> Op.cit, Saputra, “Kemampuan Berfikir Kritis .”

<sup>23</sup> Endang Susilawati et al., “Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA,” *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 6, no. 1 (2020): 11–16.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai suatu kekuatan serta sumber tenaga dalam kehidupan bermasyarakat dan personal seseorang.

Scriven dan Paul dan Angelo memandang berpikir kritis sebagai proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi aktif dan berketerampilan yang dikumpulkan dari, atau dihasilkan oleh, observasi, pengalaman, penalaran, refleksi atau komunikasi sebagai sebuah penuntun menuju kepercayaan dan aksi<sup>24</sup>. Selain itu, berpikir kritis juga telah didefinisikan sebagai “berpikir yang masuk akal, memiliki maksud, dan berorientasi tujuan” serta “kecakapan untuk menganalisis sesuatu informasi dan ide-ide secara logis dan hati-hati dari berbagai macam perspektif”<sup>25</sup>

Secara umum memperlihatkan bahwa berpikir kritis yaitu proses intelektual yang aktif dan penuh dengan keterampilan dalam membuat pengertian atau konsep, menganalisis, mengaplikasikan, membuat sintesis, dan mengevaluasi. Semua kegiatan tersebut berlandaskan hasil observasi, pengalaman, pemikiran, pertimbangan, dan komunikasi, yang akan membimbing dalam menentukan sikap dan tindakan. Masih banyak lagi definisi berpikir kritis seperti dikumpulkan Wahidin (2008) berikut.

<sup>24</sup> Nur Cholilah, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang,” *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University* (2020): 171, <http://etheses.uin-malang.ac.id/>.

<sup>25</sup> Filsaime, *Menguak Rahasia Berpikir Kritis & Kreatif* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2018).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Costa menggambarkan bahwa berpikir kritis merupakan: "*using basic thinking processes to analyze arguments and generate insight into particular meanings and interpretation; also known as directed thinking*" penggunaan proses berpikir dasar untuk menganalisis argumen dan menghasilkan wawasan tentang makna dan interpretasi tertentu; bisa disebut juga dengan berpikir terarah<sup>26</sup>. Matindas juga mengatakan bahwa: "Berpikir kritis merupakan aktivitas internal yang dilakukan untuk mendeteksi kebenaran sebuah pernyataan yang diberikan. Pada umumnya evaluasi berakhir dengan putusan untuk menyangkal, menerima atau meragukan kebenaran dari pernyataan yang bersangkutan"<sup>27</sup>.

Matindas menyatakan bahwa banyak orang yang tidak terlalu membedakan antara berpikir kritis dan berpikir logis padahal ada perbedaan besar antara keduanya yakni bahwa berpikir kritis dilakukan untuk membuat keputusan sedangkan berpikir logis hanya dibutuhkan untuk membuat kesimpulan. Pada dasarnya berpemikiran kritis menyangkut pula pemikiran logis yang dilanjutkan dengan pengambilan keputusan. Dewey mengartikan berpikir kritis sebagai "... essentially problem solving" yaitu dasarnya dalam pemecahan masalah ; Ennis: "*the process of reasonably deciding what to believe*" proses

<sup>26</sup> Facione, *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts* (Birmingham: Insight Assessment, 2020).

<sup>27</sup> Qiao Zhi and Mu Su, "Enhance Collaborative Learning by Visualizing Process of Knowledge Building with Padlet," *Proceedings - International Conference of Educational Innovation Through Technology, EITT 1* (2016): 221–225.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memutuskan secara masuk akal apa yang harus dipercaya; atau juga dapat didefinisikan sebagai: pencarian makna, bukan akuisisi pengetahuan "... *a search for meaning, not the acquisition of knowledge*"<sup>28</sup>

Ennis dalam *working definition* memandang bahwa: "*critical thinking is reasonable, reflective thinking that is focused on deciding what to believe*"<sup>29</sup>. Gega menyatakan bahwa orang yang berpikir kritis adalah "... *who base suggestion and conclusions on evidence...*" yang ditandai dengan: menggunakan bukti untuk mengukur kebenaran kesimpulan, menunjukkan pendapat yang kadang bersifat kontradiksi dan dapat mengubah pendapat jika ternyata ada bukti yang cukup kuat yang bertentangan dengan pendapatnya. Senada dengan apa yang dikatakan Gega, The Statewide History-social science Assessment Advisory committee (USA) mengungkapkan bahwa berpikir kritis sebagai "... *behavior associated with deciding what to believe and do*"<sup>30</sup>.

Definisi berpikir kritis yang lain adalah berikut ini. "Berpikir kritis ialah proses disiplin ilmu secara aktif dan terampil dalam membuat konsep, mensintesis, menerapkan, dan mengevaluasi

<sup>28</sup> Yusufu Gambo and Muhammad Zeeshan Shakir, "An Artificial Neural Network (ANN)-Based Learning Agent for Classifying Learning Styles in Self-Regulated Smart Learning Environment," *International Journal of Emerging Technologies in Learning* 16, no. 18 (2021): 185–199.

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> R. H Ennis, *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Disposition and Abilities* (University of Illinois, 2019).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan dari observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi sebagai panduan untuk keyakinan dan tindakan. Dalam bentuknya yang patut diteladani, itu didasarkan pada nilai-nilai intelektual universal yang melampaui pembagian materi pelajaran: kejelasan, akurasi, presisi, konsistensi, relevansi, bukti kuat, alasan bagus, kedalaman, keluasan, dan keadilan. Ini memerlukan pemeriksaan struktur atau elemen pemikiran yang tersirat dalam semua penalaran: tujuan, masalah, atau pertanyaan-pertanyaan, asumsi, konsep, landasan empiris; penalaran yang mengarah ke kesimpulan, implikasi dan konsekuensi, keberatan dari sudut pandang alternatif, dan kerangka acuan”<sup>31</sup>

Definisi tersebut menunjukkan bahwa berpikir kritis bisa diartikan sebagai proses suatu kemampuan. Proses serta kemampuan tersebut digunakan dalam memahami konsep, menerapkan, mesintesis dan mengevaluasi informasi yang didapat atau informasi yang dihasilkan. Tidak semua informasi yang diperoleh dapat dijadikan pengetahuan yang kemudian diyakini sebagai kebenaran untuk dijadikan panduan dalam tindakan. Begitu pula dengan informasi yang diterima tidak selalu merupakan informasi yang benar. Informasi tersebut perlu dilakukan pengkajian melalui berbagai pengukuran seperti kejelasan, ketelitian, ketepatan, reliabilitas, kemampuan

<sup>31</sup> In Hi Abdullah, “Berpikir Kritis Matematik,” *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2016): 66–75.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terapan, bukti-bukti lain yang mendukung, argumentasi yang digunakan dalam menyusun kesimpulan, kedalaman, keluasan, serta dipertimbangkan kewajarnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah peneliti kemukakan dapat dikatakan bahwa berpikir kritis itu meliputi dua langkah besar yaitu melakukan proses berpikir nalar (reasoning) yang kemudian diikuti dengan pengambilan keputusan atau pemecahan masalah (problem solving/deciding). Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa tanpa kemampuan yang memadai dalam hal berpikir nalar (induktif, deduktif, dan reflektif), seseorang tidak bisa melakukan proses berpikir kritis secara benar.

### **b. Indikator Berpikir Kritis**

Ada berbagai rujukan yang menjelaskan indikator berpikir kritis, seperti berikut ini. Wade mengidentifikasi delapan indikator berpikir kritis<sup>32</sup>, meliputi:

- 1) Ativitas merumuskan pertanyaan,
- 2) Membatasi permasalahan yang ada,
- 3) Menguji kevalidan data-data,
- 4) Menganalisis berbagai pendapat yang bias,
- 5) Menjauhi pertimbangan yang sangat emosional
- 6) Menghindari penyederhanaan yang berlebihan,

<sup>32</sup> Gambo and Shakir, "An Artificial Neural Network (ANN)-Based Learning Agent for Classifying Learning Styles in Self-Regulated Smart Learning Environment."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Mempertimbangkan berbagai macam interpretasi
- 8) Mentoleransi ambiguitas.

Beyer menjelaskan indikator yang berhubungan dengan berpikir kritis berikut<sup>33</sup>.

- 1) Watak (dispositions)

Seorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis adalah manusia dengan sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari sudut pandang lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.

- 2) Kriteria (criteria)

Berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah sana maka harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah argumen dapat disusun dari beberapa sumber pelajaran, namun akan mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila kita akan menerapkan standarisasi maka haruslah berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak bias, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.

---

<sup>33</sup> BK Beyer, *Critical Thinking*. Bloomington (Phi Delta Kappa Educational Foundation, 1995).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**3) Argumen (argument)**

Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data. Keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.

**4) Pertimbangan atau pemikiran (reasoning)**

Kemampuan ini adalah untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data. e. Sudut pandang (point of view) Sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda. f. Prosedur penerapan kriteria (procedures for applying criteria) Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur tersebut akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan.

Ada 13 indikator karakter berpikir kritis yang dikembangkan<sup>34</sup> Ennis berikut.

- 1) Mencari pertanyaan jelas dari teori dan pertanyaan.
- 2) Mencari alasan.

<sup>34</sup> Gambo and Shakir, "An Artificial Neural Network (ANN)-Based Learning Agent for Classifying Learning Styles in Self-Regulated Smart Learning Environment."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Mencoba menjadi yang teraktual.
- 4) Menggunakan sumber-sumber yang dapat dipercaya dan menyatakannya.
- 5) Menjelaskan keseluruhan situasi.
- 6) Mencoba tetap relevan dengan ide utama.
- 7) Menjaga ide dasar dan orisinal di dalam pikiran.
- 8) Mencari alternatif.
- 9) Berpikiran terbuka.
- 10) Mengambil posisi (dan mengubah posisi) ketika bukti-bukti dan alasan-alasan memungkinkan untuk melakukannya.
- 11) Mencari dokumen-dokumen dengan penuh ketelitian.
- 12) Sepakat dalam suatu cara yang teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan kompleks.
- 13) Peka terhadap perasaan, pengetahuan, dan kecerdasan orang lain.

Ennis mengelompokkan indikator aktivitas berpikir kritis ke dalam lima besar aktivitas berikut, yang dalam prakteknya dapat bersatu padu membentuk sebuah kegiatan atau terpisah-pisah hanya beberapa indikator saja.

- a. Memberikan penjelasan sederhana, yang berisi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Membangun keterampilan dasar, yang terdiri atas mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- c. Menyimpulkan, yang terdiri atas kegiatan mdeduksi atau mempertimbangkan hasil deduksi, meninduksi atau mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan.
- d. Memberikan penjelasan lanjut, yang terdiri atas mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi.
- e. Mengatur strategi dan teknik, yang terdiri atas menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Angelo mengidentifikasi lima perilaku yang sistematis dalam berpikir kritis berikut ini.

- a. Keterampilan Menganalisis

Keterampilan menganalisis merupakan suatu keterampilan menguraikan sebuah struktur ke dalam komponen-komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur tersebut. Keterampilan tersebut tujuan pokoknya adalah memahami sebuah konsep global dengan cara menguraikan atau merinci globalitas tersebut ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan terperinci. Pertanyaan analisis, menghendaki agar pembaca mengidentifikasi langkah-langkah logis yang digunakan dalam proses berpikir hingga sampai pada

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudut kesimpulan. Kata-kata operasional yang mengindikasikan keterampilan berpikir analitis, diantaranya: menguraikan, membuat diagram, mengidentifikasi, menggambarkan, menghubungkan, memerinci, dan lainnya.

**b. Keterampilan Mensintesis**

Keterampilan mensintesis merupakan keterampilan yang berlawanan dengan keterampilan menganalisis. Keterampilan mensintesis adalah keterampilan menggabungkan bagian-bagian menjadi sebuah bentukan atau susunan yang baru. Pertanyaan sintesis menuntut pembaca untuk menyatupadukan semua informasi yang diperoleh dari materi bacaannya, sehingga dapat menciptakan ide-ide baru yang tidak dinyatakan secara eksplisit di dalam bacaannya. Pertanyaan sintesis ini memberi kesempatan untuk berpikir bebas terkontrol.

**c. Keterampilan Mengenal dan Memecahkan Masalah**

Keterampilan ini merupakan keterampilan aplikasi konsep kepada beberapa pengertian baru. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk memahami bacaan dengan kritis sehingga setelah kegiatan membaca selesai siswa mampu menangkap beberapa pikiran pokok bacaan, sehingga mampu mempola sebuah konsep. Tujuan keterampilan ini bertujuan agar pembaca mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep ke dalam permasalahan atau ruang lingkup baru.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Keterampilan Menyimpulkan

Keterampilan menyimpulkan ialah kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan pengertian atau pengetahuan (kebenaran) yang dimilikinya, dapat beranjak mencapai pengertian atau pengetahuan (kebenaran) baru yang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa keterampilan ini menuntut pembaca untuk mampu menguraikan dan memahami berbagai aspek secara bertahap agar sampai kepada suatu formula baru yaitu sebuah simpulan. Proses pemikiran manusia itu sendiri, dapat menempuh dua cara, yaitu: deduksi dan induksi. Jadi, menyusun kesimpulan merupakan sebuah proses berpikir yang memberdayakan pengetahuan sedemikian rupa untuk menghasilkan sebuah pemikiran atau pengetahuan baru.

#### e. Keterampilan Mengevaluasi atau Menilai

Keterampilan ini menuntut pemikiran yang matang dalam menentukan nilai sesuatu dengan berbagai kriteria yang ada. Keterampilan menilai menghendaki pembaca agar memberikan penilaian tentang nilai yang diukur dengan menggunakan standar tertentu. Dalam taksonomi belajar, menurut Bloom, keterampilan mengevaluasi merupakan tahap berpikir kognitif yang paling tinggi. Pada tahap ini siswa tuntut agar ia mampu mensinergikan aspek-aspek kognitif lainnya dalam menilai sebuah fakta atau konsep. Indikator-indikator yang dikemukakan oleh para ahli di

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atas dapat dilakukan dengan menggunakan universal intellectual standars. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Paul dan Scriven dalam Achmad yang menyatakan bahwa pengukuran keterampilan berpikir kritis dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan: "Sejauh manakah siswa mampu menerapkan standar intelektual dalam kegiatan berpikirnya"<sup>35</sup>. Universal intellectual standar adalah standardisasi yang harus diaplikasikan dalam berpikir yang digunakan untuk mengecek kualitas pemikiran dalam merumuskan permasalahan, isu-isu, atau situasi-situasi tertentu.

Berpikir kritis harus selalu mengacu dan berdasar kepada standar tersebut. Berikut ini akan dijelaskan aspek-aspek tersebut.

a. Clarity (Kejelasan)

Kejelasan merujuk kepada pertanyaan: "Dapatkah permasalahan yang rumit dirinci sampai tuntas?"; "Dapatkah dijelaskan permasalahan itu dengan cara yang lain?"; "Berikanlah ilustrasi dan contoh-contoh!". Kejelasan merupakan pondasi standardisasi. Jika pernyataan tidak jelas, kita tidak dapat membedakan apakah sesuatu itu akurat atau relevan. Apabila terdapat pernyataan yang demikian, maka kita tidak akan dapat berbicara apapun, sebab kita tidak memahami pernyataan tersebut. Contoh, pertanyaan berikut tidak jelas: "Apa yang harus dikerjakan

<sup>35</sup> Sulaiman Sulaiman and S Neviyarni, "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal SIKOLA* 2, no. 3 (2021): 220–234, <http://sikola.ppj.unp.ac.id/index.php/sikola/article/view/118>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidik dalam sistem pendidikan di Indonesia?" Agar pertanyaan itu menjadi jelas, maka kita harus memahami betul apa yang dipikirkan dalam masalah itu. Agar menjadi jelas, pertanyaan itu harus diubah menjadi, "Apa yang harus dikerjakan oleh pendidik untuk memastikan bahwa siswanya benar-benar telah mempelajari berbagai keterampilan dan kemampuan untuk membantu berbagai hal agar mereka berhasil dalam pekerjaannya dan mampu membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari?".

**b. Accuracy (keakuratan, ketelitian, kesaksamaan)**

Ketelitian atau kesaksamaan sebuah pernyataan dapat ditelusuri melalui pertanyaan: "Apakah pernyataan itu kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan-kan?"; "Bagaimana cara mengecek kebenarannya?"; "Bagaimana menemukan kebenaran tersebut?" Pernyataan dapat saja jelas, tetapi tidak akurat, seperti dalam pernyataan berikut, "Pada umumnya anjing berbobot lebih dari 300 pon".

**c. Precision (ketepatan)**

Ketepatan mengacu kepada perincian data-data pendukung yang sangat mendetail. Pertanyaan ini dapat dijadikan panduan untuk mengecek ketepatan sebuah pernyataan. "Apakah pernyataan yang diungkapkan sudah sangat terurai?"; "Apakah pernyataan itu telah cukup spesifik?". Sebuah pernyataan dapat saja mempunyai kejelasan dan ketelitian, tetapi tidak tepat,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

misalnya "Aming sangat berat" (kita tidak mengetahui berapa berat Aming, apakah satu pon atau 500 pon!)

**d. Relevance (relevansi, keterkaitan)**

Relevansi bermakna bahwa pernyataan atau jawaban yang dikemukakan berhubungan dengan pertanyaan yang diajukan. Penelusuran keterkaitan dapat diungkap dengan mengajukan pertanyaan berikut: "Bagaimana menghubungkan pernyataan atau respon dengan pertanyaan?"; "Bagaimana hal yang diungkapkan itu menunjang permasalahan?". Permasalahan dapat saja jelas, teliti, dan tepat, tetapi tidak relevan dengan permasalahan. Contohnya: siswa sering berpikir, usaha apa yang harus dilakukan dalam belajar untuk meningkatkan kemampuannya. Bagaimana pun usaha tidak dapat mengukur kualitas belajar siswa dan kapan hal tersebut terjadi, usaha tidak relevan dengan ketepatan mereka dalam meningkatkan kemampuannya.

**e. Depth (kedalaman)**

Makna kedalaman diartikan sebagai jawaban yang dirumuskan tertuju kepada pertanyaan dengan kompleks, Apakah permasalahan dalam pertanyaan diuraikan sedemikian rupa? Apakah telah dihubungkan dengan faktor-faktor yang signifikan terhadap pemecahan masalah? Sebuah pernyataan dapat saja memenuhi persyaratan kejelasan, ketelitian, ketepatan, relevansi, tetapi jawaban sangat dangkal (kebalikan dari dalam). Misalnya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdapat ungkapan, "Katakan tidak". Ungkapan tersebut biasa digunakan para remaja dalam rangka penolakan terhadap obat-obatan terlarang (narkoba). Pernyataan tersebut cukup jelas, akurat, tepat, relevan, tetapi sangat dangkal, sebab ungkapan tersebut dapat ditafsirkan dengan bermacam-macam.

**f. Breadth (keluasaan)**

Keluasan sebuah pernyataan dapat ditelusuri dengan pertanyaan berikut ini. Apakah pernyataan itu telah ditinjau dari berbagai sudut pandang?; Apakah memerlukan tinjauan atau teori lain dalam merespon pernyataan yang dirumuskan?; Menurut pandangan..; Seperti apakah pernyataan tersebut menurut... Pernyataan yang diungkapkan dapat memenuhi persyaratan kejelasan, ketelitian, ketepatan, relevansi, kedalaman, tetapi tidak cukup luas. Seperti halnya kita mengajukan sebuah pendapat atau argumen menurut pandangan seseorang tetapi hanya menyinggung salah satu saja dalam pertanyaan yang diajukan.

**g. Logic (logika)**

Logika terkait dengan hal-hal berikut: Apakah pengertian telah disusun dengan konsep yang benar?; Apakah pernyataan yang diungkapkan mempunyai tindak lanjutnya? Bagaimana tindak lanjutnya? Sebelum apa yang dikatakan dan sesudahnya, bagaimana kedua hal tersebut benar adanya? Ketika kita berpikir, kita akan dibawa kepada bermacam-macam pemikiran satu sama

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain. Ketika kita berpikir dengan berbagai kombinasi, satu sama lain saling menunjang dan mendukung perumusan pernyataan dengan benar, maka kita berpikir logis. Ketika berpikir dengan berbagai kombinasi dan satu sama lain tidak saling mendukung atau bertolak belakang, maka hal tersebut tidak logis

## 2. Motivasi

Didalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) arti dari motivasi ialah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sebuah tindakan dengan tujuan tertentu.motivasi berasal dari kata “motif” artinya alasan dan dorongan, dimana motivasi dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan<sup>36</sup>. Mc. Donald mengatakan bahwa, motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and antisipatiry goal reactions, yang artinya motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam peribadi seseorang yang ditandai timbulnya prasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Sumadi Suryabrata, Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses pembangkitan,mengarahkan,dan memantapkan prilaku arah suatu tujuan<sup>37</sup>

Motivasi adalah perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai

<sup>36</sup> B Hartono, “Motivasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar,” *Jurnal Kedokteran Meditek* (2016).

<sup>37</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan). Perubahan energi didalam diri seseorang tersebut kemudian membentuk suatu aktivitas nyata dalam berbagai bentuk kegiatan<sup>38</sup>.

Menurut Djamrah motivasi terkait dengan kebutuhan. Semakin besar kebutuhan seseorang akan sesuatu yang ingin ia capai , maka akan semakin kuat motivasi untuk mencapainya. kebutuhan yang kuat terhadap sesuatu akan mendorong seseorang untuk mencapainya dengan sekuat tenaga. Hanya dengan motivasi lah anak didik dapat bergerak hatinya untuk belajar bersama teman-temannya yang lain<sup>39</sup>

Selanjutnya kata motivasi ini dihubungkan dengan belajar dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan daya penggerak dari dalam diri seseorang yang mendorong terjadinya proses belajar.

Belajar merupakan sebuah kegiatan yang berproses dengan sedemikian rupa dalam proses dialektis untuk kemudian bisa memeroleh sesuatu yang bermakna bagi kepentingan pembelajaran. Pengertian belajar secara psikologis, merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya<sup>40</sup>. Menurut Witherington belajar adalah suatu perubahan didalam

<sup>38</sup> Thalha Alhamid and Budur Anufia, "NSTRUMEN PENGUMPULAN DATA" (2019): 1–20.

<sup>39</sup> Karolina Arif, "Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dan Flow Akademik," *Calyptra* 2, no. 1 (2013): 1–12.

<sup>40</sup> Ulya, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Vi Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Songkokerto 03 Kota Batu."

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.<sup>41</sup>

“Belajar adalah berubah” Dalam hal ini yang dimaksud belajar berati usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga,psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik<sup>42</sup>

Dari beberapa teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar yang dimaksud ialah kekuatan energi seseorang yang dapat menimbulkan antusias dalam melaksanakan suatu kegiatan serta keseluruhan daya pergerakan di dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk berusaha dengan sekuat tenaga untuk melakukan sesuatu dengan memberikan arah kepada aktivitasnya sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek tersebut dapat tercapai.

#### a. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar untuk mengetahui macam-macam motivasi akan dapat dilihat dari berbagai segi, di antaramya:

<sup>41</sup> Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 84.

<sup>42</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Motif-motif bawaan, ini dimaksudkan sejak lahir jadi motivasi ada tanpa dipelajari. Ia adalah motif alami dan motif fitrah yang dibawa sejak lahir, termasuk motif ini misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk beristirahat dan sebagainya.
- 2) Motif-motif yang dipelajari, motif ini yang timbul karena dipelajari. Misalnya belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan yang mengajar sesuatu dalam masyarakat.
- 3) Motivasi Instrinsik, adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jenis motif ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan, dorongan orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, oleh karena itu ia belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.
- 4) Motivasi ekstrinsik, ialah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pegaruh dari luar individu karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain, oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara tidak mutlak

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkaitan dengan aktivitas belajar. sehingga dengan adanya kondisi demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu untuk belajar. Untuk dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar.Nasution mengemukakan pendapatnya bahwa hal tersebut dapat dilakukan seperti dengan memberi angka, hadiah, saingan, hukuman dan sebagainya.

**b. Fungsi dan Ciri Motivasi Belajar**

Motivasi mempunyai fungsi atau peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab segala aktivitas akan selalu dilatar belakangi oleh adanya motivasi. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal maka diperlukan adanya motivasi, sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah atau perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dijerkakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Sardiman motivasi yang ada pada diri seseorang, memang sukar untuk diketahui dan diakui, namun demikian dapat diinterpretasikan dari bentuk tingkah laku dengan ciri-ciri sebagai berikut<sup>43</sup>:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas, dapat bekerja dengan terus menerus dalam jangka waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak mudah putus asa dengan prestasi yang dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam dewasa untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi dan sebagainya)
- 4) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah tidak yakin akan sesuatu)
- 5) Senang mencari dan memecahkan masalah sosial.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri sebagaimana tersebut berarti ia mempunyai motivasi yang cukup kuat oleh karena itu ia harus berusaha memelihara dan mempertahankannya.

Menurut Maslow, apabila kebutuhan-kebutuhan pada suatu tahap tertentu dapat dipenuhi, maka kebutuhan-kebutuhan berikutnya yang lebih tinggi akan menjadi sangat kuat<sup>44</sup>.

<sup>43</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.

<sup>44</sup> Sugiyanto, "Kontribusi Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi" (2009): 19–34.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun kebutuhan kebutuhan individu yang mendorong untuk belajar menurut teori maslow ialah sebagai berikut:

- 1) kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan pokok yang harus dipenuhinya dengan segera seperti makan, minum, berpakaian dan bertempat tinggal
- 2) Kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan, atau perlindungan dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan dengan segala aspeknya.
- 3) Kebutuhan sosial adalah kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, bermasyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok) berbangsa, dan bernegara.
- 4) Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri , yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengentahuan, sosial, pembentukan pribadi. kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan, dan pengakuan
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman, sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa. Dengan demikian jelas bahwa motivasi membawa perubahan energi dengan munculnya respons atau aksi seseorang untuk mendapatkan apa yang dicapainya. Serta dorongan untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### **3. Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry***

*Inquiry* adalah singkatan dari *Inquiry learning*, yaitu sebuah teknik atau metode pembelajaran kolaboratif berbasis *Inquiry* dimana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar untuk mendorong penguasaan konsep, pengembangan keterampilan, pemikiran, pemecahan masalah, komunikasi, dan tanggung jawab individu sehingga siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Pada model pembelajaran *Inquiry*, siswa di kelas bekerja dalam suatu kelompok belajar yang kegiatannya dirancang khusus untuk meningkatkan konten disiplin dan pengembangan keterampilan pada proses pembelajaran. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran *Inquiry* berorientasi pada tiga komponen pokok yaitu pembelajaran koolaboratif (dalam konteks pembelajaran kooperatif), *Inquiry* terpandu (guided *Inquiry*) dimana *Inquiry* terpandu adalah pembelajaran yang berbasis *Inquiry*, dimana guru menyediakan bahan-bahan, alat-alat dan masalah yang harus diselidiki melalui metakognisi.

*Inquiry* merupakan pembelajaran *Inquiry* yang berorientasi proses dan berpusat pada siswa dalam suatu pembelajaran aktif yang menggunakan kelompok belajar. Pembelajaran *Inquiry* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pemahamannya di dalam kelompok diskusi. Karakteristik model pembelajaran *Inquiry* yaitu siswa terlibat aktif dan berfikir di dalam kelas, siswa menggambar

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesimpulan dengan menganalisis data, model atau contoh serta dengan mendiskusikan ide, siswa bekerja sama dalam tim yang dikelola sendiri guna memahami konsep dan memecahkan masalah, siswa merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan untuk memperbaiki kinerja, siswa juga berinteraksi dengan guru yang berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran.

Berikut definisi dan pengertian modal pembelajaran *Inquiry* dari beberapa sumber buku:

- 1) Menurut Warsono dan Harjianto modal pembelajaran *Inquiry* adalah teknik pembelajaran kolaboratif, dimana peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dalam suatu kelompok-kelompok kecil<sup>45</sup>.
- 2) Menurut Ningsih dkk model pembelajaran *Inquiry* adalah model pembelajaran aktif yang menggunakan belajar dalam tim, aktivitas guided inquiry untuk mengembangkan pengetahuan<sup>46</sup>.
- 3) Menurut Hanson modal pembelajaran *Inquiry* adalah pembelajaran *Inquiry* yang berorientasi proses dan berpusat pada siswa dalam suatu pembelajaran aktif yang menggunakan kelompok belajar, aktivitas guided *Inquiry* untuk mengembangkan pengetahuan, pertanyaan

<sup>45</sup> H. Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, no. 5(1), 34–45 (2017).

<sup>46</sup> Y. J. Saptono, "Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, no. 1(1), 181–204 (2016).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, memecahkan masalah, metakognisi, dan tanggung jawab individu<sup>47</sup>.

- 4) Menurut Widyaningsih, Haryono, dan Saputro modal pembelajaran *Inquiry* adalah pembelajaran bekerja dalam kelompok belajar yang mendorong penguasaan konsep dan pengembangan keterampilan, pemikiran, pemecahan masalah, komunikasi, manajemen, dan penilaian<sup>48</sup>.
- 5) Menurut Rosidah modal pembelajaran *Inquiry* adalah model pembelajaran yang didesain dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil guna menciptakan interaksi antara siswa dengan guru sebagai fasilitator<sup>49</sup>.

### **b. Tujuan Model Pembelajaran *Inquiry***

Pembelajaran *Inquiry* melatih siswa melakukan kegiatan seperti ilmuwan yang memiliki kemampuan komunikasi yang kolaboratif dan mandiri, sehingga dapat mengembangkan keterampilan dasar siswa dengan pembelajaran dengan proses interaktif tentang berpikir secara hati-hati, mendiskusikan ide, mencerahkan pemahaman, melatih kemampuan, mencerminkan kemajuan, dan mengevaluasinya.

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>47</sup> Talakua and Sahureka, "Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Diintegrasikan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik."

<sup>48</sup> Devi, "Pengaruh Model Pembelajaran POGIL Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Hukum Archimedes."

<sup>49</sup> Malik et al., "Penerapan Model Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik."



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Hanson tujuan penerapan model pembelajaran *Inquiry*

antara lain yaitu sebagai berikut<sup>50</sup>:

- 1) Mengembangkan keterampilan proses pada area belajar (learning), berpikir (thinking) dan menyelesaikan masalah (problem solving).
  - 2) Membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
  - 3) Meningkatkan interaksi antar siswa dan interaksi antar guru dan siswa.
  - 4) Menumbuhkan sikap positif terhadap sains.
  - 5) Mengaitkan pembelajaran dengan teknologi informasi.
  - 6) Mengembangkan keterampilan komunikasi dan kinerja dalam kelompok.
- c. Jenis-Jenis Model Pembelajaran *Inquiry*

*Inquiry* memiliki macam-macam model pembelajaran. Terdapat beberapa macam model pembelajaran *Inquiry* yang dikemukakan oleh Runika (2009: 1) adalah (1) guided *Inquiry*, (2) modified *Inquiry*, (3) free *Inquiry*, (4) *Inquiry* role approach, (5) invitation into *Inquiry*, (6) pictorial riddle, (7) synectic lessons, dan (8) value clarification.

Namun, penerapan model pembelajaran *Inquiry* di Indonesia hanya tiga jenis saja, yaitu berdasarkan besarnya intervensi guru terhadap siswa atau besarnya bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Ketiga jenis model pembelajaran *Inquiry* tersebut adalah *Inquiry*

<sup>50</sup> Ikhsan, "Pengaruh Model POGIL (Process Oriented Guided Inquiry Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di MTs Muhammadiyah Penyasawan."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbimbing (guided *Inquiry*), *Inquiry* bebas (free *Inquiry*), dan *Inquiry* bebas yang dimodifikasi (modified free *Inquiry*).

1) *Inquiry* Terbimbing (guided *Inquiry*)

Model pembelajaran *Inquiry* terbimbing adalah proses belajar dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya

*Inquiry* terbimbing cocok digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan *Inquiry*. Dengan *Inquiry*, ini siswa belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran. Pada jenis *Inquiry* ini, siswa akan dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan, baik melalui diskusi kelompok maupun individual. Tujuannya agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri. Pada dasarnya, selama proses belajar berlangsung siswa akan memperoleh pedoman sesuai yang diperlukan.

Kemudian, di tahap awal, guru akan banyak memberikan bimbingan, dan mengurangi intensitas bimbingan tersebut pada tahap-tahap berikutnya, sehingga siswa mampu melakukan proses *Inquiry* secara mandiri. Bimbingan yang diberikan pun dapat berupa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertanyaan-pertanyaan dan diskusi multi arah yang dapat membuat siswa memahami konsep pelajaran matematika.

Di samping itu, guru dapat memberikan bimbingan melalui lembar kerja siswa yang terstruktur. Selama proses belajar berlangsung, guru harus memantau kelompok diskusi siswa, sehingga guru bisa mengetahui dan memberikan petunjuk-petunjuk yang diperlukan oleh siswa.

## 2) *Inquiry* Bebas (free *Inquiry*)

Model pembelajaran *Inquiry* bebas ini digunakan bagi siswa yang telah berpengalaman belajar dengan *Inquiry*. *Inquiry* bebas menempatkan siswa seolah-olah bekerja layaknya seorang ilmuwan. Siswa diberi kebebasan menentukan masalah untuk diselidiki, menemukan dan menyelesaikan masalah tersebut secara mandiri, serta merancang prosedur atau langkah-langkah yang diperlukan.

Selama proses ini, guru akan sangat sedikit memberikan bimbingan atau bahkan tidak ada arahan sama sekali. Salah satu keuntungan belajar dengan model ini adalah adanya kemungkinan siswa dalam memecahkan masalah open ended, dan mempunyai alternatif pemecah masalah lebih dari satu cara, karena tergantung bagaimana cara mereka mengkonstruksi jawabannya sendiri. Selain itu, akan ada kemungkinan siswa menemukan cara dan solusi yang baru atau bahkan belum pernah ditemukan oleh orang lain dari masalah yang diselidiki.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan belajar dengan metode ini mempunyai beberapa

kelemahan, antara lain:

- a) Waktu yang diperlukan untuk aktivitas menemukan relatif lama, sehingga melebihi waktu yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.
  - b) Karena diberi kebebasan untuk menentukan sendiri permasalahan yang diselidiki, tak bisa dipungkiri adanya kemungkinan topik yang dipilih oleh siswa di luar konteks yang terdapat dalam kurikulum.
  - c) Ada pula kemungkinan setiap kelompok atau individual mempunyai topik berbeda, sehingga guru akan membutuhkan waktu yang lama untuk memeriksa hasil perolehan siswa.
  - d) Karena topik yang diselidiki antara kelompok atau individual berbeda, maka ada kemungkinan kelompok atau individual lainnya kurang memahami topik yang diselidiki oleh kelompok atau individual tertentu, sehingga diskusi tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.
- 3) *Inquiry* Bebas yang Dimodifikasi (modified free *Inquiry*)

Jenis model pembelajaran *Inquiry* bebas yang dimodifikasi merupakan kolaborasi atau modifikasi dari dua *Inquiry* sebelumnya, yaitu *Inquiry* terbimbing dan *Inquiry* bebas. Meski begitu, permasalahan yang akan dijadikan topik untuk diselidiki tetap diberikan atau beracuan dengan kurikulum yang telah ada. Artinya,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam *Inquiry* ini siswa tidak dapat memilih atau menentukan masalah untuk diselidiki secara sendiri, tapi siswa yang belajar dengan *Inquiry* ini menerima masalah dari gurunya untuk dipecahkan dan tetap memperoleh bimbingan. Namun, bimbingan yang diberikan pun lebih sedikit dari *Inquiry* terbimbing dan tidak terstruktur.

Dalam *Inquiry* jenis ini, guru membatasi adanya bimbingan supaya siswa berupaya terlebih dahulu secara mandiri, dengan harapan para siswa dapat menemukan sendiri penyelesaiannya. Akan tetapi, apabila ada siswa yang tidak dapat menyelesaikan permasalahannya, maka bimbingan dapat diberikan secara tidak langsung dengan memberikan contoh-contoh yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, atau melalui diskusi dengan siswa dalam kelompok lain.

#### d. Siklus Pembelajaran *Inquiry*

Menurut Warsono dan Harjianto model pembelajaran *Inquiry* terdiri dari lima siklus utama<sup>51</sup>, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Orientasi (Orientation)

Tahap orientasi mempersiapkan siswa untuk belajar dengan memotivasi, menciptakan minat, dan rasa ingin tahu, serta membuat koneksi berdasarkan pengetahuan sebelumnya. Adanya identifikasi tujuan pembelajaran dan kriteria keberhasilan bertujuan untuk lebih

---

<sup>51</sup> Malik et al., "Penerapan Model Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memfokuskan siswa, membuat topik yang akan dibahas menjadi penting untuk siswa pelajari, siswa memiliki pemahaman tentang apa yang akan dipelajari, dan membangun pemahaman siswa dari pengetahuan sebelumnya.

2) Eksplorasi (Exploration)

Pada tahap ini para siswa mengembangkan pemahamannya tentang konsep dengan cara menanggapi serangkaian pertanyaan yang akan memandunya pada suatu proses untuk mengeksplorasi model atau suatu tugas yang harus diselesaikan. Pada tahap ini, siswa diberikan suatu bahan pembelajaran untuk didiskusikan. Bahan pembelajaran tersebut membimbing mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan tersebut dapat berupa tabel data, grafik, diagram, simulasi komputer, demonstrasi suatu informasi, atau kombinasinya untuk membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dalam tahap ini, para siswa berusaha untuk menjelaskan atau memahami bahan ajar, dengan cara mengemukakan, mengajukan pertanyaan dan menguji hipotesis.

3) Penemuan Konsep (Conceptual Formation)

Pada tahap ini melibatkan penemuan konsep, pada tahap eksplorasi siswa tidak menghasilkan konsep secara eksplisit. Para siswa secara efektif dipandu dan didorong untuk mengeksplorasi, kemudian membuat kesimpulan dan membuat prediksi. Setelah siswa terlibat dalam fase ini, informasi tambahan dan nama konsepnya dapat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperkenalkan. Instruktur boleh saja mengemukakan nama konsepnya, tetapi harus siswa sendiri yang menemukan pola-pola konsep tersebut. Kegiatan lain dirancang agar pada fase ini melibatkan pembentukan konsep. Siswa belajar melalui upaya menjawab serangkaian pertanyaan yang memandunya untuk mengeksplorasi representasi konsep, mengembangkan dan memahaminya, dan mengidentifikasi relevansi dan tingkat kepentingan konsep.

**4) Aplikasi (Application)**

Pada tahap aplikasi, siswa diberikan latihan berupa studi masalah ataupun studi kasus penelitian untuk menguatkan dan memperluas pemahaman, serta memberikan kesempatan pada siswa mengembangkan kepercayaan diri mereka dengan memberikan latihan yang sederhana dan familiar. Studi masalah membimbing siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya untuk memecahkan suatu permasalahan yang lebih nyata. Studi kasus penelitian membimbing siswa mengembangkan pemahamannya dengan memberikan isu-isu terbaru, pertanyaan atau sebuah hipotesis.

**5) Penutup (Closure)**

Kegiatan berakhir dengan validasi hasil, refleksi dan penilaian kinerja oleh siswa. Validasi diperoleh dengan melaporkan hasil kerja kepada teman dan guru untuk mendapatkan umpan balik mengenai isi dan kualitas. Pada refleksi siswa, diminta merenungkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apa yang telah mereka pelajari, menggabungkan pengetahuan dan penghargaan untuk kinerja mereka. Penilaian diri adalah kunci keberhasilan dalam belajar karena menghasilkan perbaikan secara terus menerus.

**e. Langkah-langkah Pembelajaran *Inquiry***

Menurut Hanson langkah-langkah atau tahapan dalam proses pembelajaran *Inquiry* dalam setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

1) Orientasi

Merupakan langkah untuk mempersiapkan siswa untuk belajar secara fisik dan psikis. Pada langkah ini kegiatan yang dilakukan guru adalah:

- a) Memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti aktivitas belajar.
- b) Menentukan tujuan pembelajaran.
- c) Menentukan kriteria hasil belajar siswa, yang menunjukkan apakah seorang siswa telah mencapai tujuan pembelajaran atau belum.
- d) Menciptakan ketertarikan siswa (student interest in science).
- e) Menimbulkan rasa ingin tahu siswa dan membuat hubungan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya baik melalui pengalaman maupun pengamatan yang mereka telah lakukan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- f) Menyajikan narasi, ilustrasi, demonstrasi atau video yang dapat diobservasi oleh siswa untuk memulai mempelajari hal baru, yang kemudian harus di analisis oleh siswa. Pada tahap ini, setelah melakukan observasi siswa diharapkan dapat mengkomunikasikan hasil observasi, mengklasifikasikan, membuat inferensi (deduksi atau kesimpulan berdasarkan hasil observasi) ataupun melakukan pengukuran.

## 2) Eksplorasi

Pada bagian ini guru memberikan siswa rencana atau seperangkat penugasan atau kegiatan yang akan siswa lakukan, sebagai panduan bagi siswa mengenai apa yang akan dilakukan, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap ini siswa memiliki kesempatan untuk:

- a) Menentukan variabel yang dibutuhkan dan akan dianalisis berdasarkan hasil observasi pada tahap sebelumnya.
- b) Mengusulkan hipotesis (menyatakan hubungan antar variabel).
- c) Merancang percobaan untuk menguji hipotesis.
- d) Mengumpulkan data berdasarkan rancangan percobaan yang telah dibuat.
- e) Memeriksa/menganalisis data atau informasi.
- f) Mendeskripsikan hubungan antar variabel berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui percobaan. Sebagai hasil dari langkah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

eksplorasi, diharapkan siswa dapat menemukan, memperkenalkan atau membentuk konsep.

### 3) Pembentukan Konsep

Sebagai hasil dari langkah eksplorasi, diharapkan siswa dapat menemukan, memperkenalkan atau membentuk konsep. Tahap ini dilakukan dengan guru memberikan pertanyaan yang dapat menuntun siswa untuk berpikir kritis dan analitis dihubungkan dengan apa yang telah siswa lakukan pada bagian eksplorasi. Pertanyaan-pertanyaan ini berfungsi untuk membantu siswa mendefinisikan latihan, membimbing siswa kepada informasi, menuntun siswa untuk membuka hubungan dan simpulan yang tepat, dan membantu siswa untuk mengonstruksi kemampuan kognitif melalui pembelajaran.

### 4) Aplikasi

Ketika konsep telah diidentifikasi melalui langkah-langkah sebelumnya, maka perlu untuk memperkuat dan memperluas pemahaman mengenai konsep tersebut. Pada tahap ini, siswa menggunakan konsep baru dalam latihan, masalah dan bahkan situasi penelitian. Latihan (exercise) memberikan kesempatan siswa untuk membangun kepercayaan diri dengan memberikan masalah sederhana atau konteks yang familiar. Masalah berupa transfer pengetahuan baru ke konteks yang belum familiar, mensintesis dengan pengetahuan lainnya dan menggunakan pengetahuan tersebut dengan cara berbeda untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan konteks



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dunia nyata. Research question berupa mengembangkan pembelajaran dengan memunculkan isu-isu baru, pertanyaan atau hipotesis.

## 5) Penutup

Aktivitas pembelajaran diakhiri dengan siswa memvalidasi hasil yang telah mereka capai, merefleksikan apa yang telah dipelajari dan mengakses performance mereka dalam belajar. Validasi dilakukan dengan melaporkan hasil yang mereka peroleh dengan rekan satu kelas dan guru, untuk mengetahui perspektif mereka mengenai konten dan kualitas konten. Pada bagian ini juga siswa diminta untuk melakukan self assessment, dengan mengisi lembar penilaian diri. Self assessment merupakan kunci untuk meningkatkan performance siswa. Ketika mereka tahu yang mereka lakukan baik, maka mereka akan mempertahankan bahkan akan mengembangkan hal positif tersebut.

f. **Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran *Inquiry***

Peran guru pada model *Inquiry* bukanlah sebagai ahli yang bertugas untuk mentransfer pengetahuan, melainkan sebagai pembimbing siswa dalam proses pembelajaran, menuntun siswa untuk mengembangkan keterampilan, serta membantu siswa dalam menemukan atau mengembangkan pemahamannya sendiri dari proses yang telah mereka lakukan.

Menurut Hanson dalam model pembelajaran *INQUIRY*, guru memiliki empat peran utama, yaitu: pemimpin (leader),

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

monitoring/assesor, fasilitator dan evaluator<sup>52</sup>. Adapun penjelasan dari masing-masing peran guru tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pemimpin (leader). Guru menciptakan perangkat pembelajaran, mengembangkan dan menjelaskan skenario pemelajaran, menentukan tujuan pembelajaran (mencakup seluruh kompetensi dasar), dengan mendefinisikan perilaku yang diharapkan muncul setelah siswa mengikuti pembelajaran dan menentukan kriteria kesuksesan.
- 2) Monitoring (assesor). Guru mengatur sirkulasi pembelajaran di kelas dan mengakses performansi dan prestasi siswa baik secara individual maupun tim, dan memperolah informasi tentang capaian pemahaman siswa, miskonsepsi dan kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran.
- 3) Fasilitator. Informasi yang diperoleh dari monitoring kemudian digunakan oleh guru untuk merancang cara untuk memperbaiki kelemahan yang ada atau meningkatkan prestasi siswa yang dinilai telah cukup baik. Kegiatan ini menunjukkan fungsi guru sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, guru bertugas untuk menimbulkan konflik kognitif pada siswa, baik melalui pertanyaan, memberikan analogi, menyajikan video, atau kegiatan sederhana, agar

<sup>52</sup> Talakua and Sahureka, "Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Diintegrasikan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menumbuhkan motivasi siswa dan siswa mengetahui apa yang mereka butuhkan selama pembelajaran.

- 4) Evaluator. Peran ini dilakukan guru pada akhir kegiatan pembelajaran. Hasil evaluasi diberikan kepada tiap individu dan tim, mengenai prestasi belajar, capaian terhadap tujuan pembelajaran, efektivitas kegiatan yang dilakukan siswa dan poin-poin umum mengenai kegiatan yang telah dilakukan.

Menurut Barthlow model pembelajaran *Inquiry* secara khusus didesain dengan memasukkan unsur pembelajaran kooperatif, dimana pembelajaran kooperatif telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan proses dan keterampilan berpikir tingkat tinggi<sup>53</sup>. Pembelajaran dengan model *Inquiry* menuntut siswa bekerja dalam sebuah tim yang beranggotakan maksimal empat orang dengan tiap orang memiliki peran berbeda dalam kelompoknya. Peran-peran yang ada untuk tiap anggota kelompok yaitu: manajer (ketua kelompok), juru bicara (spokesperson), notulen (recorder), dan strategy analyst. Adapun penjelasan dari masing-masing peran siswa tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Manajer (Ketua Kelompok). Berpartisipasi aktif, menjaga tim tetap fokus selama proses pembelajaran, mendistribusikan pembagian

<sup>53</sup> Ikhsan, "Pengaruh Model POGIL (Process Oriented Guided Inquiry Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di MTs Muhammadiyah Penyasawan."



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tugas, menyelesaikan jika terjadi konflik internal kelompok, dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok bekerja.

- 2) Juru bicara (Spokesperson), Notulen (recorder). Berpartisipasi aktif, menyampaikan sudut pandang dan kesimpulan, menyampaikan laporan dalam diskusi kelas Berpartisipasi aktif, mencatat instruksi dan apa saja yang telah dilakukan oleh tim, dan mempersiapkan laporan akhir, dokumentasi dan berkonsultasi dengan anggota kelompok lainnya.
- 3) Strategy Analyst. Berpartisipasi aktif, mengidentifikasi dan mencatat metode dan strategi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah, mengidentifikasi dan membuat catatan apa yang telah dilakukan kelompok dengan baik (apakah sesuai dengan rancangan strategi atau butuh untuk diperbaiki), mencatat tentang yang telah ditemukan mengenai pencapaian konten dan prestasi tim.

#### g. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Inquiry*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan model pembelajaran *Inquiry*. Menurut Hanson beberapa kelebihan atau keunggulan yang dimiliki model pembelajaran *Inquiry* antara lain yaitu sebagai berikut<sup>54</sup>:

<sup>54</sup> Devi, "Pengaruh Model Pembelajaran POGIL Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Hukum Archimedes."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Dapat mengembangkan pemahaman, pertanyaan untuk memancing berpikir kritis dan analitik, penyelesaian masalah, melaporkan hasil pengamatan, metakognisi dan tanggung jawab individu.
- 2) Siswa lebih aktif terlibat dan berpikir di kelas maupun dilaboratorium.
- 3) Mampu menarik kesimpulan dari suatu analisis data.
- 4) Mampu bekerja sama dengan siswa lain untuk memahami konsep dan menyelesaikan masalah sehingga ikatan antar siswa menjadi lebih kuat.
- 5) Siswa mampu merefleksikan apa yang telah dipelajari dan meningkatkannya.
- 6) Dapat berinteraksi dengan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran secara intensif.

Sedangkan menurut Huda, kelemahan atau kekurangan dari model pembelajaran *Inquiry* diantaranya adalah sebagai berikut<sup>55</sup>:

- 1) Memerlukan banyak waktu yang dihabiskan.
- 2) Kecenderungan menekan peserta didik yang pasif dan membiarkan peserta yang akif untuk tidak berpartisipasi lebih banyak di kelas.
- 3) model pembelajaran Inquiry lebih cocok diterapkan pada mata pelajaran yang menekankan pada keterampilan, praktik, atau bagian-bagian tertentu, sehingga penerapannya kurang efektif apabila

<sup>55</sup> Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar halaman 218-219

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

digunakan pada materi yang bersifat konseptual atau membutuhkan penjelasan langsung secara sistematis dari guru.

**B. Penelitian Terdahulu**

1. Sri Wahyuna Saragih dkk dengan judul penelitian Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* dengan Animasi Komputer Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA Pada Materi Pokok Stoikiometri. Jurnal ilmiah yang diterbitkan Talenta Conference Series: Science & Technology Electronic ISSN : 2654-7082 Print ISSN : 2654-7074 pada tahun 2019.
  - a. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *Inquiry* animasi komputer lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional dengan  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  yaitu,  $6,51 > 1,71$ , 2) Motivasi belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *Inquiry* animasi komputer lebih tinggi dibandingkan motivasi belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional dengan  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  yaitu,  $6,10 > 1,71$ , 3) Terdapat Pengaruh motivasi yang ditimbulkan pembelajaran *Inquiry* animasi komputer terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Stoikiometri dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu,  $11,2 > 4,10$  dan memberi kontribusi sebesar 72% terhadap hasil belajar.
  - b. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah model pembelajaran yang digunakan serta untuk melihat variabel motivasi belajar siswa siswa.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Perbedaan dengan peneliti adalah peneliti menambah variabel Y yaitu kemampuan berpikir kritis.
2. Adam Malika dkk dengan judul penelitian Penerapan Model *Inquiry learning (Inquiry)* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. Jurnal ilmiah yang diterbitkan Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika p-ISSN: 2461-0933 | e-ISSN: 2461-1433 pada tahun 2017.
  - a. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata seluruh pertemuan aktivitas guru sebesar 88,88% dan aktivitas peserta didik 87,04% yang termasuk pada kategori sangat baik. Selain itu, terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi fluida statis sebesar 0,61 yang termasuk pada kategori sedang. Dengan demikian, model pembelajaran *Inquiry* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi fluida statis.
  - b. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah model pembelajaran yang digunakan serta untuk melihat variabel kemampuan berpikir kritis siswa.
  - d. Perbedaan dengan peneliti adalah peneliti menambah variabel x yaitu motivasi belajar.
3. Cucu Zenab Subarkah dan Ade Winayah. dengan judul penelitian Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui *Inquiry*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Jurnal ilmiah yang diterbitkan Jurnal Pengajaran MIPA, Volume 20, Nomor 1, April 2015.

- a. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata keaktifan siswa untuk keseluruhan tahapan *Inquiry* adalah 83,7 yang dikategorikan sebagai keaktifan sangat baik, nilai rata-rata LKS siswa adalah 74, dan keterampilan berpikir kritis siswa yang dapat dikembangkan dengan sangat baik adalah indikator mengidentifikasi, membuat hipotesis dan membuktikan hipotesis. Metode pembelajaran *Inquiry* memberikan pengaruh yang positif bagi tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa serta mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis sampai tingkatan tertentu.
- c. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah model pembelajaran yang digunakan serta untuk melihat variabel kemampuan berpikir kritis siswa.
- b. Perbedaan dengan peneliti adalah peneliti menambah variabel x yaitu model motivasi belajar

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah sesuatu yang harus dijelaskan melalui indikator-indikator agar tidak ada penyimpangan dan salah memahami yang dikendaki dalam penelitian ini. Berdasarkan pada landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Indikator Model Pembelajaran *Inquiry*

Indikator penerapan model pembelajaran *Inquiry* disusun sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran tersebut dilaksanakan secara sistematis dan konsisten dalam proses pembelajaran. Indikator-indikator ini berfungsi sebagai pedoman dalam mengamati dan menilai keterlaksanaan setiap tahapan pembelajaran *Inquiry* yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan pengetahuan melalui proses penyelidikan. Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka indikator-indikator penerapan model pembelajaran *Inquiry* dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel II.1**

### Indikator-Indikator Model Pembelajaran *Inquiry* Learning

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Skala Pengukuran
Penerapan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> (X)	1. Orientasi masalah (Problem Orientation)	Guru menyajikan permasalahan yang menantang dan relevan dengan kehidupan siswa untuk memicu rasa ingin tahu.	Observasi aktivitas guru dan siswa	Nominal (Ya/Tidak)
	2. Merumuskan masalah (Problem Formulation)	Siswa mengidentifikasi dan merumuskan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang disajikan.	Observasi aktivitas guru dan siswa	Nominal (Ya/Tidak)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	3. Merumuskan hipotesis (Formulating Hypothesis)	Siswa mengemukakan dugaan sementara terhadap permasalahan yang dibahas.	Observasi aktivitas guru dan siswa	Nominal (Ya/Tidak)
	4. Mengumpulkan data (Data Collection)	Siswa melakukan pengamatan, membaca sumber, atau berdiskusi untuk memperoleh informasi pendukung.	Observasi aktivitas guru dan siswa	Nominal (Ya/Tidak)
	5. Menguji hipotesis (Testing Hypothesis)	Siswa menganalisis data dan membandingkan hasil pengamatan dengan dugaan awal.	Observasi aktivitas guru dan siswa	Nominal (Ya/Tidak)
	6. Membuat kesimpulan (Drawing Conclusion)	Siswa menyimpulkan hasil penyelidikan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.	Observasi aktivitas guru dan siswa	Nominal (Ya/Tidak)

## 2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran

### Pendidikan Agama Islam

**Tabel II.2**

#### Indikator-Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>		
		Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Y1)	1. Memberikan penjelasan sederhana	Kemampuan siswa dalam memahami permasalahan,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Elementary Clarification)	mengidentifikasi pertanyaan, serta menyampaikan pendapat dengan alasan yang logis.
2. Membangun keterampilan dasar (Basic Support)	Kemampuan siswa dalam menggunakan fakta, data, atau sumber informasi untuk mendukung pendapat atau menjawab pertanyaan.
3. Menyimpulkan (Inference)	Kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dari informasi atau data yang diberikan secara logis dan rasional.
4. Memberikan penjelasan lanjut (Advanced Clarification)	Kemampuan siswa dalam menganalisis argumen, membedakan fakta dan opini, serta mengevaluasi kebenaran suatu pernyataan.
5. Mengatur strategi dan taktik (Strategies and Tactics)	Kemampuan siswa dalam merencanakan, memantau, dan memperbaiki cara berpikirnya untuk menyelesaikan masalah.

Kemampuan berpikir kritis diukur melalui tes berbentuk pilihan ganda

yang disusun berdasarkan lima indikator berpikir kritis di atas. Setiap butir soal memiliki skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Skor total merupakan hasil penjumlahan seluruh butir soal yang dijawab benar oleh siswa<sup>56</sup>.

<sup>56</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 125

### 3. Indikator Motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan Agama Islam

Tabel II.3

## Indikator-Indikator Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Motivasi Belajar (Y2)	1. Ketekunan dalam belajar	Siswa menunjukkan kesungguhan dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas, meskipun menghadapi kesulitan.
	2. Minat dan perhatian dalam belajar	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.
	3. Dorongan untuk berprestasi	Siswa memiliki keinginan kuat untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan menjadi yang terbaik di kelas.
	4. Kemandirian belajar	Siswa mampu mengatur waktu belajar, mencari sumber belajar sendiri, dan tidak selalu bergantung pada guru.
	5. Semangat menghadapi kesulitan belajar	Siswa tidak mudah menyerah, tetap berusaha mencari solusi ketika mengalami kesulitan dalam belajar.

Motivasi belajar diukur dengan menggunakan angket skala Likert 5

alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2), dan sangat Tidak Setuju (1) untuk pernyataan positif; sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor terbalik. Mengacu pada teori Saifuddin Azwar, hasil skor angket dikategorikan menjadi tiga tingkat:<sup>57</sup>

<sup>57</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Edisi 3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 45

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel II.4

## Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Kriteria Statistik	Interpretasi
Tinggi	( $X > M + 1SD$ )	Siswa memiliki motivasi belajar tinggi, aktif dan antusias dalam belajar.
Sedang	( $M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$ )	Siswa memiliki motivasi belajar cukup baik, tetapi belum konsisten.
Rendah	( $X < M - 1SD$ )	Siswa menunjukkan dorongan belajar yang rendah dan kurang antusias.

## D. Hipotesis Penelitian

- Ha 1 :** Ada pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *Inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 7 Mandau
- H0 1 :** Tidak ada pengaruh signifikan model Pembelajaran *Inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 7 Mandau
- Ha 2 :** Ada pengaruh signifikan model Pembelajaran *Inquiry* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 7 Mandau
- H0 2 :** Tidak ada pengaruh signifikan model Pembelajaran *Inquiry* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 7 Mandau
- Ha 3 :** Ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 7 Mandau
- H0 3 :** Tidak ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 7 Mandau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

## E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Sebaiknya kerangka berpikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema, dengan tujuan untuk mempermudah memahami beberapa variabel data yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya. Kerangka berpikir dapat dikatakan sebagai rumusan-rumusan masalah yang sudah dibuat berdasarkan dengan proses deduktif dalam rangka menghasilkan beberapa konsep dan juga proposisi yang digunakan untuk memudahkan seorang peneliti merumuskan hipotesis penelitiannya.<sup>58</sup>

Proses pembelajaran yang efektif menuntut keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Namun, pada kenyataannya pembelajaran yang bersifat konvensional masih cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dan kemampuan berpikir kritis serta motivasi belajar belum berkembang secara optimal.

Model pembelajaran *Inquiry* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada proses penyelidikan secara sistematis, kritis, dan logis untuk menemukan konsep atau prinsip pembelajaran. Melalui tahapan orientasi, perumusan masalah, pengajuan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan, siswa dilatih untuk aktif

<sup>58</sup> M. Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, Metode Penelitian Kuantitatif (Tangerang: Pascal Book, 2021), hlm.104



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bertanya, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang diperoleh.

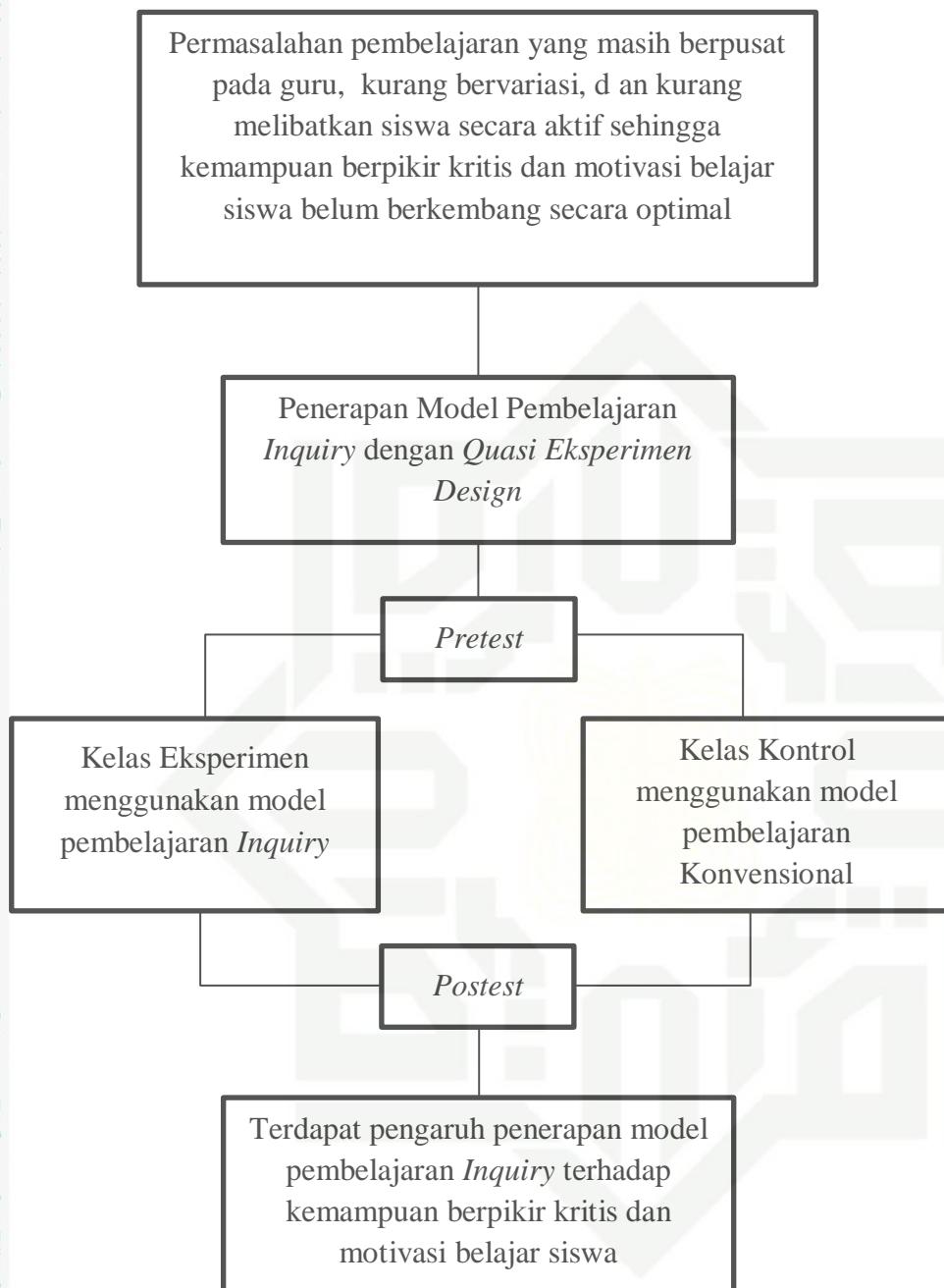
Penerapan model pembelajaran *Inquiry* diyakini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena siswa secara langsung dilibatkan dalam proses berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis permasalahan, mengevaluasi data, dan menyusun argumen secara logis. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah dan menilai kebenaran informasi secara kritis.

Selain itu, model pembelajaran *Inquiry* juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, pemberian kesempatan untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran, serta suasana belajar yang menantang dan bermakna dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, minat belajar, dan dorongan untuk mencapai keberhasilan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry* diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa, baik secara simultan maupun parsial. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar II. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *Field Research* (penelitian lapangan), karena penelitian ini berlangsung di lapangan secara *real* dan sesuai fakta di lapangan. Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kuasi eksperimen (*Quasi Experiment*). Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Bentuk desain kuasi eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini pemberian perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak sama serta subjek-subjeknya dipilih dengan acak<sup>59</sup>. *Preetest* dilakukan untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini dilakukan pengelompokan dimana akan dibagi kelompok siswa. Pembagian tersebut dalam penelitian ini ditinjau dari level motivasi siswa yaitu motivasi level tinggi, motivasi level sedang dan motivasi level rendah.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 27th ed. (Bandung: Alfabeta, 2018).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun hubungan model pembelajaran dengan level motivasi dapat terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel III.1**  
**FACTORIAL EXPERIMENT DESIGN**

Sampel	Pretest	Perlakuan	Moderator	Posttest
Random	K <sub>E</sub>	X	$y_1$	T
Random	K <sub>K</sub>	-	$y_1$	T
Random	K <sub>E</sub>	X	$y_2$	T
Random	K <sub>K</sub>	-	$y_2$	T
Random	K <sub>E</sub>	X	$y_3$	T
Random	K <sub>K</sub>	-	$y_3$	T

Sumber: Hartono, Metodologi Penelitian<sup>60</sup>

Keterangan:

- $K_E$  : Kelas Eksperimen  
 $K_K$  : Kelas Kontrol  
 $X$  : Perlakuan dengan model *Inquiry*  
 $T$  : Tes kemampuan berpikir kritis  
 $T_m$  : Motivasi belajar siswa  
 $y_1$  : Motivasi belajar siswa tinggi

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis provinsi Riau tepatnya di SMAN 7 Mandau. Dipilihnya lokasi tersebut karena sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga ini merupakan tempat yang tepat untuk melakukan penelitian peneliti, sehingga peneliti memilih untuk melakukan penelitian dan memungkinkan untuk menghimpun data-data variabel penelitian secara lengkap.

<sup>60</sup> Hartono, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Waktu penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya langkah-langkah kegiatan secara jelas, teratur dan sistematis. Sehingga dapat memberikan pedoman bagi pelaksanaannya secara terencana. Oleh karena itu program atau penjadwalan kegiatan penelitian ini dapat dibagi dalam tiga tahap yaitu mulai tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, hingga tahap yang terakhir yakni penyusunan laporan. Sehingga waktu penelitian yang peneliti butuhkan adalah selama tiga bulan dimulai sejak Juli 2024 sampai Agustus 2025.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya <sup>61</sup>. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 7 Mandau pada tahun ajaran 2025/2026 kelas XI yaitu terdiri dari 370 siswa

### 2. Sampel

Pengambilan sampel diambil kelas XI karena materi yang bersangkutan dengan penelitian atau pengurusan jenazah terdapat pada kelas XI. Sampel penelitian diambil dari populasi siswa kelas XI pada sekolah X. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan Random Sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI yang terdiri dari 12

<sup>61</sup> Ibid.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rombongan belajar dengan total 370 siswa. Distribusi siswa per kelas ditunjukkan pada tabel berikut: XI.1 (32), XI.2 (35), XI.3 (30), XI.4 (30), XI.5 (35), XI.6 (34), XI.7 (28), XI.8 (30), XI.9 (31), XI.10 (29), XI.11 (28), dan XI.12 (28).

Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error) 10%:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{370}{1 + 370(0,1^2)} = \frac{370}{4,7} \approx 78,72$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel minimal adalah 79 siswa. Namun, dalam penelitian ini peneliti membatasi kelas eksperimen hanya berjumlah 30 siswa, karena kebutuhan desain pembelajaran dan efektivitas pengelolaan kelas eksperimen. Oleh karena itu, teknik yang digunakan adalah random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak tetapi memastikan setiap kelas XI memiliki perwakilan agar tidak terjadi bias kelas.

**Prosedur Penentuan Sampel 30 Siswa**

- a. Menetapkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, yaitu 30 siswa sebagai kelas eksperimen.
- b. Membagi jumlah sampel secara merata ke seluruh kelas XI.
- c. Karena terdapat 12 kelas, maka setiap kelas diambil sekitar 2–3 orang.
- d. Menentukan alokasi sampel per kelas sebagai berikut:
  - o Kelas dengan jumlah siswa besar ( $\geq 32$ ) dipilih 3 siswa
  - o Kelas dengan jumlah siswa sedang (28–31) dipilih 2 siswa

**Tabel III.2****Sampel Peneltian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Alokasi Sampel</b>
XI.1	32	3
XI.2	35	3
XI.3	30	2

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>XI.4</b>	30	2
<b>XI.5</b>	35	3
<b>XI.6</b>	34	3
<b>XI.7</b>	28	2
<b>XI.8</b>	30	2
<b>XI.9</b>	31	2
<b>XI.10</b>	29	2
<b>XI.11</b>	28	2
<b>XI.12</b>	28	2
<b>Total</b>	<b>370</b>	<b>30 siswa</b>

Alasan pemilihan metode: stratifikasi berdasarkan kelas menjaga representasi tiap rombel; alokasi 3 siswa per kelas memudahkan pengelolaan kelas eksperimen dan kesetaraan kontribusi tiap rombel.

Penelitian dilakukan di kelas XI, yaitu kelas baru sebagai kelas eksperimen dan XI.2 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas penelitian yang menggunakan model pembelajaran Inquiry dan kelas XI.2 sebagai kelas kontrol merupakan kelas penelitian yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Melaksanakan Pengurusan Jenazah dengan empat kali pertemuan. Pada pertemuan keempat kedua kelas diberikan posttest yang berisi soal pilihan ganda dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis terhadap siswa dengan materi yang telah disajikan. Soal tersebut sebelumnya telah diuji cobakan di kelas XII SMAN 8 Mandau dan telah diuji validitas, uji reliabilitas.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel tersebut dapat diteliti sehingga menghasilkan data yang bersifat kategori atau data kontinum (ordinal, interval dan ratio). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel model pembelajaran *Inquiry* (X) adalah



variabel *independent* (bebas) dan terakhir variabel kemampuan berpikir kritis siswa ( $Y_1$ ) dan variabel motivasi belajar ( $Y_2$ ) sebagai variabel *dependent* (terikat).

### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sesuai data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Teknik tes dilakukan untuk mendapatkan data kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh dari hasil Pree test dan Post-test. Jawaban siswa pada Pree test dan Post-test dikoreksi sesuai dengan alternatif jawaban, tes pengujian kemampuan berpikir kritis

2. Observasi model pembelajaran *Inquiry*

Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran dengan model *Inquiry*

3. Angket (*Kuesioner*) Motivasi

Dalam penelitian ini angket ditujukan kepada siswa untuk mendapatkan data pokok tentang Motivasi Belajar (X2) Angket disusun menggunakan *skala interval* dengan lima point, yakni: “Selalu Sering”, “Sering”, “Kadang-kadang”, “Jarang” dan “Tidak Pernah”. Angket penelitian ini disebarluaskan, dimana angket dikirim kepada guru Agama Islam pada setiap sekolah. Angket tersebut diteruskan oleh guru Agama Islam kepada siswa-siswi yang berada di sekolah tersebut yang telah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bergabung dalam *group* penelitian. Kemudian angket tersebut dikirim kembali oleh siswa setelah diisi ke dalam group penelitian yang nantinya menjadi bukti pengambilan data bagi peneliti.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji independent sample t-test dengan bantuan SPSS. Fakta digali dengan menggunakan angket yang berisi sejumlah pertanyaan dan tes kemampuan berpikir kritis yang merefleksikan persepsi responden (peserta didik) terhadap model pembelajaran *Inquiry*, Motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa di SMAN 7 Mandau.

### **1. Uji Prasyarat Penelitian**

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Anggapan populasi berdistribusi normal perlu dicek, agar langkah-langkah selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan.

#### a) Uji validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk melihat tingkat keandalan atau keshahihan suatu alat ukur. Validitas instrumen penelitian baik dalam bentuk tes, angket atau observasi dapat diketahui dengan melakukan dengan SPSS

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**b) Uji Normalitas**  
 Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan dan populasinya.

**c) Uji Realibilitas**

Suatu angket dikatakan handal atau reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah cronbach alpha dengan cara membandingkan nilai alpha dengan standarnya.

**d) Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ . Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka memiliki varian

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang homogen. Akan tetapi apabila  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel, maka varian tidak homogen

## 2. Uji Hipotesis

Setelah data hasil tes dikumpulkan dan dianalisis melalui uji prasyarat analisis, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis. Uji prasyarat analisis dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi-asumsi statistik yang diprasyaratkan, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik inferensial. Adapun analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji independent sample t-test, yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antar kelompok perlakuan serta menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan. Penggunaan uji independent sample t-test dipilih karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu kelompok dan memungkinkan untuk menguji perbedaan serta interaksi antar variabel penelitian secara simultan, dengan rincian analisis sebagai berikut:

**Tabel III.3**  
**Independent Sample T-Test**

Sumber Keragaman (SK)	db	JK (Jumlah Kuadrat)	KT (Kuadrat Tengah)	F hitung
Antar Blok (Baris)	$b - 1$	JKB	$KTB = JKB / (b - 1)$	$F = KTB / KTG$
Antar Perlakuan (Kolom)	$k - 1$	JKK	$KTK = JKK / (k - 1)$	$F = KTK / KTG$
Galat (Error)	$(b - 1)(k - 1)$	JKG	$KTG = JKG / [(b - 1)(k - 1)]$	-
<b>Total</b>	$bk - 1$	<b>JKT</b>	-	-

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran Inquiry terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 7 Mandau, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Berdasarkan ketiga kesimpulan tersebut, dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran Inquiry merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dan layak diterapkan dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa.

1. Penerapan model pembelajaran inquiry berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 7 Mandau. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Paired Samples t-Test pada kelas eksperimen yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan nilai signifikansi  $Sig. (2-tailed) < 0,05$ . Selain itu, hasil uji Independent Samples t-Test menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang menandakan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pembelajaran inquiry terhadap kemampuan berpikir kritis siswa diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak.

2. Penerapan model pembelajaran inquiry berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 7 Mandau. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Paired Samples t-Test yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran inquiry pada kelas eksperimen dengan nilai signifikansi  $Sig. (2-tailed) < 0,05$ . Selanjutnya, hasil uji Independent Samples t-Test juga menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inquiry terhadap motivasi belajar siswa diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak.
3. Secara simultan, penerapan model pembelajaran inquiry berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 7 Mandau. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan bahwa kedua variabel dependen tersebut memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga menunjukkan adanya pengaruh yang nyata secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inquiry terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa secara simultan diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

**1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru diharapkan dapat menerapkan model *Inquiry Learning* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui model ini, siswa dapat dilatih untuk berpikir kritis, logis, dan analitis dalam memahami ajaran Islam. Khususnya pada materi *Pengurusan Jenazah*, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang menuntun siswa untuk menelusuri dalil, menganalisis makna, dan menemukan hikmah dari setiap proses pengurusan jenazah.

4. Berdasarkan keseluruhan hasil uji statistik dan pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inquiry efektif digunakan dalam pembelajaran PAI karena mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Model ini memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa, sehingga layak direkomendasikan sebagai alternatif model pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah. Model pembelajaran inquiry dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Bagi Siswa**

Siswa hendaknya aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya menunggu penjelasan guru, tetapi juga berinisiatif untuk bertanya, menelusuri sumber belajar, dan mengemukakan pendapat. Sikap ingin tahu yang tinggi dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran akan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam secara menyeluruh.

**3. Bagi Sekolah**

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan model pembelajaran inovatif seperti *Inquiry Learning*, baik dari segi kebijakan, penyediaan fasilitas, maupun pelatihan guru. Dengan dukungan tersebut, proses pembelajaran di sekolah dapat berlangsung lebih interaktif dan mampu menumbuhkan budaya berpikir kritis di kalangan siswa.

**4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan dengan memperluas cakupan variabel, misalnya meneliti pengaruh model *Inquiry Learning* terhadap aspek lain seperti hasil belajar afektif atau sikap religius siswa. Peneliti berikutnya juga dapat mengombinasikan model *Inquiry Learning* dengan pendekatan teknologi digital untuk memperkaya pengalaman belajar siswa di era modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, In Hi. "Berpikir Kritis Matematik." *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 2, No. 1 (2016): 66–75.
- Alawiyah, Sufi, And Syukri Ghozali. "Pengaruh Lingkungan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar" 2, No. 2 (2019): 134–138.
- Alhamid, Thalha, And Budur Anufia. *Instrumen Pengumpulan Data* (2019): 1–20.
- Arif, Karolina. "Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dan Flow Akademik." *Calyptra* 2, No. 1 (2013): 1–12.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beyer, Bk. *Critical Thinking*. Bloomington. Phi Delta Kappa Educational Foundation, 1995.
- Cholilah, Nur. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Ips Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang." *Etheses Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University* (2020): 171. <Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/>.
- Devi, E. Kusuma. "Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Hukum Archimedes." *Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika* 4(2), 78–8 (2019).
- Ennis, R. H. *The Nature Of Critical Thinking: An Outline Of Critical Thinking Disposition And Abilities*. University Of Illinois, 2019.
- Facione. *Critical Thinking: What It Is And Why It Counts*. Birmingham: Insight Assesment, 2020.
- Filsaime. *Menguak Rahasia Berpikir Kritis & Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2018.
- Gambo, Yusufu, And Muhammad Zeeshan Shakir. "An Artificial Neural Network (Ann)-Based Learning Agent For Classifying Learning Styles In Self-Regulated Smart Learning Environment." *International Journal Of Emerging Technologies In Learning* 16, No. 18 (2021): 185–199.
- Hartono. *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2010.
- Hartono, B. "Motivasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *Jurnal Kedokteran Meditek* (2016).
- Ikhsan, Randa Nurul. "Pengaruh Model *Inquiry* (*Inquiry Learning*)Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Mts Muhammadiyah Penyasawan." *Universitas Sultan Syarif Kasim Riau*, 2021.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau**

- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Linda Zakiah, & Ika Lestari. (2019). *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Jakarta: Erzatama Karya Abadi
- Malik, A, V Oktaviani, W Handayani, And M. M Chusni. "Penerapan Model *Inquiry Learning (Inquiry)* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika* 3(2), 127– (2017).
- Masni, H. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, No. 5(1), 34–45 (2017).
- Nurhani, Yusuf Kendek Paluin, And Dewi Turen. "Penerapan Metode *Inquiry* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Iv Sdn 3 Siwalempu." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4, No. 2 (2014): 90–105. <Http://Jurnal.Untad.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Jkto/Article/View/3398>.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric Theory* (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). (2023). PISA 2022 Results. Paris: OECD Publishing.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Safitri, Rahayu. "Penerapan Metode *Inquiry Poster Comment* Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran (Studi Kasus Materi Pai Pada Siswa Kelas Xi Iik Di Man 2 Tangerang)." *Jm2pi: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2020): 1–20. <Http://E-Journal.Stit-Islamic-Village.Ac.Id/Index.Php/Jm2pi>.
- Saptono, Y. J. "Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, No. 1(1), 181–204 (2016).
- Saputra, Hardika. "Kemampuan Berpikir Kritis . ." *Perpustakaan Iai Agus Salim Metro Lampung* 2, No. April (2020): 1–7.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2018.
- Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.
- SMAN 7 Mandau, *Profil Sekolah*, Mandau, 2025.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## © Hak Cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masyarakat
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 1. Dokumentasi



Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Mandau dengan model pembelajaran Inquiry



Pengisian Angket Motivasi Belajar bagi siswa kelas XI di SMAN 7 Mandau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Melakukan demonstrasi pengurusan jenazah

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masyarakat
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Siswa ikut melakukan praktik pengurusan jenazah sendiri namun tetap dengan bimbingan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masyarakat
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Siswa diberikan Post test setelah pembelajaran dan praktek selesai

## Lampiran 2. Lembar Observasi Jalannya Proses Pembelajaran

Sekolah : SMAN 7 Mandau  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas : Kelas Kontrol  
 Model Pembelajaran : Konvensional  
 Hari/Tanggal : 19 November 2024

Petunjuk: Beri tanda centang (✓) pada kolom Ya atau Tidak sesuai hasil observasi.

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa	✓	
2	Guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa	✓	
3	Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa		✓
4	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran kepada siswa	✓	
5	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata atau pengetahuan awal siswa	✓	
6	Guru memberikan apersepsi sebagai pengantar materi		✓
7	Guru menyajikan permasalahan awal yang relevan dengan materi pembelajaran	✓	
8	Guru mengarahkan siswa untuk mengamati dan memahami permasalahan yang diberikan	✓	
9	Siswa aktif mengajukan pertanyaan terkait permasalahan		✓
10	Guru memfasilitasi siswa dalam merumuskan pertanyaan atau hipotesis	✓	
11	Siswa dibagi ke dalam kelompok diskusi		✓
12	Siswa berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi		✓
13	Guru membimbing dan memantau proses diskusi kelompok	✓	
14	Guru memberikan arahan dan klarifikasi apabila diperlukan	✓	
15	Siswa mengemukakan pendapat, ide, dan hasil diskusi kelompok		✓
16	Siswa menanggapi pendapat 1kelompok lain	✓	

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

17	Guru memberikan penguatan, umpan balik, dan apresiasi terhadap jawaban siswa	✓	
18	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran		✓
19	Guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran	✓	
20	Guru mengevaluasi pemahaman siswa melalui pertanyaan atau penugasan singkat	✓	
21	Guru menyampaikan tindak lanjut pembelajaran (tugas rumah atau materi selanjutnya)		✓
22	Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa	✓	

Catatan Observer:

Pembelajaran berlangsung sesuai dengan karakteristik kelas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## Lampiran 3. Lembar Observasi Jalannya Proses Pembelajaran

Sekolah : SMAN 7 Mandau  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas : Kelas Eksperimen  
 Model Pembelajaran : Inquiry Learning  
 Hari/Tanggal : 25 November 2024

Petunjuk: Beri tanda centang (✓) pada kolom Ya atau Tidak sesuai hasil observasi.

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa	✓	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
3	Guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa	✓	
4	Guru memberikan permasalahan awal	✓	
5	Siswa aktif bertanya	✓	
6	Siswa berdiskusi dalam kelompok	✓	
7	Guru membimbing proses diskusi	✓	
8	Siswa mengemukakan pendapat	✓	
9	Guru memberi penguatan	✓	
10	Guru menyimpulkan materi	✓	
11	Guru melakukan refleksi	✓	
12	Guru menutup pembelajaran dengan baik	✓	
13	Guru membimbing dan memantau proses diskusi kelompok	✓	
14	Guru memberikan arahan dan klarifikasi apabila diperlukan	✓	
15	Siswa mengemukakan pendapat, ide, dan hasil diskusi kelompok		✓
16	Siswa menanggapi pendapat kelompok lain	✓	
17	Guru memberikan penguatan, umpan balik, dan apresiasi terhadap jawaban siswa	✓	
18	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran		✓
19	Guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran	✓	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

20	Guru mengevaluasi pemahaman siswa melalui pertanyaan atau penugasan singkat	✓	
21	Guru menyampaikan tindak lanjut pembelajaran (tugas rumah atau materi selanjutnya)		✓
22	Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa	✓	

Catatan Observer:

Pembelajaran berlangsung sesuai dengan karakteristik kelas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MODUL AJAR FASE F

### MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

#### BAB 2 : PENGURUSAN JENAZAH

#### INFORMASI UMUM

##### A. IDENTITAS MODUL

**Nama Madrasah**

: SMAN 7 MANDAU

**Nama Penyusun**

: Tengku Ulfa Saida,S.Pd

**Mata Pelajaran**

: **Fikih Kelas / Fase Semester** : **XI/ F/**

**1**

**Elemen**

: **Penyelenggaraan Jenazah**

**Alokasi waktu**

: **2 x 45 Menit**

#### CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada akhir Fase F, peserta didik terbiasa menjalankan ketentuan fikih ibadah, baik *mahdlah* maupun *ghairu mahdlah*, yang berdimensi individual maupun social dengan baik dan benar sesuai syarat rukunnya sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.

Pada akhir fase E mi, peserta didik juga akan menerapkan ketentuan muamalah disertai analisis berbagai dalil, ketentuan, tata cara, dan hikmah dari hukum syariat Islam yang ditetapkan oleh Allah Swt. sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah, dan tanggungjawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih Ibadah	<p>Peserta didik menganalisis dan mengomunikasikan konsep fikih dan sejarah perkembangannya, ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga dapat menjalankan fardlu kifayahnya sebagai konsekuensi hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.</p> <p>Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi social berupa zakat dan pengelolaannya, infak, sedekah, wakaf, hibah, hadiah, kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya disertai dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga semakin mantap keyakinan menjalankan agama sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt. sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir,</p>

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.

Peserta didik memahami ketenuan ibadah haji dan umrah beserta problematikanya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt. secara mutlak dalam mengikuti aturan syari'at dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan bernegara untuk menggapai rida Allah

Fikih Muamalah	<p>Peserta didik mampu menerapkan konsep dan ketentuan akad muamalah meliputi: <i>ihyaaul mawaat</i>, jual beli, mengidentifikasi transaksi mengandung riba, <i>khiyaar</i>, <i>salam</i>, <i>hajr</i>, <i>musaqah</i>, <i>muzara'ah</i>, <i>mukhabarah</i>, <i>mudlarabah</i>, <i>murabahah</i>, <i>qiradl</i>, <i>syirkah</i>, <i>syuf'ah</i>, <i>wakalah</i>, <i>shulhu</i>, <i>dlaman</i>, <i>kafalah</i>, <i>wadiyah</i>, dan <i>rahn</i>, serta transaksi di era global mencakup: bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online lainnya disertai analisis dalil dan istidlalnya sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.</p>

## B KOMPETENSI AWAL

Allah Swt. menciptakan manusia berasal dari sari pati makanan yang tumbuh dari hamparan tanah yang ada di permukaan bumi ini. Dari tanahlah proses manusia diciptakan dan ke tanah pulalah setiap manusia dikebumikan. Setiap manusia pasti akan mengalami kematian dan tidak ada seorangpun mampu menghindar dari kematian, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-A'raaf (7) : 34

وَلَكُلُّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

Artinya: " Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu; maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak dapat (pula) memajukannya." (QS. Al-A'raaf [7] : 34)

Orang yang meninggal dunia perlu juga dihormati karena orang yang meninggal adalah makhluk Allah Swt. yang sangat mulia. Karena manusia adalah sebaik-baik makhluk ciptaan Allah Swt. dan ditempatkan pada derajat yang tinggi, Oleh sebab itu, menjelang menghadap ke haribaan Allah Swt., manusia perlu mendapat perhatian khusus dari orang-orang di sekitarnya. Pengurusan jenazah termasuk ajaran Islam yang perlu diketahui oleh seluruh umat Islam. Hal itu dimaksudkan agar dalam penyelenggaraan atau pengurusan jenazah sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.



## PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.

- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

### D. SARANA DAN PRASARANA

- |                                       |  |
|---------------------------------------|--|
| <b>Media</b><br><b>Sumber Belajar</b> | : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain</li> <li>▪ LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain</li> </ul> |
|---------------------------------------|--|

### E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik Agama Islam

### F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- |   |   |
|---|---|
| <b>Model Pembelajaran</b><br><b>Metode Pembelajaran</b> | : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Inquiry learning</i></li> <li>▪ Demonstrasi, diskusi, simulasi</li> </ul> |
|---|---|

## KOMPETENSI INTI

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mengkorelasikan ketentuan penyelenggaraan jenazah
- Mendeteksi ketentuan penyelenggaraan jenazah
- Menulis laporan hasil analisis tata cara penyelenggaraan jenazah
- Mempresentasikan hasil analisis tata cara penyelenggaraan jenazah

### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Menganalisis ketentuan penyelenggaraan jenazah
- Mengomunikasikan hasil analisis tata cara penyelenggaraan jenazah

### C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Penyelenggaraan Jenazah* seperti : Mengapa jenazah harus segera diurus ?, Apa tujuan memandikan jenazah?, dan Bagaimana cara menyalatkan jenazah sesuai tuntunan Rasulullah?

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### PERTEMUAN KE-1

Kewajiban Penyelenggaraan Jenazah

## KEGIATAN PENDAHULUAN



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.</li> </ul> <p>Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.</p> <p>Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan <b>Profil Pelajar Pancasila</b> (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan <b>Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin</b> (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)</p>	
<b>KEGIATAN INTI</b>	
<b>Kegiatan Literasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <b>Kewajiban Penyelenggaraan Jenazah</b></li> </ul>
<b>Critical Thinking</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : <b>Kewajiban Penyelenggaraan Jenazah</b></li> </ul>
<b>Collaboration</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : <b>Kewajiban Penyelenggaraan Jenazah</b></li> </ul>
<b>Communication</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</li> </ul>
<b>Creativity</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : <b>Kewajiban Penyelenggaraan Jenazah</b></li> </ul>
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> </ul> <p>Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.</p>	

### PERTEMUAN KE-2

#### Mensimulasi Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah

##### KEGIATAN PENDAHULUAN



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.</li> </ul> <p>Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.</p> <p>Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan <b>Profil Pelajar Pancasila</b> (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan <b>Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin</b> (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)</p>	
<b>KEGIATAN INTI</b>	
<b>Kegiatan Literasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <b>Mensimulasi Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah</b></li> </ul>
<b>Critical Thinking</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : <b>Mensimulasi Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah</b></li> </ul>
<b>Collaboration</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai : <b>Mensimulasi Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah</b></li> </ul>
<b>Communication</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</li> </ul>
<b>Creativity</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait : <b>Mensimulasi Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah</b></li> </ul>
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> </ul> <p>Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.</p>	

### E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi *Penyelenggaraan Jenazah* dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan



- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

## **F. ASESMEN / PENILAIAN**

### 1. Asesmen Formatif (selama proses pembelajaran)

### a. Asesmen awal

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

**b. Asesmen selama proses pembelajaran**

Asesmen ini dilakukan guru selama pembelajaran, khususnya saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis. Asesmen saat *inquiry learning* (ketika peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan metode *inquiry learning*)

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan *metade inquiry learning*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan daftar sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5	dst	Nilai akhir x 25
---	-----	------------------

**2. Asesmen Sumatif****a. Asesmen Pengetahuan****SOAL ASESMEN PENGETAHUAN****Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!**

1. Apa yang harus dilakukan pada saat menunggu orang yang sedang sakaratul maut?
2. Sebutkan kewajiban keluarga ketika salah satu dari mereka ada yang meninggal dunia!
3. Bagaimana tata cara memandikan jenazah yang baik?
4. Jelaskan tata cara pelaksanaan shalat jenazah yang benar!
5. Jelaskan hikmah penyelenggaraan pengurusan jenazah!

**b. Asesmen keterampilan**

- 1) Peserta didik mempraktikkan berkenalan secara lisan dan tulis

**Contoh rubrik penilaian praktek:**

: .....

: .....

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Kelancaran (kompetensi gramatikal di aspek bunyi bahasa)	20
2	Ketepatan (kompetensi gramatikal aspek nahwu sharaf)	20
3	Isi (kompetensi wacana dan sosiolinguistik)	20
4	Ucapan/pelafalan (kompetensi gramatikal aspek bunyi bahasa)	20
5	Gestur (kompetensi strategi)	20
<b>Total</b>		<b>100</b>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Indikator Penilaian aspek kelancaran (fluency)**

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tidak ada jeda yang tidak diperlukan, kalimat dan ungkapan yang dipilih efektif	15 - 20
2	Ada jeda yang tidak diperlukan, kalimat dan ungkapan yang dipilih efektif	10 - 14
3	Tidak ada jeda yang tidak diperlukan, kalimat dan ungkapan yang dipilih kurang efektif	5 - 9
4	Ada jeda yang tidak diperlukan, kalimat dan ungkapan yang dipilih kurang efektif	0 - 4

**Indikator penilaian aspek ketepatan (accuracy)**

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tidak ada kesalahan gramatikal, diksi yang dipilih tepat	15 - 20
2	Tidak ada kesalahan gramatikal, diksi yang dipilih kurang tepat	10 - 14
3	Ada kesalahan gramatikal, diksi yang dipilih tepat	5 - 9
4	Ada kesalahan gramatikal, diksi yang dipilih kurang tepat	0 - 4

**Indikator penilaian aspek isi**

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Memiliki struktur teks deskriptif lengkap (deskripsi umum dan deskripsi khusus), deskripsi umum meliputi definisi, identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi khusus dari klasifikasi detail	25 -30



2	Memiliki struktur teks deskriptif lengkap (deskripsi umum dan deskripsi khusus), deskripsi umum meliputi definisi, identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi khusus dari klasifikasi kurang detail	20 - 24
3	Memiliki struktur teks deskriptif tidak lengkap (deskripsi umum dan deskripsi khusus), deskripsi umum meliputi definisi, klasifikasi, dan deskripsi khusus dari klasifikasi kurang detail	15 - 19
4	Memiliki struktur teks deskriptif kurang lengkap (deskripsi umum dan deskripsi khusus), deskripsi umum meliputi definisi, dan deskripsi khusus kurang sesuai	10 - 14
5	Tidak ada komponen struktur deskriptif	1 - 9

Petunjuk penskoran:

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus: Skor

Perolehan x 10 = ....

2) Peserta didik membuat kartu nama

#### Contoh rubrik penilaian produk kartu nama

No	Nama Siswa	Perencanaan	Aspek Yang Dinilai				Jml
			Bahan	Proses Pembuatan		Hasil Produk	
State Islamic University Syarif Kasim			Langkah pembuatan	Teknik pembuatan	Bentuk fisik	Inovasi	
1	Sultan Haykal						
2	Aisy Anindya						
3	Dias Abdalla						
4							
5							
dst							

Keterangan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mas-

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Skor antara 1 – 5

Aspek yang dinilai disesuaikan dengan tugas yang diberikan

## G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

### Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

### Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

## H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

### Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatal lil 'alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

### Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	



## LAMPIRAN - LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### LAMPIRAN KERJA DESERTA PADA KEGIATAN

Setelah Anda mendalami materi maka selanjutnya lakukanlah diskusi dengan teman sebangku Anda atau dengan kelompok Anda, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Materi diskusi adalah bagaimana tata cara memandikan jenazah yang jasadnya hancur akibat kecelakaan.

### LAMPIRAN 2

#### MATERI DALAM KEGIATAN

##### A. KEWAJIBAN PENYELENGGARAAN JENAZAH

###### 1. Sakaratul Maut

Gejala mendekati saat kematian atau ketika manusia akan mengalami kematian (sakaratul maut) ditandai oleh berbagai gejala seperti dinginnya ujung-ujung anggota badan, rasa lemah, kantuk dan kehilangan kesadaran serta hampir tidak dapat membedakan sesuatu. Dan dikarenakan kurangnya pasokan oksigen dan darah yang mencapai otak, ia menjadi bingung dan berada dalam keadaan delirium (delirium: gangguan mental yg ditandai oleh ilusi, halusinasi, ketegangan otak, dan kegelisahan fisik), dan menelan air liur menjadi lebih sulit, serta aktivitas bernafas lambat. Penurunan tekanan darah menyebabkan hilangnya kesadaran, yang mana seseorang merasa lelah dan kepayahan. Al-Qur'an telah menggunakan ungkapan: "sakratul maut" (kata sakr dalam bahasa Arab berarti "mabuk karena minuman keras") dalam firman Allah Swt. :

وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ذَلِكَ مَا كُنْتَ مِنْهُ تَحِيدُ (ق/50:50)

Artinya: "Dan datanglah sakaratul maut yang sebenar-benarnya. Itulah yang kamu selalu lari dari padanya." (QS. Qaf [50]: 19)

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan ketika menjumpai orang yang baru saja meninggal dunia di antaranya:

- Apabila mata masih terbuka, pejamkan matanya dengan mengurut pelupuk mata pelan-pelan.
- Apabila mulut masih terbuka, katupkan dengan ditali (selendang) agar tidak kembali terbuka.
- Tutuplah seluruh tubuh jenazah dengan kain sebagai penghormatan.

###### 2. Konsep penyelenggaraan Jenazah

Makna penyelenggaraan adalah mengurus atau merawat. Sedangkan istilah mayit dan jenazah terkadang terasa tumpang-tindih dalam penggunaannya. Namun lazimnya istilah mayit diperuntukkan bagi orang mati yang belum mendapat perawatan. Sedangkan istilah jenazah kerap ditujukan pada mayit yang sudah mendapat perawatan semestinya. Dalam syariat Islam terdapat beberapa perlakuan yang diberlakukan terhadap mayit, yang disebut dengan *tajhiz* mayit. Sedangkan dalam masyarakat, hal itu dikenal dengan penyelenggaraan jenazah. Penyelenggaraan jenazah artinya merawat atau mengurus seseorang yang telah meninggal. Secara fardlu kifayah, hal-hal yang harus dilakukan kaum muslimin ketika dihadapkan pada kematian orang lain berkisar pada 4 hal yakni memandikan, mengafani, menshalati dan memakamkan

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan sarana dan prasarana perawatan, diambilkan dari harta *tirkah* (peninggalan) mayat. Dari keempat hal yang diwajibkan di atas, dalam prakteknya terdapat beberapa pemilihan tergantung status agama dan kondisi jenazah

### a. Kategori Jenazah

Dalam teknis perawatan orang meninggal ada beberapa perbedaan pelaksanaannya. Hal ini dipilah-pilah sebagai berikut:

#### 1) Jenazah Muslim

Kewajiban yang harus dilakukan pada mayat muslim adalah

- a) Memandikan
- b) Mengkafani
- c) Menshalati
- d) Memakamkan

#### 2) Syahid Dunia Akhirat

Yakni orang yang meninggal dunia dalam medan laga melawan orang musuh demi membela Kejayaan agama Islam. Hal yang perlu dilakukan pada syahid dunia akhirat hanya ada 2 (dua) macam, yaitu:

- a) Menyempurnakan kain kafan ketika pakaian yang dikenakannya kurang.
- b) Memakamkannya. orang yang mati syahid dunia akhirat hukumnya tidak dimandikan dan juga tidak dishalati. Tidak dimandikan dan dishalati karena akan menghilangkan bekas kesyahidannya.

#### 3) Bayi prematur

Adalah bayi yang berusia belum genap 6 bulan dalam kandungan. Dalam kitab- kitab salaf dikenal ada 3 (tiga) macam kondisi bayi yang masing-masing memiliki hukum yang berbeda. Ketiga macam kondisi tersebut adalah:

- a) Lahir dalam keadaan hidup (hal ini bisa diketahui dengan jeritan, gerakan, atau yang lainnya). Yang perlu dilakukan adalah sebagaimana kewajiban terhadap mayat muslim dewasa.
- b) Lahir dalam bentuk bayi sempurna, namun tidak diketahui tanda-tanda kehidupan. Yang harus dilakukan adalah segala kewajiban di atas selain menshalati. Adapun hukum menshalatinya tidak diperbolehkan.
- c) Belum berbentuk manusia. Bayi yang demikian, tidak ada kewajiban apapun, namun disunahkan membungkusnya dengan kain dan memakamkannya

#### 4) Kafir Dzimmi

Yaitu golongan non-muslim yang hidup damai berdampingan dan bersikap damai dengan kaum muslimin dan bersedia membayar pajak. Kewajiban yang harus dilakukan ada 2 (dua) macam, yaitu: Mengkafani dan memakamkan.

### A. Menganalisis tata cara penyelenggaraan jenazah

#### 1. Tata cara penyelenggaraan jenazah

##### a. Memandikan jenazah

Sebelum mayit dibawa ke tempat memandikan, terlebih dahulu disediakan seperangkat alat mandi yang dibutuhkan, seperti daun bidara, sabun yang diaduk dengan air bersih, air yang dicampur dengan sedikit kapur barus, handuk, dan lain-lain. Hal-hal penting yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Orang-orang yang memandikan:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Dalam proses memandikan ada beberapa opsi, dan disesuaikan dengan keadaan yang ada

- Batas mencukupi atau minimaal adalah:
  - Menghilangkan najis yang ada pada tubuh mayat
  - Mengguyurkan air secara merata ke seluruh tubuh mayat termasuk juga farjinya yang tampak ketika duduk atau bagian dalam alat kelamin laki-laki yang belum dikhitan (kucur)
- Batas minimal kesempurnaan adalah:
  - Mendudukkan mayat dengan posisi agak condong ke belakang
  - Pundak mayat disanggah tangan kanan orang yang memandikan, dengan ibu jari diletakkan pada tengkuk agar supaya kepala mayat tidak miring.
  - Punggung mayat disanggah lutut kanan orang yang memandikan.
  - Perut mayat diurut dengan tangan kiri secara pelan-pelan oleh orang yang memandikan secara berulang-ulang agar kotoran yang ada diperut mayat dapat keluar, dan mayat disiram dengan air.
  - Lalu mayat ditidurkan dengan posisi terlentang.
  - Setelah itu dua lubang kemaluan dan aurat mayat lainnya dibersihkan dengan menggunakan tangan kiri yang dilapisi dengan sarung tangan atau kain.

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritis atau tinjauan suatu mas-

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (7) Membersihkan gigi mayat dan kedua lubang hidungnya dengan jari telunjuk tangan kiri yang beralaskan kain basah. Dan jika terkena kotoran maka harus disucikan terlebih dahulu.
- (8) Kemudian mayat diwudhukan persis seperti wudhunya orang yang hidup, baik rukun maupun sunahnya.

Adapun niat mewudhukannya adalah:

**نَوْيْتُ الْوُضُوءَ الْمُسْتُوْنَ لِهَذَا الْمَيْتِ**

- (9) Mengguyurkan air ke kepala mayat, kemudian jenggot, dengan memakai air yang telah dicampur daun bidara/ sampo.
- (10) Menyisir rambut dan jenggot mayat yang tebal dengan pelan-pelan memakai sisir yang longgar (bagi mayat yang sedang melaksanakan ihram) agar tidak ada rambut yang rontok.
- (11) Mengguyur bagian depan anggota tubuh mayat, dimulai dari leher sampai telapak kaki dengan memakai air yang telah dicampur daun bidara/ sabun.
- (12) Mengguyur sebelah kanan bagian belakang anggota tubuh mayat dengan agak memiringkan posisinya, mulai tengkuk sampai ke bawah. Kemudian sebelah kiri, juga dimulai dari bagian tengkuk sampai ke bawah.
- (13) Mengguyur seluruh tubuh mayat mulai kepala sampai kaki dengan air yang murni (tidak dicampur dengan daun bidara atau lainnya). Hal ini bertujuan untuk membilas sisa-sisa daun bidara, sabun atau sesuatu yang ada pada tubuh mayat dengan posisi mayat dimiringkan.
- (14) Mengguyur seluruh tubuh mayat untuk kesekian kalinya dengan memakai air yang dicampur sedikit kapur barus pada mayat yang sedang tidak melaksanakan ihram. Pada saat basuhan terakhir ini disunahkan untuk membaca niat :

Jika mayyit laki-laki

**نَوْيْتُ الْغُسْلَ عَنْ هَذَا الْمَيْتِ / نَوْيْتُ الْغُسْلَ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَادَةِ عَلَيْهِ**

jika mayyit perempuan maka membaca niat :

**نَوْيْتُ الْغُسْلَ عَنْ هَذِهِ الْمَيْتِ / نَوْيْتُ الْغُسْلَ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَادَةِ عَلَيْهَا**

c) Kesempurnaan Sedang

Yaitu memandikan mayat dengan batas minimaal kesempurnaan seperti di atas. Kemudian ditambah dua basuhan air bersih atau diberi sedikit kapur barus, sehingga berjumlah 5 (lima) basuhan. Atau mengulang basuhan air yang bercampur daun bidara atau sabun, kemudian air bersih (air pembilas) masing-masing sebanyak 2 (dua) kali (empat kali basuhan), kemudian ditambah 3 (tiga) basuhan air bersih atau yang diberi sedikit kapur barus sehingga berjumlah 7 (tujuh) basuhan.

d) Kesempurnaan Maksimaal

Yaitu mengulang basuhan air yang bercampur daun bidara atau sabun, kemudian air bersih (air pembilas) masing-masing sebanyak 3 (tiga) kali (enam kali basuhan), kemudian ditambah 3 (tiga) basuhan air bersih atau



yang diberi sedikit kapur barus sehingga berjumlah 9 (sembilan) basuhan.

### b. Mengkafani mayat

Sebelum mayat selesai dimandikan, siapkan dulu 5 (lima) lembar kain kafan bersih dan berwarna putih, yang terdiri dari baju kurung, surban, dan 3 (tiga) lembar kain lebar yang digunakan untuk menutupi seluruh tubuh (untuk mayat laki-laki). Atau 5 (lima) lembar kain kafan yang terdiri dari baju kurung, kerudung, dan sarung serta 2 (dua) kain yang lebar (untuk mayat perempuan).

Dan bisa juga 3 (tiga) lembar kain yang berupa lembaran kain lebar yang sekiranya dapat digunakan untuk menutupi seluruh tubuh mayat. Sebelumnya, masing-masing kain kafan tersebut telah diberi wewangian. Selain itu juga siapkan kapas yang telah diberi wewangian secukupnya.

- 1) Pertama-tama, letakkan lembaran-lembaran kain lebar yang digunakan untuk menutupi seluruh tubuh, kemudian baju kurung, lalu surban (untuk mayat laki-laki) atau sarung, lalu baju kurung, dan kerudung (untuk mayat perempuan).
- 2) Letakkan mayat yang telah selesai dimandikan dan ditaburi wewangian, dengan posisi terlentang di atasnya, dan posisi tangan disedekapkan.
- 3) Letakkan kapas yang telah diberi wewangian pada anggota tubuh yang berlubang. Meliputi kedua mata, kedua lubang hidung, kedua telinga, mulut, 2 (dua) lubang kemaaluan, tambahkan pula pada anggota-anggota sujud, yaitu kening, kedua telapak tangan, kedua lutut, kedua telapak kaki, serta anggota tubuh yang terluka.
- 4) Mengikat pantat dengan sehelai kain yang kedua ujungnya dibelah dua. Cara mengikatnya yaitu, letakkan ujung yang telah dibagi dua tersebut, dimulai arah depan kelamin lalu masukkan ke daerah diantara kedua paha sampai menutupi bawah pantat. Selanjutnya kedua ujung bagian belakang diikatkan di atas pusar dan dua ujung bagian depan diikatkan pada ikatan tersebut.
- 5) Lalu mayat dibungkus dengan lapisan pertama dimulai dari sisi kiri dilipat ke kanan, kemudian sisi kanan dilipat ke kiri. Sedangkan untuk lapis kedua dan ketiga sebagaimana lapis pertama. Bisa pula lipatan pertama, kedua, dan ketiga diselang-seling. Hal di atas tersebut dilakukan setelah pemakaian baju kurung dan surban (laki-laki) atau sarung, kerudung, dan baju kurung (perempuan).
- 6) Setelah mayat dibungkus, sebaiknya diikat dengan beberapa ikatan agar kafan tidak mudah terbuka saat dibawa ke pemakaman. Sedangkan untuk mayat perempuan, ditambah ikatan di bagian dada. Hal ini berlaku bagi mayat yang tidak sedang ihrom. Jika mayat berstatus muhrim, maka tidak boleh diikat bagian kepalanya, dan dibiarkan terbuka. Hukum ini berlaku bagi laki-laki, sedangkan untuk perempuan hanya bagian wajahnya saja yang dibiarkan terbuka.

### c. Menshalati Mayit

- 1) Syarat-syarat shalat Jenazah:
  - a) Jenazah telah selesai dimandikan dan suci dari najis baik tubuh, kafan, ataupun tempatnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Orang yang menshalati telah memenuhi syarat-syarat sah melakukan shalat.
  - c) Posisi musholli berada di belakang jenazah jika jenazahnya laki-laki, dan bagi imam atau munfarid sebaiknya berdiri tepat pada kepala. Jika jenazahnya adalah perempuan, maka posisinya tepat pada pantat.
  - d) Jarak antara mayat dan musholli (orang yang menshalati) tidak melebihi 300 dziro' (+ 144 m), jika shalat dilaksanakan di luar masjid.
  - e) Tidak ada penghalang diantara keduanya.
  - f) *Mushalli* (orang yang menshalati) hadir (berada di dekat jenazah), jika yang dishalati tidak ghaib.
- 2) Rukun-rukun shalat jenazah:
- a) Niat.

**أَصَلَّى عَلَى هَذَا الْمَيْتَ / هَذِهِ الْمِيَتَةُ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ مَأْمُومًا / إِمَامًا فَرِضَ كَفَائِيَةُ اللَّهِ تَعَالَى**

- b) Berdiri bagi yang mampu
  - c) Takbir 4 (empat) kali dengan menghitung takbirotul ihrom.
  - d) Membaca surat al-Fatihah.
  - e) Membaca shalawat pada Nabi Muhammad Saw. setelah takbir kedua.
  - f) Mendoakan mayat setelah takbir ketiga.
  - g) Membaca salam pertama.
- 3) Teknis pelaksanaan
- a. Takbirotul ihrom beserta niat.
  - b. Membaca surat al-Fatihah
  - c. Melakukan takbir kedua
  - d. Membaca sholawat kepada Nabi Muhammad Saw.

**اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ**

Atau lebih lengkapnya

**اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ. وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمَيْنِ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.**

- e) Melakukan takbir ketiga kemudian membaca doa berikut:
- اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَاغْفِرْ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُولَهُ وَوَسْعَ مَدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرْدِ وَنَفْهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْشَى التُّوْبَ الْأَبِيَضُ مِنَ الدَّلَّسِ وَبَدِيلُهُ دَارًا حَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَهَلَّا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ رَوْجِهِ وَأَعِدُّهُ مِنْ عَذَابِ الْقُبُرِ وَفَتَنَتِهِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ**
- f) Melakukan takbir keempat dan disunahkan membaca doa:

**اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتَنَا بَعْدَهُ وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ**

- g) Membaca salam



#### d. Pemakaman Jenazah

##### 1) Persiapan

Sebelum jenazah diberangkatkan ke tempat pemakaman, liang kubur harus sudah siap, begitu pula semua peralatan pemakaman seperti papan, batu nisan, dan lainlain.

Ukuran liang kubur adalah:

<b>Panjang</b>	Sepanjang jenazah ditambah kira-kira 0,5 meter
<b>Lebar</b>	+ 1 meter
<b>Dalam</b>	Setinggi postur tubuh manusia ditambah satu hasta (+ 60 cm)

##### 2) Proses Pemberangkatan

Setelah selesai dishalati, kemudian keranda jenazah diangkat, terus setelah itu salah satu dari

wakil keluarga memberikan kata sambutan yang isinya sebagai berikut:

- Permintaan maaf kepada para hadirin dan handai tolani
- Pemberitahuan tentang pengalihan urusan hutang-piutang kepada ahli waris.
- Persaksian atas baik dan buruknya amaal perbuatan mayat.
- Sekedar mauidhoh hasanah.

##### 3) Cara mengantar jenazah

- Pada dasarnya dalam mengusung jenazah diperbolehkan dengan berbagai cara.
- Namun disunnahkan meletakkan jenazah di keranda, dengan diusung oleh 3 (tiga) atau 4 (empat) orang, yakni 1 (satu) orang di depan dan 2 (dua) orang lainnya di belakang. Atau masing-masing 2 (dua) orang. Sedangkan pengusung sebaiknya dilakukan oleh orang laki-laki.
- Dalam pengusungan jenazah, hendaknya posisi kepala jenazah berada di depan.
- Pengiring jenazah sebaiknya ada di depan dan dekat dengan jenazah.
- Mengiring dengan jalan kaki lebih baik daripada berkendaraan.
- Bagi pengiring disunahkan berjalan agak cepat.

##### 4) Proses pemakaman jenazah

- Dalam penguburan mayat dikenal 2 (dua) jenis liang kubur:

- Liang syaq. Yaitu liang kuburan yang tengahnya digali (seperti menggali sungai), hal ini diperuntukkan bagi pemakaman yang tanahnya yang gembur.
- Liang lahad. Yaitu liang kuburan yang sisi sebelah baratnya digali sekira cukup untuk mayat. Hal ini diperuntukkan bagi pemakaman yang tanahnya keras.

- Kemudian dilakukan proses pemakaman sebagai berikut:

- Setelah jenazah sampai di tempat pemakaman, keranda diletakkan di arah posisi kaki mayat (untuk Indonesia pada arah selatan kubur).



2. Kemudian secara perlahan jenazah dikeluarkan dari keranda dimulai dari kepalanya, lalu diangkat dalam posisi agak miring dan kepala menghadap kiblat.
3. Kemudian diserahkan pada orang yang ada di dalam kubur yang sudah siap-siap untuk menguburkannya. Hal ini bisa dilakukan oleh 3 (tiga) orang, yang pertama bertugas menerima bagian kepala, orang kedua bagian lambung, dan orang ketiga bagian kaki.
4. Bagi orang yang menyerah-kan jenazah disunahkan membaca do'a:
 

**اللَّهُمَّ افْتَحْ أَبْوَابَ السَّمَاءِ لِرُوحِهِ وَأَكْرِمْ مَنْزِلَهُ وَوَسِعْ لَهُ فِي قَبْرِهِ**
5. Dan bagi yang yang meletakkan disunahkan membaca do'a:
 

**بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ**
6. Kemudian jenazah diletakkan pada tempat tersebut (dasar makam) dengan posisi menghadap (miring) ke arah kiblat serta kepala di arah utara. Talitali, terutama yang ada pada bagian atas supaya dilepas, agar wajah jenazah terbuka. Kemudian pipi jenazah ditempelkan atau menyentuh tanah.
7. Pada saat proses pemakaman ini, setelah liang kubur ditutup dan sebelum ditimbun tanah, bagi penta'ziah (orang sekeliling) disunatkan dengan kedua tangannya untuk mengambil tiga genggaman tanah bekas penggalian kubur, kemudian menaburkannya ke dalam kubur melalui arah kepala mayat.

Pada taburan Pertama sunah membaca:

**مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ . الَّهُمَّ لَقَنْهُ عِنْدَ الْمَسَالَةِ حُجَّتَهُ**

Pada taburan kedua:

**وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ . الَّهُمَّ افْتَحْ أَبْوَابَ السَّمَاءِ لِرُوحِهِ**

**وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى . الَّهُمَّ جَافِ الْأَرْضَ عَنْ جَنَبِيهِ**

8. Setelah itu salah satu diantara pengiring membaca azdan dan iqomah di dalam kubur. Kemudian di atas mayat ditutup dengan papan dan lubanglubangnya ditutup dengan bata/ tanah.
9. Khusus untuk liang lahad, lubang yang ada di dalamnya ditutup dengan tanah dan bata. kemudian liang kubur ditimbun dengan tanah sampai kirakira setinggi 1 (satu) jengkal dari permukaan tanah.
10. Dan disunatkan lagi memberi /memasang dua nisan.
11. Juga disunatkan menaburkan bunga, memberi minyak wangi, meletakkan kerikil, serta memercikkan air di atas makam.
12. Selanjutnya salah satu wakil keluarga atau orang yang ahli ibadah *mentalqin* mayat. Bagi orang yang men-*talqin* duduk dengan posisi menghadap ke timur dan lurus dengan kepala mayat. Dan bagi pentakziah sebaiknya berdiri. Dalam pem-bacaan do'a *talqin* ini disunatkan untuk diulang sebanyak 3 (tiga) kali.



13. Selesai pen-talqin-an pihak keluarga dan pentakziah sebaiknya tidak bergegas untuk pulang, akan tetapi tinggal sebentar untuk mendo'akan mayat agar diper mudah oleh Allah Swt. untuk menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh malaikat Munkar dan malaikat Nakir.

## B. MENSIMULASIKAN TATA CARA PENYELENGGARAAN JENAZAH

1. Kegiatan pembelajaran I : Memandikan jenazah.

Kerjakanlah secara kelompok tata cara memandikan jenazah menggunakan media manekin.

2. Kegiatan pembelajaran II : Mengkafani jenazah.

Berikan contoh kepada teman kelasmu tata cara mengkafani jenazah menggunakan media manekin.

3. Kegiatan pembelajaran III : Menshalati jenazah.

Praktekan bersama temanmu tata cara menshalati jenazah menggunakan media manekin

4. Kegiatan pembelajaran IV : Menguburkan jenazah.

Praktekan bersama teman kelasmu proses menguburkan jenazah dengan menggunakan media manekin

### LAMPIRAN 3

#### GLOSARIUM

<b>Amil</b>	orang yang mengelola pengumpulan dan pembagian zakat.
<b>Aqidain</b>	adalah pelaku transaksi yang meliputi penjual dan pembeli.
<b>Bai'</b>	tukar menukar materi ( <i>māliyyah</i> ) yang memberikan konsekuensi kepemilikan barang ('ain) atau jasa ( <i>manfa'ah</i> ) secara permanen
<b>Budak</b>	budak sahaya yang memiliki kesempatan untuk merdeka tetapi tidak memiliki harta benda untuk menebusnya.
<b>Damān</b>	suatu ikrar atau lafadz yang disampaikan berupa perkataan atau perbuatan untuk menjamin pelunasan hutang seseorang
<b>Faqir</b> mencarinya.	orang yang tidak memiliki harta benda dan tidak memiliki pekerjaan untuk
<b>Fisabilillah</b>	orang-orang yang berjuang di jalan Allah sedangkan dalam perjuangannya tidak mendapatkan gaji dari siapapun.
<b>Gharim</b>	orang yang memiliki hutang banyak sedangkan dia tidak bisa melunasinya
<b>Hibah</b>	akad pemberian harta milik seseorang kepada orang lain diwaktu ia hidup tanpa adanya imbalan sebagai tanda kasih sayang
<b>Ibnu Sabil</b>	orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan, sehingga sangat membutuhkan bantuan.
<b>Ihyā'ul mawāt:</b>	mengolah atau menghidupkan lahan yang mati, atau lahan yang tidak bertuan dan tidak dimanfaatkan oleh seseorang
<b>Kafalah</b>	menanggung atau menjamin seseorang untuk dapat dihadirkan dalam suatu tuntutan hukum di Pengadilan pada saat dan tempat yang ditentukan.



### Masa *taqlid*

masa ketika semangat (*himmah*) para ulama untuk melakukan ijihad mutlak mulai melemah dan mereka kembali kepada dasar tasyri' yang asasi dalam peng-istinbath-an hukum dari nash al-Qur'an dan al-Sunnah.

**Miskin**  
hidupnya.

orang yang memiliki harta tetapi hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan

**Muallaf**  
masuk Islam.

orang yang masih lemah imannya karena baru mengenal dan menyatakan

### LAMPIRAN 4

#### DAFTAR PUSTAKA

Al-Bantani, Syaikh Nawawi. *Tausyaikh ala Ibni Qosim*. Surabaya: Al-Haromain. 2019.

Babudin. *Belajar Efektif Fikih Kelas X MA*. Jakarta: Intermedia Cipta Nusantara. 2018. Fuad,

Rifki. *Hikmah dan Rahasia Syariat Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2017. Ibnu

Muhammad Syatho', Abu Bakar. *Ianathu at-Tholibin*. Surabaya: Al- Haromain. 2018.

Rasyid, Sulaiman. *Fiqh Islam (Hukum Fiqh lengkap)*. Bandung: Sinar Baru. 2019.

Sunarto, Dzulkifli. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim. 2017.

Tim Laskar Pelangi. *Metodologi Fikih Muamalah*. Kediri: Lirboyo Press. 2019

Mengetahui,

Kepala Madrasah



(Syafrizal)

NIP.19680703 199903 1 004

Bathin Solapan, 14 Desember 2024

Guru Mata Pelajaran

(Tengku Ulfa Saida, S.Pd)

NIPPK.199803132024212017

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : \_\_\_\_\_  
Kelas : \_\_\_\_\_

**Petunjuk !**

1. Isikan identitas Anda pada Lembar Jawaban yang telah disediakan.
2. Berilah tanda silang (X) pada butir soal pilihan ganda.
3. Periksa dan bacalah setiap butir soal sebelum anda menjawabnya.
4. Laporkan kepada pengawas ujian apabila terdapat lembar soal yang kurang jelas, rusak atau tidak lengkap.
5. Periksa kembali pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada pengawas ujian.
6. Lembar soal tidak boleh dicoret-coret.

**PILIH LAH JAWABAN YANG TEPAT DI BAWAH INI!**

1. Mengapa jenazah harus segera dimakamkan setelah meninggal dunia?
  - A. Agar keluarga cepat tenang
  - B. Karena merupakan penghormatan kepada jenazah dan menghindari mudarat
  - C. Karena sulit disimpan lama
  - D. Karena sudah menjadi adat
2. Jika tidak ada air untuk memandikan jenazah, maka cara yang benar adalah:
  - A. Tidak perlu dimandikan
  - B. Dikafani saja tanpa dimandikan
  - C. Ditayatumkan sebagai pengganti mandi
  - D. Disemprot dengan air sedikit
3. Pengurusan jenazah termasuk kewajiban fardhu kifayah karena:
  - A. Harus dilakukan oleh semua orang
  - B. Cukup dilakukan sebagian umat Islam
  - C. Dilakukan oleh keluarga dekat saja
  - D. Diperintahkan oleh pemerintah
4. Mengapa jenazah dikafani dengan kain putih polos?
  - A. Agar tampak indah
  - B. Karena kain putih mudah ditemukan
  - C. Melambangkan kesederhanaan dan kesetaraan di hadapan Allah
  - D. Karena sunnah dari budaya Arab
5. Jika keluarga tidak mampu membeli kain kafan, maka:
  - A. Pemakaman ditunda sampai ada biaya
  - B. Jenazah dikubur tanpa kafan
  - C. Masyarakat wajib membantu sebagai tanggung jawab sosial
  - D. Diserahkan pada pihak masjid saja
6. Mengapa orang yang memandikan jenazah sebaiknya sejenis kelamin dengan jenazah?
  - A. Karena sudah kebiasaan
  - B. Agar mudah memandikan
  - C. Untuk menjaga aurat dan kehormatan jenazah
  - D. Karena diperintahkan dalam hadis umum
7. Bolehkah umat Islam memandikan jenazah non-Muslim?
  - A. Boleh dengan tata cara Islam
  - B. Tidak boleh karena beda akidah
  - C. Wajib karena sesama manusia
  - D. Boleh asal tidak dishalatkan
8. Bagaimana sebaiknya berdoa di kuburan saat pemakaman?
  - A. Dengan suara keras agar didengar banyak orang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- B. Dengan khusyuk dan lirih
  - C. Dengan membaca doa panjang bersama-sama
  - D. Tidak perlu berdoa di kuburan
9. Dalam kondisi bencana dengan banyak korban, pengurusan jenazah dilakukan:
    - A. Setelah bencana selesai total
    - B. Secara massal dengan tetap menjaga kehormatan
    - C. Hanya untuk korban Muslim
    - D. Dengan cara seadanya tanpa doa
  10. Mengapa Islam melarang meratap berlebihan saat jenazah dimakamkan?
    - A. Karena bisa mengganggu upacara
    - B. Karena menunjukkan ketidakikhlasan dan meniru kebiasaan jahiliyah
    - C. Karena tidak sopan terhadap keluarga
    - D. Karena bisa menambah dosa bagi yang hidup
  11. Bagaimana pandangan Islam terhadap kebiasaan menabur bunga di kuburan?
    - A. Haram dilakukan
    - B. Tidak ada larangan tegas, asal tidak diyakini membawa pahala
    - C. Sunnah dilakukan setiap ziarah
    - D. Wajib untuk penghormatan
  12. Seorang siswa berkata: 'Memandikan jenazah itu hanya tugas ustaz.' Bagaimana tanggapan yang tepat?
    - A. Benar, karena ustaz lebih tahu
    - B. Salah, karena pengurusan jenazah kewajiban bersama umat Islam
    - C. Tergantung keadaan
    - D. Tidak perlu dibahas
  13. Jika ada perbedaan pendapat dalam tata cara pemakaman, tindakan terbaik adalah:
    - A. Mengikuti pendapat yang paling populer
    - B. Bermusyawarah dan mencari solusi sesuai syariat
    - C. Membiarkan saja agar cepat selesai
    - D. Memilih yang paling mudah
  14. Mengapa posisi tubuh jenazah diatur miring ke kanan menghadap kiblat?
    - A. Agar mudah dimasukkan ke liang lahat
    - B. Karena simbol ketaatan kepada Allah
    - C. Karena budaya Arab
    - D. Agar tanah tidak menekan dada
  15. Apa nilai moral utama yang dapat dipetik dari proses pengurusan jenazah?
    - A. Mengingat kematian dan menumbuhkan empati sosial
    - B. Mempelajari tata cara ritual saja
    - C. Melatih kerja sama keluarga
    - D. Mengajarkan sopan santun di pemakaman
  16. Di suatu daerah terdapat kebiasaan menunda memandikan jenazah hingga tiga hari demi menunggu keluarga jauh. Sikap berpikir kritis yang tepat adalah ...
    - A. Mengikuti kebiasaan masyarakat
    - B. Menolak kebiasaan secara keras
    - C. Membiarkan selama tidak diprotes
    - D. Menganalisis kebiasaan tersebut berdasarkan hukum syariat
    - E. Menyerahkannya sepenuhnya kepada tokoh adat2.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

17. Seorang siswa mengetahui bahwa memandikan jenazah hukumnya fardhu kifayah. Kesimpulan logis yang tepat adalah ...
  - A. Tidak perlu dilakukan jika keluarga tidak mampu
  - B. Cukup dilakukan oleh tokoh agama
  - C. Wajib dilakukan bersama-sama
  - D. Tidak perlu jika jenazah dikubur cepat
  - E. Wajib dilakukan oleh sebagian kaum muslimin
18. Jika tidak ada perempuan yang dapat memandikan jenazah perempuan, maka tindakan yang paling tepat adalah ...
  - A. Tetap dimandikan oleh laki-laki
  - B. Diganti dengan tayamum
  - C. Dibiarkan tanpa dimandikan
  - D. Menunggu hingga ada perempuan
  - E. Mengikuti kebiasaan setempat
19. Dalam praktik pengurusan jenazah, terdapat kebiasaan membaca bacaan tertentu yang tidak memiliki dasar dalil. Sikap kritis yang tepat adalah ...
  - A. Mengikuti agar tidak berbeda
  - B. Menolak tanpa alasan
  - C. Mengkaji praktik tersebut berdasarkan sumber Islam
  - D. Menghindari keterlibatan
  - E. Membiarakan sebagai tradisi
20. Seseorang menyatakan bahwa mengkafani jenazah tidak penting karena jenazah akan dikubur. Tanggapan kritis yang tepat adalah ...
  - A. Membenarkan pendapat tersebut
  - B. Mengabaikan pernyataan itu
  - C. Menolak dengan emosi
  - D. Menjelaskan fungsi dan hukum mengkafani jenazah
  - E. Mengikuti pendapat mayoritas
21. Perbedaan pendapat mengenai jumlah kain kafan sering terjadi di masyarakat. Sikap berpikir kritis yang benar adalah ...
  - A. Memilih pendapat yang paling mudah
  - B. Mengikuti kebiasaan keluarga
  - C. Menolak semua perbedaan
  - D. Menganalisis perbedaan berdasarkan dalil dan mazhab
  - E. Menyerahkan sepenuhnya kepada adat
22. Dalam pengurusan jenazah, seorang siswa menemukan praktik yang bertentangan dengan ajaran Islam. Langkah awal berpikir kritis yang tepat adalah ...
  - A. Menyebarkan kesalahan tersebut
  - B. Langsung menegur dengan keras
  - C. Mengidentifikasi kesesuaian praktik dengan syariat
  - D. Menghindari pembahasan
  - E. Membiarakan agar tidak terjadi konflik
23. Tujuan utama menshalatkan jenazah menurut ajaran Islam adalah ...

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- A. Menunjukkan penghormatan adat
  - B. Mengikuti kebiasaan masyarakat
  - C. Mendoakan jenazah agar mendapat ampunan
  - D. Menyempurnakan prosesi pemakaman
  - E. Menghindari penilaian negatif masyarakat
24. Jika masyarakat lebih mementingkan tradisi daripada tuntunan syariat dalam pengurusan jenazah, maka sikap berpikir kritis yang tepat adalah ...
- A. Menolak tradisi sepenuhnya
  - B. Mengkaji tradisi dan menyesuaikannya dengan syariat
  - C. Mengikuti tradisi agar diterima
  - D. Menghindari keterlibatan
  - E. Membiarkan kebiasaan berjalan
25. Seorang siswa menyimpulkan bahwa pengurusan jenazah harus dilakukan sesuai syariat agar ibadahnya sah. Kesimpulan ini menunjukkan kemampuan berpikir kritis pada tahap ...
- A. Mengingat
  - B. Memahami
  - C. Menganalisis
  - D. Mengevaluasi
  - E. Menarik kesimpulan
26. Dalam kondisi darurat, jenazah tidak dapat dimandikan karena membahayakan petugas. Keputusan yang tepat berdasarkan berpikir kritis adalah ...
- A. Tetap memandikan jenazah
  - B. Tidak mengurus jenazah sama sekali
  - C. Mengganti mandi dengan tayamum
  - D. Menunda pemakaman
  - E. Mengikuti kebiasaan setempat
27. Mengapa pengurusan jenazah perlu dipelajari dalam pendidikan Islam?
- A. Karena termasuk tradisi masyarakat
  - B. Agar siswa terbiasa dengan kematian
  - C. Untuk memenuhi tuntutan kurikulum
  - D. Agar siswa mampu bersikap kritis dan sesuai syariat
  - E. Karena sering dilakukan di masyarakat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KUESIONER MOTIVASI BELAJAR****Petunjuk Pengisian Kuesioner:**

1. Isilah data diri anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan cermat setiap butir pertanyaan, kemudian jawablah sesuai keadaan anda yang sebenarnya dengan cara memberi tanda cek (✓) pada kotakjawaban yang sesuai.
3. Angket ini tidak mempengaruhi nilai dalam pembelajaran.
4. Kategori yang digunakan untuk menjawab soal adalah SS (Sangat Sering), S (Sering), KK (Kadang-kadang), J (Jarang), TP (Tidak pernah).
5. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaannya mengisi Angket ini.

Nama : \_\_\_\_\_

No. Absen : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

Waktu : 15 menit

No.	Pernyataan	SS	S	KK	J	TP
1.	Saya hadir disekolah sebelum bel masuk berbunyi.					
2.	Jika malas, saya tidak masuk sekolah.					
3.	Saya mengikuti pelajaran sekolah sampai jam pelajaran akhir					
4.	Saya tetap mengikuti pelajaran, siapapun guru yang mengajarnya.					
5.	Jika guru lebih dulu berada di kelas, maka saya cenderung memilih tidak masuk.					
6.	Saya tidak mengikuti pelajaran, jika pelajaran itu tidak saya sukai.					
7.	Saya belajar di luar jam sekolah dengan teratur.					
8.	Saya belajar di luar jam sekolah jika ada tugas dan ulangan saja.					
9.	Saya suka mengulur-ngulur waktu belajar di luar jam sekolah.					
10.	Jika nilai saya jelek, meningkatkan belajar adalah cara terbaik untuk menaikkan nilai.					
11.	Saya selalu mencoba berulang kali dalam memahami materi agama yang sulit					
12.	Jika nilai saya jelek, saya tidak mau belajar.					

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13.	Jika materi pelajaran agama islam susah, makasaya akan mengabaikan pelajaran tersebut.					
14.	Apabila menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai menemukan jawabannya.					
15.	Saya malu bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan untuk memahami materi agama yang diajarkan.					
16.	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik.					
17.	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan					
18.	Saya jarang membaca materi yang akan diajarkan sebelum pembelajaran berlangsung.					
19.	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum paham.					
20.	Saya sering mengantuk ketika guru menerangkan materi didepan kelas.					
21.	Saya malas mencoba memahami materi yang saya anggap sulit.					
22.	Saya selalu merasa tidak puas dan selalu ingin memperoleh hasil yang lebih baik lagi.					
23.	Saya malas berprestasi ketika teman saya mencapai prestasi yang lebih tinggi.					
24.	Saya merasa biasa ketika memperoleh nilai yang kurang memuaskan.					
25.	Prestasi tinggi dalam belajar, saya peroleh dengan usaha keras saya sendiri					
26.	Prestasi belajar yang jelek saya terima dengan senang hati tanpa usaha lebih keras lagi.					
27.	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru.					
28.	Saya menyontek tugas teman karena saya malas berpikir dalam menyelesaikan tugas tersebut.					
29.	Saya lebih senang membaca buku diperpustakaan saat jam pelajaran kosong.					
30.	Saya lebih senang ngobrol dikantin saat jam pelajaran kosong.					

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masyarakat.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

31	Saya merasa bersemangat mengikuti pembelajaran karena materi yang disampaikan menarik.					
32	Saya berusaha memahami materi pelajaran dengan sungguh-sungguh meskipun terasa sulit.					
33	Saya aktif bertanya atau menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.					
34	Saya termotivasi untuk belajar lebih giat ketika guru memberi kesempatan untuk berpikir dan menemukan jawaban sendiri.					
35	Saya berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu walaupun tugas yang diberikan cukup menantang.					

## Lampiran Output SPSS

## Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pree Test Eksperimen	69.00	30	1.339	.244
	Post Test Eksperimen	89.80	30	1.270	.232
Pair 2	Pree Test Kontrol	67.96	28	2.380	.450
	Post Test Kontrol	71.07	28	1.245	.235

## Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pree Test Eksperimen & Post Test Eksperimen	30	.791	.000
Pair 2	Pree Test Kontrol & Post Test Kontrol	28	-.024	.903

## Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper			
Pair 1	Pree Test Eksperimen - Post Test Eksperimen	-20.800	.847	.155	-21.116	-20.484	-134.521	29	.000
Pair 2	Pree Test Kontrol - Post Test Kontrol	-3.107	2.713	.513	-4.159	-2.055	-6.061	27	.000

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masyarakat.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Group Statistics

		Model Pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
Berpikir Kritis	Eksperimen (Inquiry)	30	66.0000	1.33907	.24448	
	Kontrol (Konvensional)	28	62.0714	1.24510	.23530	
Motivasi	Eksperimen (Inquiry)	30	69.0000	1.33907	.24448	
	Kontrol (Konvensional)	28	65.0714	1.24510	.23530	

## Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Berpikir Kritis	Equal variances assumed	.069	.793	11.548	56	.000	3.92857	.34018	3.2471 4.61004
	Equal variances not assumed			11.578	56.000	.000	3.92857	.33932	3.2488 4.60831
Motivasi	Equal variances assumed	.069	.793	11.548	56	.000	3.92857	.34018	3.2471 4.61004
	Equal variances not assumed			11.578	56.000	.000	3.92857	.33932	3.2488 4.60831

## Explore Model Pembelajaran

Case Processing Summary

	Model Pembelajaran	Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Berpikir Kritis	Eksperimen (Inquiry)	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
	Kontrol (Konvensional)	28	100.0%	0	0.0%	28	100.0%
Motivasi	Eksperimen (Inquiry)	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
	Kontrol (Konvensional)	28	100.0%	0	0.0%	28	100.0%

Descriptives

Model Pembelajaran		Statistic	Std. Error
Berpikir Kritis	Eksperimen (Inquiry)	Mean	66.0000
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound
			65.5000
			Upper Bound
		5% Trimmed Mean	66.0000
		Median	66.0000
		Variance	1.793
		Std. Deviation	1.33907
		Minimum	64.00
		Maximum	68.00
Kontrol (Konvensional)		Range	4.00
		Interquartile Range	2.00
		Skewness	.000
		Kurtosis	.427
		Mean	-1.068
Motivasi		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound
			61.5886

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masyarakat
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motivasi	Eksperimen (Inquiry)	Upper Bound	62.5542	
		5% Trimmed Mean	62.0794	
		Median	62.0000	
		Variance	1.550	
		Std. Deviation	1.24510	
		Minimum	60.00	
		Maximum	64.00	
		Range	4.00	
		Interquartile Range	2.00	
		Skewness	-.020	.441
		Kurtosis	-.958	.858
		Mean	69.0000	.24448
Kontrol	(Konventional)	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	68.5000
			Upper Bound	69.5000
		5% Trimmed Mean	69.0000	
		Median	69.0000	
		Variance	1.793	
		Std. Deviation	1.33907	
		Minimum	67.00	
		Maximum	71.00	
		Range	4.00	
		Interquartile Range	2.00	
		Skewness	.000	.427
		Kurtosis	-1.068	.833
Motivasi	Eksperimen (Inquiry)	Mean	65.0714	.23530
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	64.5886
			Upper Bound	65.5542
		5% Trimmed Mean	65.0794	
		Median	65.0000	
		Variance	1.550	
		Std. Deviation	1.24510	
		Minimum	63.00	
		Maximum	67.00	

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Range	4.00
Interquartile Range	2.00
Skewness	-.020
Kurtosis	.441

## Tests of Normality

	Model Pembelajaran	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Berpikir	Eksperimen (Inquiry)	.139	30	.144	.909	30	.014
	Kontrol (Konvensional)	.165	28	.049	.918	28	.030
Motivasi	Eksperimen (Inquiry)	.139	30	.144	.909	30	.014
	Kontrol (Konvensional)	.165	28	.049	.918	28	.030

a. Lilliefors Significance Correction

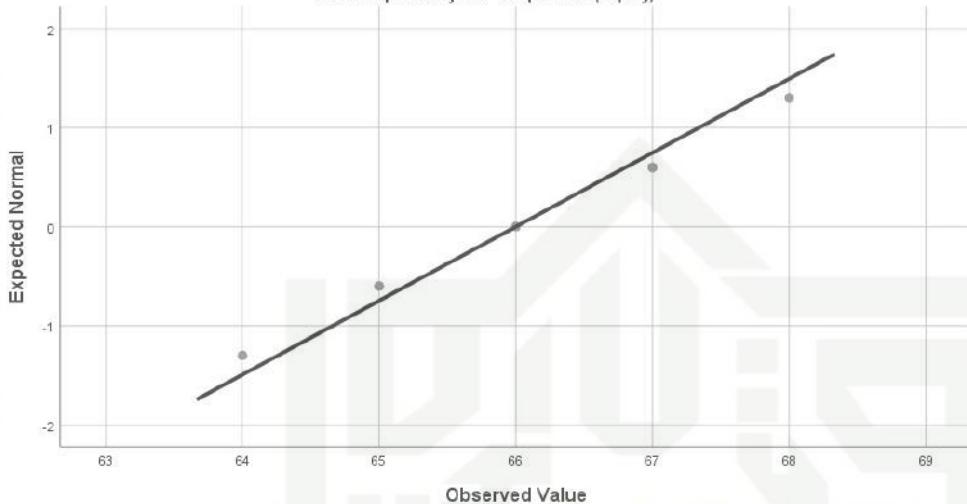
## Test of Homogeneity of Variance

		Levene			Sig.
		Statistic	df1	df2	
Berpikir	Based on Mean	.069	1	56	.793
	Based on Median	.113	1	56	.738
Kritis	Based on Median and with adjusted df	.113	1	55.592	.738
	Based on trimmed mean	.065	1	56	.800
Motivasi	Based on Mean	.069	1	56	.793
	Based on Median	.113	1	56	.738
	Based on Median and with adjusted df	.113	1	55.592	.738
	Based on trimmed mean	.065	1	56	.800

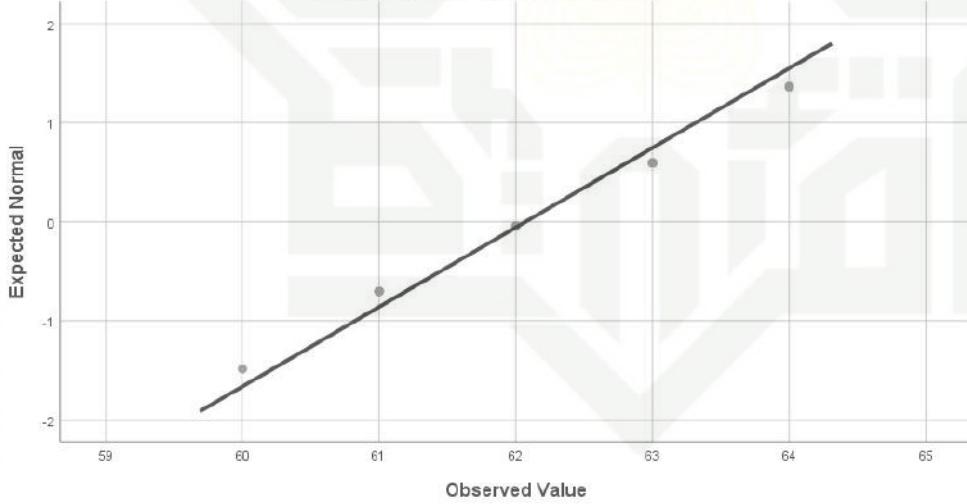


## Normal Q-Q Plots

Normal Q-Q Plot of Berpikir Kritis  
for Modelpembelajaran= Eksperimen (Inquiry)



Normal Q-Q Plot of Berpikir Kritis  
for Modelpembelajaran= Kontrol (Konvensional)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masyarakat.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



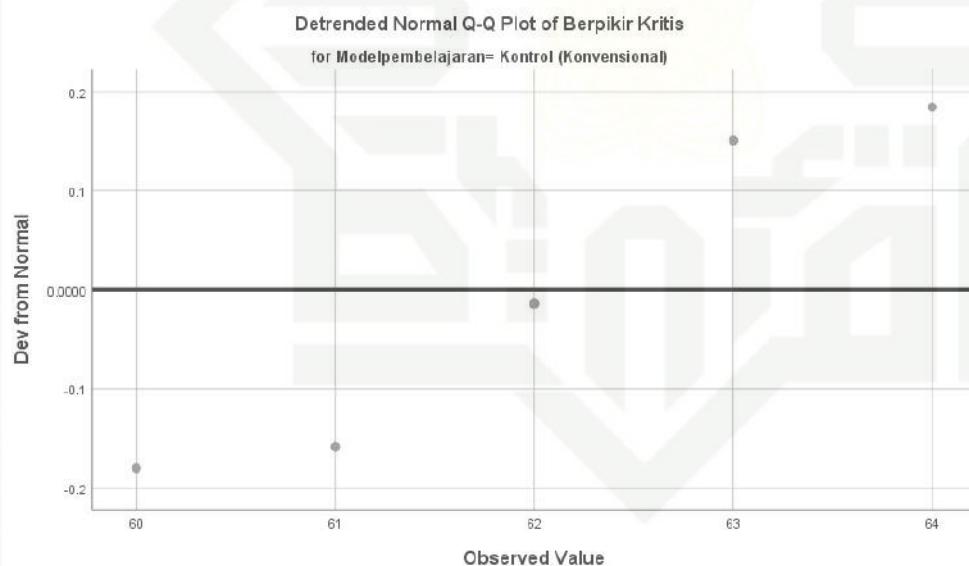
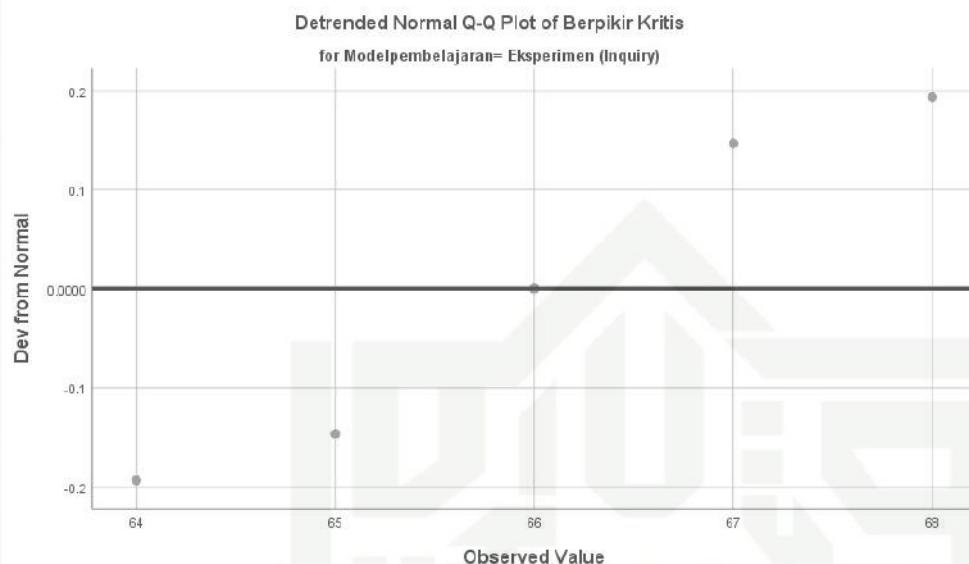
## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

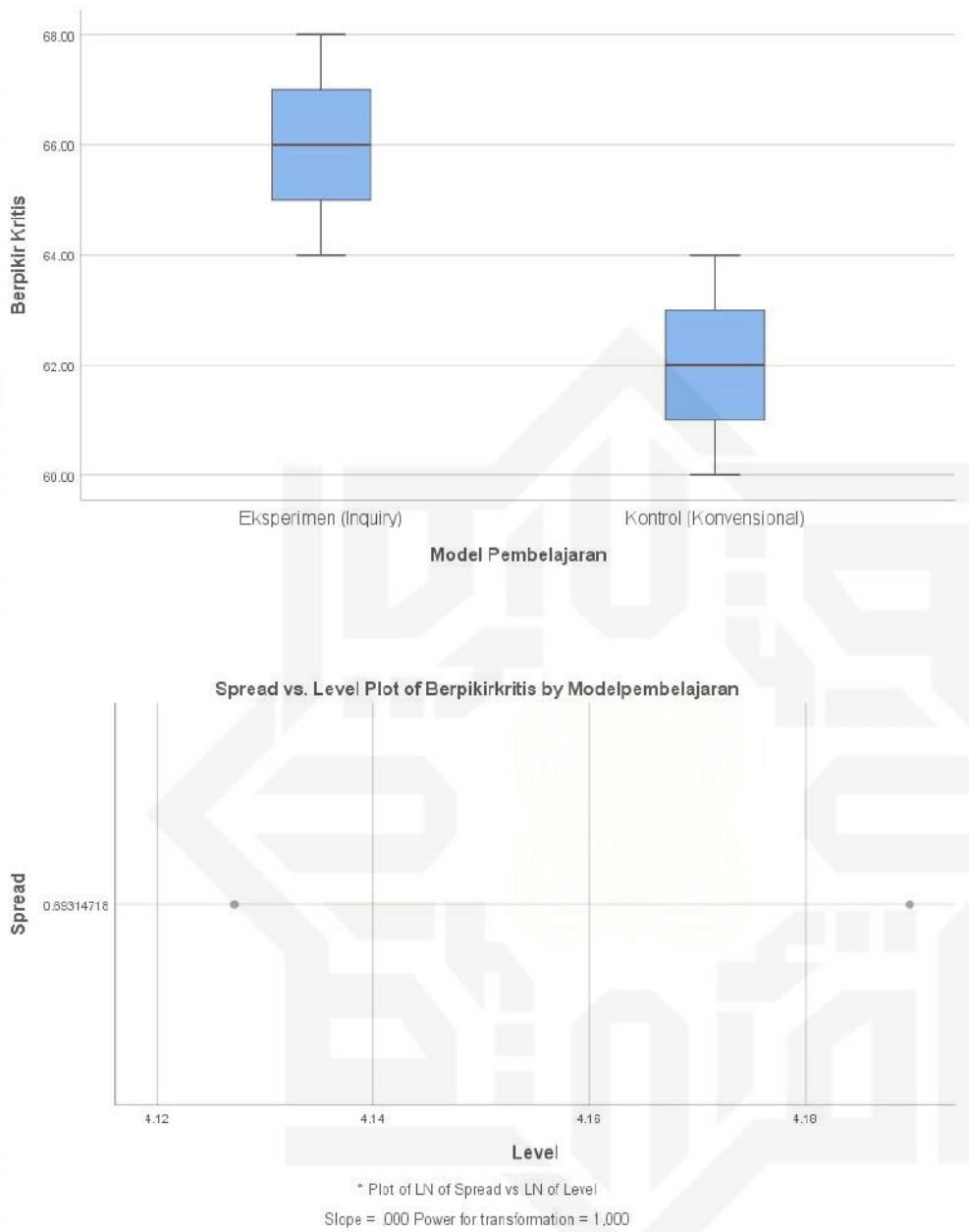
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Detrended Normal Q-Q Plots



UIN SUSKA RIAU



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

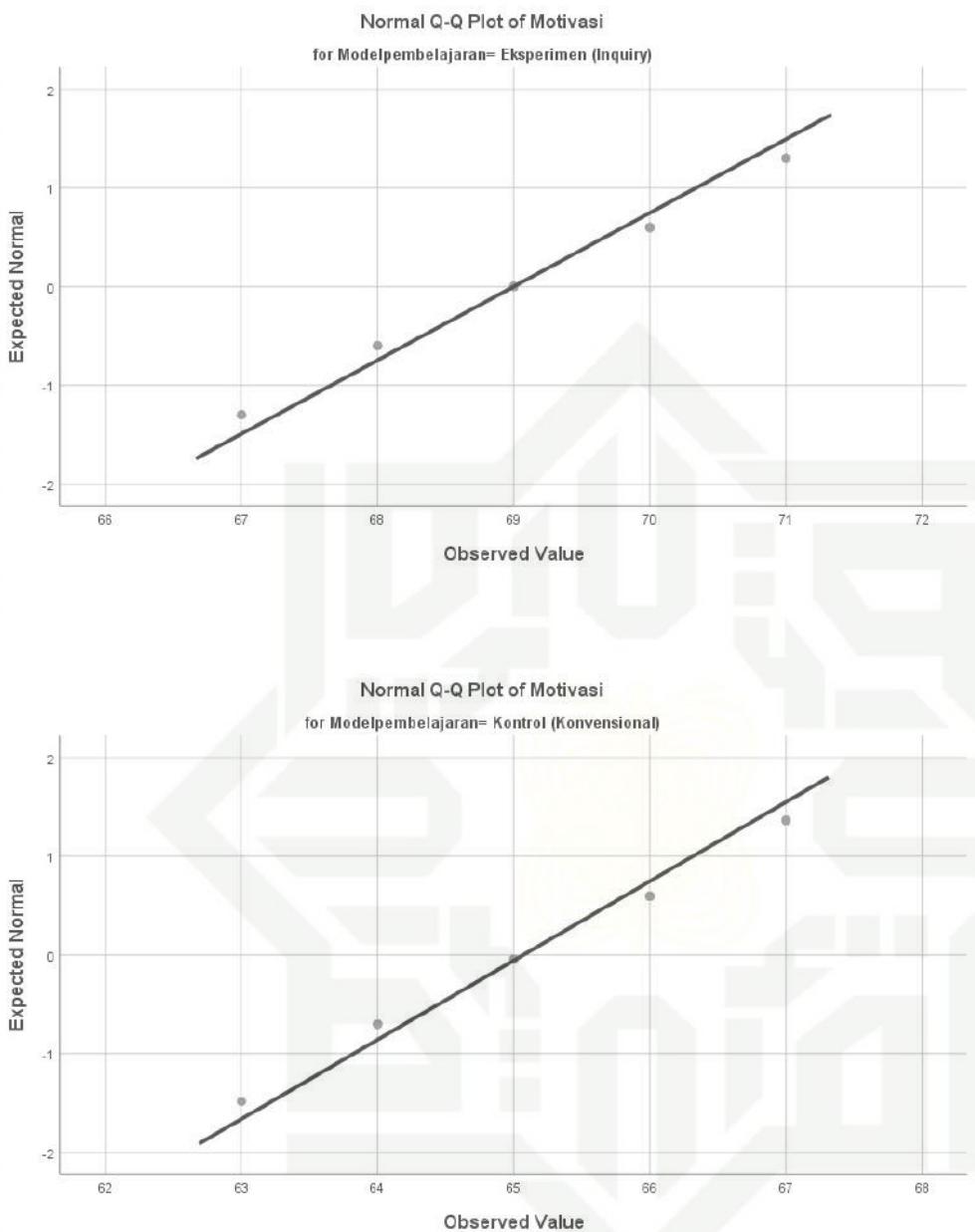
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masyarakat.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





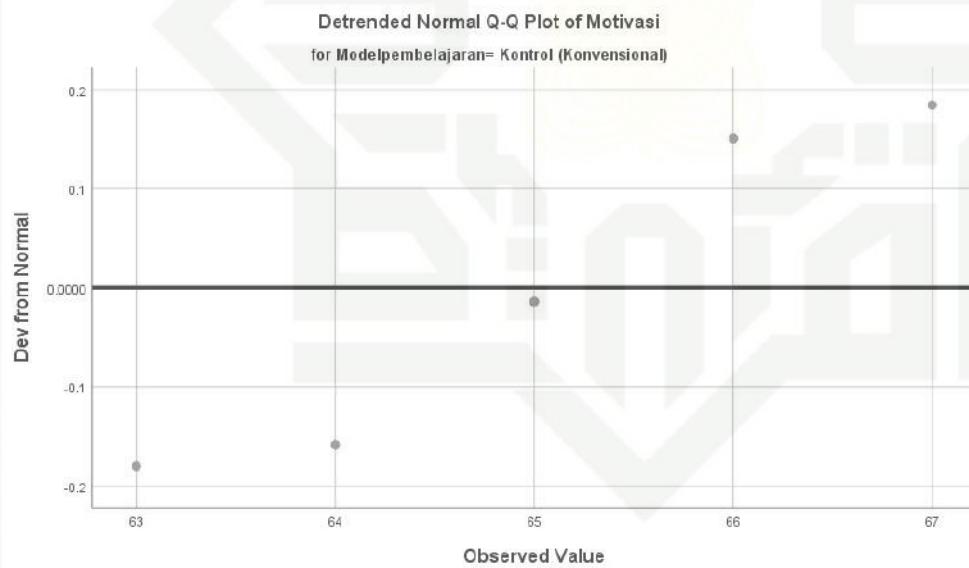
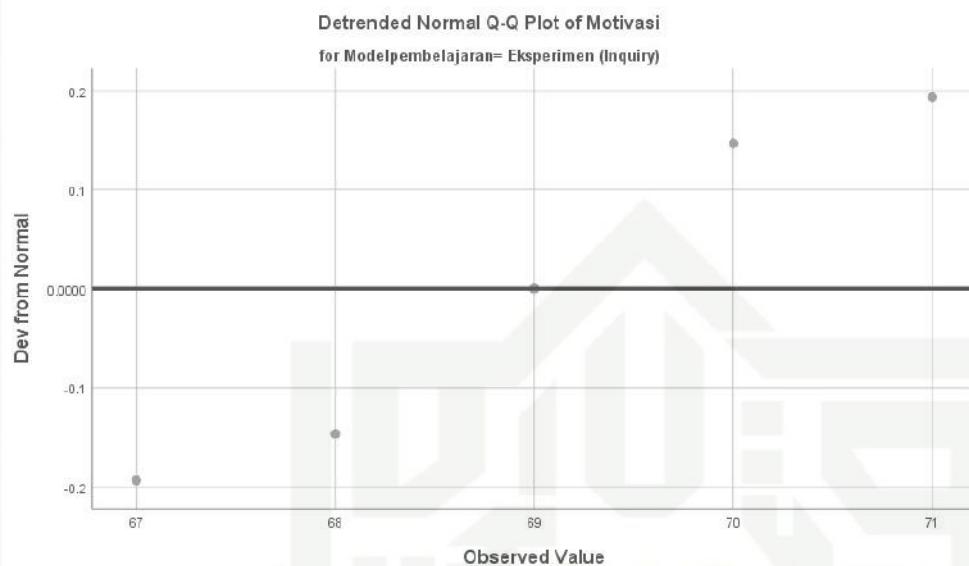
## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

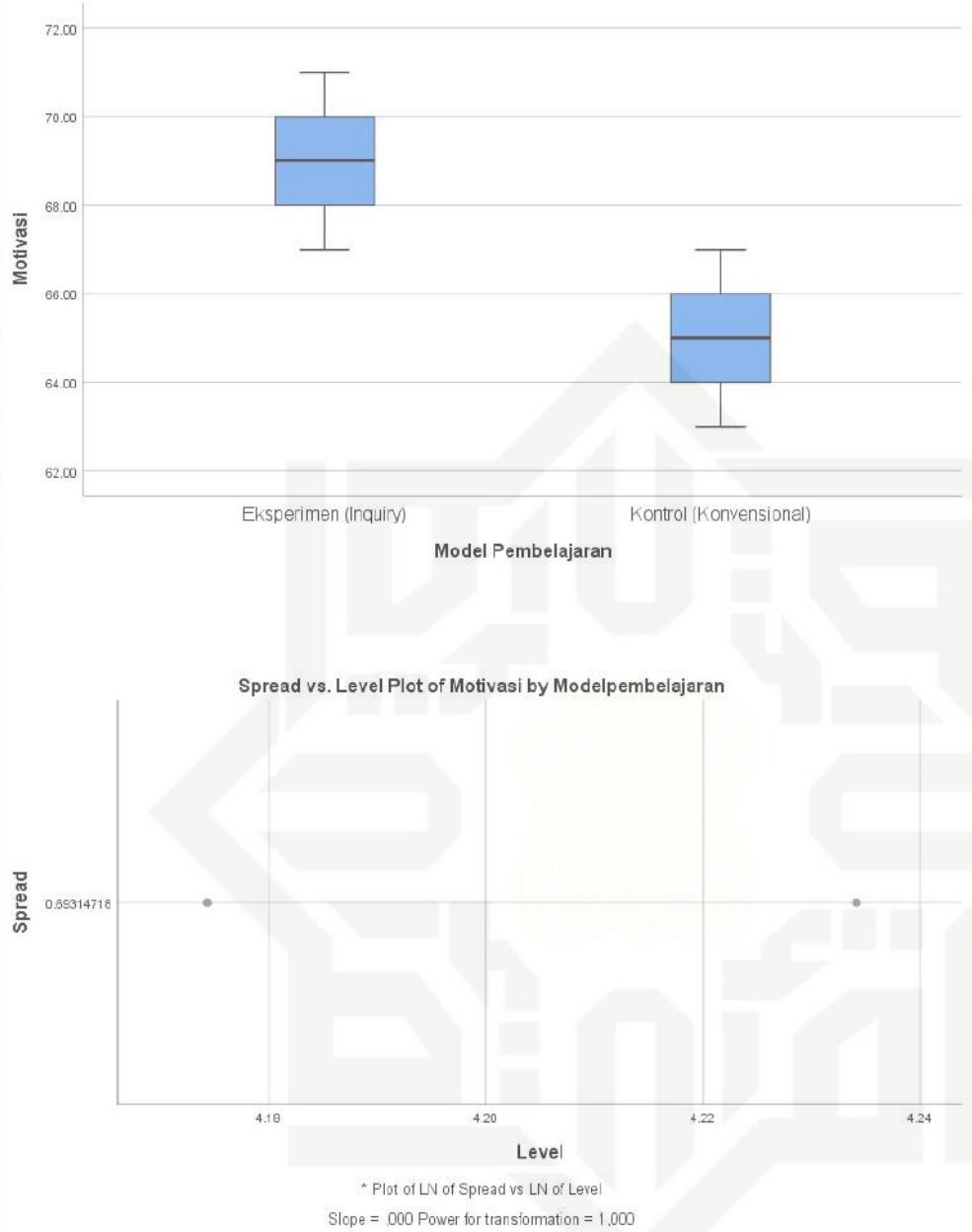
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Detrended Normal Q-Q Plots



UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masyarakat.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



## CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau  
جامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية ببركانبر

UIN SUSKA RIAU  
PUSAT PENGEMBANGAN KEGIATAN

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that  
**TENGKU ULFA SAIDA**  
achieved the following scores on the

## Proficiency Level in English Test

	Scaled Scores	Level
Listening Comprehension	48	B1
Structure and Written Expression	47	B1
Reading Comprehension	48	B1
<b>Total Score</b>	<b>477</b>	

Valid from 11 November 2023 to 11 November 2025

ProLE Test® Certificate is under auspices of Center for Language Development of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. ProLE stands for Proficiency Level in English. The scaled scores are equivalent to the TOEFL score range and aligned to the six levels within the International Standards (CEFR). Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28124. Email: pb@uin-suska.ac.id  
Verify at <https://pb.uin-suska.ac.id/hasil-test/>  
No. 2311077

Provadi, Ph.D.  
Reg. No: 19640827 199103 1 009  
The Director of Center for Language Development



UIN SUSKA RIAU  
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

**CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT**  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau  
مركز تطوير اللغات لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية رياو



## CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

**TENGKU ULFA SAIDA**

achieved the following scores on the

### *Proficiency Level in Arabic Test*

	Scaled Scores	Level
Listening Comprehension	52	B1
Structure and Written Expression	55	B2
Reading Comprehension	47	A2
<b>Total Score</b>	<b>513</b>	

Valid from 11 November 2023 to 11 November 2025

*ProLA Test® Certificate is under auspices of Center for Language Development of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. ProLA stands for Proficiency Level in Arabic. The scaled scores are equivalent to the TOEFL score range and aligned to the six levels within the International Standards (CEFR).*

© Address: Jl. KH Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28124, Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau  
Promadi, Ph.D.

Reg. No: 19640827 199103 1 009

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004

Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id)

: B-4812/Un.04/Ps/HM.01/12/2025 Pekanbaru, 09 Desember 2025

: Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Kepada

Yth. Kepala UPT Satuan Pendidikan SMAN 7 Mandau  
Jalan Rangau Km. 11 Desa Petani

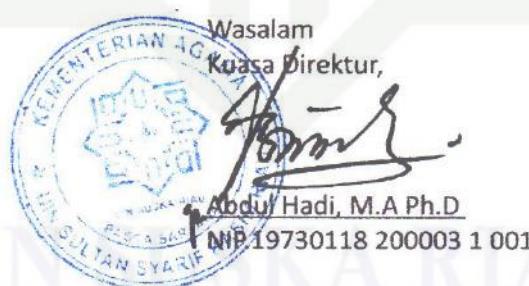
Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: TENGKU ULFA SAIDA
NIM	: 22290120121
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam S2
Semester/Tahun	: VIII (Delapan) / 2025
Judul Tesis/Disertasi	: Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa SMAN 7 Mandau

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang diperlukannya dari SMAN 7 Mandau

Waktu Penelitian: 09 Desember 2025 s.d 09 Maret 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Nomor  
Lamp.

Hal

UIN SUSKA RIAU

© HAK CIPIA MILIK UIN SUSKA RIAU

Dilengkapi dengan Undang-Undang

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Surat ini dibuat berdasarkan Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 7 MANDAU

NPSN. 10495169 / NSS. 3010090204007 / Email : [sman07mandau@gmail.com](mailto:sman07mandau@gmail.com)  
Web Site : <http://www.sman7mandau.sch.id>  
Alamat : Jl. Rangau KM. 11 Desa Petani Duri – Riau 28884



### AKREDITASI : A

Nomor : 424/SMAN 7Mandau/2025/3764  
Lampiran : -  
Hal : Balasan Permohonan Riset

Kepada Yth,  
Ketua Bidang Akademik

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Nomor : B-4812/Un.04/Ps/HM.01/12/2025 berkenaan dengan permohonan melakukan riset, maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 7 Mandau Pada 9 Desember 2024 s.d 9 Maret 2025 kepada :

Nama	:	TENGKU ULFA SAIDA
NIM	:	22290120121
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam S2
Judul	:	<b>Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa SMAN 7 Mandau</b>

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Duri, 11 Desember 2024

Kepala SMAN 7 Mandau

**Drs. SYAFRIZAL**  
NIP. 19680703 199903 1 004



UIN SUSKA RIAU

SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**PASCASARJANA**

PROGRAM STUDI	KONSENTRALISASI	PEMBIMBING II/CO PROMOTOR	PEMBIMBING I/CO PROMOTOR	TUGU TESIS/DESERTASI
NIM				
MAKA				
TANGGUH UWA SAWA				
Z229020121				

BIMBINGAN TESIS / DESERTASI MAHASISWA

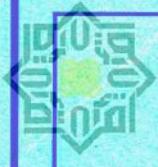
## KONSULTASI KARTU KONTROL

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







1. Dilarang mengutip sebagian  
 a. Pengutipan hanya untuk  
 b. Pengutipan tidak  
 2. Dilarang mengambil  
 NAMA \_\_\_\_\_  
 NIM \_\_\_\_\_  
 PRODI \_\_\_\_\_  
 KONSENTRASI \_\_\_\_\_

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI  
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

TENGKU ULFA SAIDA  
 22290120121  
 PAI

NO	TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	Kamis 16-03-2023	Pendidikan Karakter Qur'an Di era Kontemporer	Samrdi Handoko	✓
2				
3				
4	16-03-2023	Pengaruh model pembelajaran Jigsaw terhadap keaktifan dan Hasil Belajar Siswa MA Se- kecamatan Bathin Solapan Buri	khairiah	✓
5				
6				
7				
8	Kamis 16-03-2023	Profesionalisme Guru pendidikan Agama Islam Dalam mendesain program pembelajaran di Madrasah ibtidaiyah kec. Mandau kab Bengkalis	Heril afnita	✓
9				
10				
11				
12	Kamis 16-03-2023	Implementasi literasi Al-Qur'an untuk meningkatkan Baca Al-Qur'an peserta didik di Smp Negeri kecamatan Bathin Solapan	Elina putri	✓
13				
14				
15				

Pekanbaru,  
Direktur,

20

**Dr. Alwizar, M.Ag**  
 NIP. 19700422 200312 1 002

- NB. 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.  
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal Tesis  
 3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis

1. Dilarang mengikuti ujian  
 a. Pengutipan hanya untuk  
 b. Pengutipan tidak  
 2. Dilarang mengambil  
 NAMA \_\_\_\_\_  
 NIM \_\_\_\_\_  
 PRODI \_\_\_\_\_  
 KONSENTRASI \_\_\_\_\_



UIN SUSKA RIAU

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL/SEMINAR HASIL/TESIS/DISERTASI  
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1. Dilindungi Undang-Undang  
cara mengutip sebagian  
a. Pengutipan hanya untuk keperluan  
b. Pengutipan terugikan keperluan  
2. Dilarang men  
NAMA \_\_\_\_\_  
NIM \_\_\_\_\_  
PRODI \_\_\_\_\_

Tengku Ulfa Saida  
RAI

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	21/12/2025	Pengaruh Pendekatan Deep Learning Terhadap Berpikir kritis dan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Fiqh Madiyah Aliyah di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Siantar	Muhammad Nurullah	
2		Implementasi Program PS - PZRA Di Pondok Pesantren Darul Fatah kabupaten Padang Kampar Dalam Pembentukan Karakter Santri	Muhammad Fadillah	
3		Pengaruh Kecerdasan Intra Personal dan Kreatifitas Belajar terhadap Hasil Belajar al-Qur'an Tholis Pesantren Peserta didik kelas XII MAS Darul Hikmah Pekanbaru	Nur Wulandari Sunawir	

Pekanbaru, 31 Desember 2025  
Kaprodi

Dr. Hj. Alnah, M.Ag

NIP. 196806211994022001

- NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.  
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal Tesis  
 3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis

1. Dilarang mengutip sebagian  
a. Pengutipan hanya untuk keperluan  
b. Pengutipan terugikan keperluan  
2. Dilarang men  
NAMA \_\_\_\_\_  
NIM \_\_\_\_\_  
PRODI \_\_\_\_\_

1. Dilindungi Undang-Undang  
cara mengutip sebagian  
a. Pengutipan hanya untuk keperluan  
b. Pengutipan terugikan keperluan  
2. Dilarang men



UIN SUSKA RIAU

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI  
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**NAMA** Tengku Uifa Saida  
**NIM** 22290120121  
**PRODI** Pendidikan Agama Islam  
**KONSENTRASI**

NO	HARI / TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF
				SEKRETARIS
1.	19/2024	Inklusivitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Bathin Solapan	Lenni Y	<i>[Signature]</i>
2.	19/2024	Pengaruh Literasi Digital dan minat Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Swasta Cendana Mandau kabupaten Bengkalis	22290120080	<i>[Signature]</i>
3.	19/2024	Pengaruh kegiatan Rohani Islam dan Pembelajaran RAI Terhadap perkembangan Emosional Peserta Didik di SMA Negeri 3 Mandau	Marianas	<i>[Signature]</i>

Pekanbaru,  
Kaprodi,

20

**Dr. Alwizar, M.Ag**  
 NIP. 19700422 200312 1 002

- NB**
1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
  2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal Tesis
  3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh tulisan yang wajib menggunakan sumber: menyebutkan sumber: penyusunan laporan, penulisan kritik (tulisan)



## KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Tengku Ulfa Saida  
22290120121  
Pendidikan Agama Islam

Pekanbaru,  
Kaprodi,

20

Dr. Alwizar, M.Ag  
NIP. 19700422 200312 1 002

NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.  
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal Tesis  
3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masyarakat
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### **BIODATA PENULIS**

Nama	:	Tengku Ulfa Saida
Tempat/Tgl. Lahir	:	Duri,13 Maret 1998
Pekerjaan	:	Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat Rumah	:	Jl. Bakti Rt.002/Rw.002 Desa Simpang Padang Kec. Bathin Solapan Kab. Bengkalis
No.Telp/HP	:	081374080449
Nama Orang Tua	:	Afrizal (Ayah) dan Syamsinar (Ibu)
Nama Suami	:	Taufiq Hidayah
Nama Anak	:	Zaid Arqam

### **RIWAYAT PENDIDIKAN:**

1. SD : SDS Hubbulwathan Duri Lulus Tahun 2010
2. SLTP : SMPS Hubbulwathan Duri Lulus Tahun 2013
3. SLTA : SMAN 3 Mandau Lulus Tahun 2016
4. S.1 : STAI Hubbulwathan Duri Lulus Tahun 2020
5. S.2 : UNIVERSITAS

### **RIWAYAT PEKERJAAN**

1. SMPN 1 Bathin Solapan : 2021 sampai 2024
2. SDN 25 Bathin Solapan : 2024 sampai sekarang

### **RIWAYAT ORGANISASI**

1. Rohis SMAN 3 Mandau : 2014-2016
2. Forsisma Mandau : 2015-2016
3. DEMA STAI Hubbulwathan Duri : 2016-2019
4. SUNNAH (Sedekah Menuju Jannah) : 2016-2020